Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

AKIDAH AKHLAK

MADRASAH TSANAWIYAH

AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VIII
Penulis : Yusuf Hasyim
Editor : M. Fahmi Hidayatullah

Cetakan ke-1, Tahun 2020

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-27-7 (jilid lengkap)
ISBN 978-623-6687-29-1 (jilid 2)

Diterbitkan oleh:
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA / MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan imlementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah dan manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Agustus 2020
Diretur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	**11**	ز	Z	**21**	ق	q
2	ب	B	**12**	س	S	**22**	ك	k
3	ت	T	**13**	ش	Sy	**23**	ل	l
4	ث	ṡ	**14**	ص	ṣ	**24**	م	m
5	ج	J	**15**	ض	ḍ	**25**	ن	n
6	ح	ḥ	**16**	ط	ṭ	**26**	و	w
7	خ	Kh	**17**	ظ	ẓ	**27**	ه	h
8	د	D	**18**	ع	’	**28**	ء	'
9	ذ	Ż	**19**	غ	G	**29**	ي	y
10	ر	R	**20**	ف	F			

2. Vokal Pendek

ـَ = a كَتَبَ kataba

ـِ = i سُئِلَ su`ila

ـُ = u يَذْهَبُ yażhabu

3. Vokal Panjang

ـَا = ā قَالَ qāla

ـِي = ī قِيْلَ qīla

ـُو = ū يَقُوْلُ yaqūlu

4. Diftong

ـَيْ = ai كَيْفَ kaifa

ـَوْ = au حَوْلَ ḥaula

Setiap awal bab ditampilkan **Kompetensi Inti**, **Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi** dan **Peta Konsep**. Harapannya adalah peserta didik mempunyai gambaran yang utuh terhadap apa yang akan dipelajari dalam bab ini.

Ayo Kita Cermati adalah tahapan scientifik pertama yang berisi gambar dan atau kisah yang berhubungan dengan materi. Tujuannya adalah merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
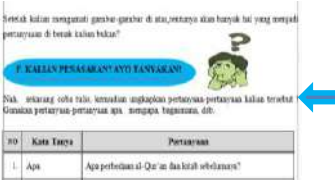
Kalian Penasaran? Ayo Tanyakan! adalah tahapan scientifik kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan peserta didik dari hasil pengamatan gambar dan atau kisah pada tahapan sebelumnya.

Ayo Buka Wawasanmu! adalah tahapan scientific 'mengeksplorasi' yang berisi materi/pemahaman konsep. Tujuannya adalah memperkaya pengetahuan peserta didik. Diharapkan peserta didik juga mencari materi pada sumber-sumber yang lain.

Ayo Kembangkan Wawasanmu! adalah tahapan scientific 'menalar' yang berisi tentang asosiasi, diskusi, mengkomunikasikan, mencipta dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan dan tagihan indikator ketercapaian.

Refleksi adalah tahapan scientific yang berisi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari berisi soal-soal penalaran dan atau kegiatan pemilihan sikap dari materi yang telah dipelajari.

Kesimpulan adalah kesimpulan-kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Uji Kompetensi berisikan soal-soal untuk menguji sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan kompetensi.

SEMESTER GENAP

AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA

Sumber : www.wajibbaca.com

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki banyak keistimewaan. Salah satunya Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sampai hari ini dijaga keasliannya. Bagi orang yang membacanya akan menemukan ketenangan dan kebahagiaan tersendiri di dalam hati yang paling dalam. Itulah salah satu mukjizat al-Qur'an yang membedakan dengan kitab yang lain. Berbagai persoalan di dunia mampu dijawab oleh kitab suci ini. Oleh karena itu, bagi anak-anakku pada usia remaja awal, alangkah baiknya memanfaatkan aktifitas keseharian dengan membaca, memahami dan mengkaji kata dan kalimat yang terdapat dalam al-Qur'an demi kebermanfaatan dan keberkahan hidup.

"Carilah hatimu di tiga tempat. Temui hatimu sewaktu bangun membaca Al-Qur'an. tetapi jika tidak kau temui, carilah hatimu ketika mengerjakan sholat. Jika tidak kau temui juga, carilah hatimu ketika duduk tafakur mengingati mati. Jika kau tidak temui juga, maka berdo'alah kepada ALLAH, mintalah hati yang baru karena hakikatnya pada ketika itu kau tidak mempunyai hati!" (Imam Al Ghazali)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan nya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an

2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an

3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an

4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.1.1 Menghayati keutamaan al-Qur’an sebagai kitab suci Allah

2.1.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada al-Qur’an

3.1.1 Menjelaskan sejarah diturunkannya al-Qur’an

3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Qur’an

3.1.3 Menunjukkan bukti-bukti tentang kebenaran al-Qur’an

3.1.4 Menguraikan isi pokok kandungan al-Qur’an

3.1.5 Menyimpulkan keistimewaan al-Qur’an

4.1.1 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang bukti-bukti keistimewaan al-Qur’an

PETA KONSEP

MATERI
AKTIVITAS
KETRAMPILAN
Sejarah diturunkannya al-Qur’an
Membuat pertanyaan dan diskusi berpasangan
Communication
Pengertian al-Qur’an
Membaca dan menyimpulkan pengertian al-Qur’an
Information literacy
Bukti kebenaran al-Qur’an
Menunjukkan bukti kebenaran al-Qur’an
Critical thinking
Isi pokok kandungan al-Qur’an
Mengidentifikasi pokok kandungan al-Qur’an
Critical thinking
Keistimewaan al-Qur’an sebagai mukjizat
Menelaah keistimewaan al-Qur’an
Critical thinking

Profil Musa, Bocah Indonesia yang Jadi Juara Ajang Hafidz Tingkat Dunia

Jakarta, *bimasislam*—Kabargembira datangdari arenaMusabaqah HifzhilQuran (MHQ) International diSharm El-Sheikh,Mesir yang dihelatsejak 10-14 April 2016. Adalah La Ode Musa(7), peserta termudadan postur terkecil berhasil menjadi yang terbaik ketiga diajang lomba hafizh anak tingkat Dunia.

Musa berhasil melewati berbagai soal yang diujikan, bahkan membuat takjub parad ewan hakim. MHQ Internasional Sharm El Sheikh kali ini diikuti oleh 80 orang yang terdiri dari 60 negara. Selain Indonesia dan tuan rumah Mesir, ada Sudan, Arab Saudi, Kuwait, Maroko, Chad, Aljazair, Mauritania, Yaman, Bahrain, Nigeria, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Australia, Ukraina, dan negara-negara lainnya, demikian seperti dilansir sejumlah media online.

Musa bukanlah yang pertama membawa harum nama Indonesia, tapi musa menjadi istimewa karena usianya yang masih belia. Andai musa ikut kejuaraan itu beberapatahun kemudian, bukan tidak mungkin dirinya akan menjadi yang terbaik. Musa kecil masih memiliki kendala untuk melafalkan huruf “R” tapi jangan tanya soal hafalan al-Qur’an, dia berhasil membuat pemerintah Mesir takjub.

Selain diganjar juara 3, Musa mendapat undangan kehormatan dari pemerintah Mesir pada peringatan Malam Lailatul Qadar yang diadakan pada Ramadan mendatang. Disebutkan bahwa Presiden Mesir akan memberikan penghargaan secara langsung kepada Musa. Pemerintah Mesir akan menanggung biaya tiket dan akomodasi selama mereka berada di Mesir. Menteri Gomaa menyampaikan takjubnya kepada Musa yang berusia paling kecil dan tidak bisa berbahasa Arab, tapi menghapal Al-Qur’an dengan sempurna, jelas Koordinator Fungs. Pensosbud KBRI Kairo, Lauti Nia Astri Sutedja dalam rilisnya kepada media.

Siapa La Ode Musa?

La Ode Musa, biasa disapa Abang Musa. Adalah putra dari pasangan Laode Abu Hanifa (34) dan Yulianti (29). Kepada *bimasislam* Yulianti mengaku sangat gembira mendengar kabar tentang anaknya yang telah berhasil menjad juara di Mesir.

“Sangat senang, saya menangis mendengarnya, alhamdulillah”, ujar Yulianti. Lahir di Bangka Barat pada 26 Juli 2008, musa adalah anak pertama dari empat bersaudara. Adiknya Lukman (5) Hindun (3) dan Zainal (1). Seperti layaknya anak kecil, Musa pun mengalami kesulitan saat pertama bejalar al Qur’an. “Awalnya ya susah belajar Al-Qur’an, tapi karena Abinya (bapak-red) istiqomah dan sabar dalam mendidik ilmu agama alhamdulillah hasilnya bagus”, ungkap Yulianti yang berniat menjadikan semua anaknya hafal Al-Qur’an.

Meski sudah jadi juara Yulianti berharap anaknya akan lebih giat belajar. “Harus lebih giat belajar, jangan sampe malah tidak belajar, harapnya. Yulianti juga menuturkan kalau anaknya biasa saja, cuma dia menerapkan disiplin yang tinggi. “Seminggu ada waktu satu hari untuk bermain, selebihnya ya belajar, untuk yang umum-umum belajar sama saya”, aku Yulianti. Di akhir pembicaraan dengan *bimas islam* Yulianti berpesan agar para orang tua terus mendidik anaknya dengan penuh semangat. “kepada para orang tua jangan patah semangat untuk terus mendidik ilmu agama kepada anaknya”, pungkasnya. Musa merupakan satu-satunya perwakilan dari Indonesia dan Juara. Selamat Musa *(syam/foto: dailymoslem)*

Perhatikan gambar berikut !

Musa, Hafidz Al-Qur’an Cilik Indonesia Juara Dunia di Mesir
(Sumber: https://bimasislam.kemenag.go.id)

Mushaf Wonosobo, Terbesar tulisan tangan
(Sumber: https://www.wonosobozone.com)

Setelah kalian mengamati gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut dan pikirkan jawabannya!

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perbedaan al-Qur'an dan kitab sebelumnya?	
2.	Mengapa	
3.	Bagaimana	
4.		
5.		

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas dengan benar, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

http://sekolahalmadany.blogspot.com

A. SEJARAH DITURUNKANNYA AL-QUR'AN

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dalam jangka waktu ± 23 tahun melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Dimulai dari bulan Ramadan ketika Nabi Muhammad Saw. tengah *bertahanus* (menyendiri) di Gua Hira, hingga wahyu terakhir ketika sedang melaksanakan haji wada'. Surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Saw. Hal ini dijelaskan oleh Al-Qur'an sendiri. Allah Swt. berfirman:

وَقُرْاٰنًا فَرَقْنٰهُ لِتَقْرَاَهٗ عَلَى النَّاسِ عَلٰى مُكْثٍ وَّنَزَّلْنٰهُ تَنْزِيْلًا

Artinya : *"Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia, dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. "* (QS. Al Israa' [17]:106)

Setelah wahyu diterima, kemudian nabi Muhammad membacakan kepada para sahabat yang mendengarnya. Para sahabat diperintahkan untuk mencatat ayat-ayat tersebut di atas kayu, pelepah kurma, di atas batu, tulang unta dan lain sebagainya. Di antara para sahabat yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Rasulullah Saw. sebagai pencatat wahyu, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali Abi Thalib, Mua'wiyah, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Khalid bin Walid dan Tsabit bin Qais.

1. Periodisasi Turunnya Al-Qur’an

Para ulama *'Ulum Al-Qur’an* membagi sejarah turunnya Al-Qur’an dalam dua periode: (1) Periode sebelum hijrah; dan (2) Periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyyah*, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyyah.*

a. Periode *Makkiyah* (periode makkah), yaitu ayat Al-Qur’an yang turun sebelum Nabi Muhammad Saw. melakukan hijrah ke madinah. Berjumlah 86 Surah, diturunkan selama 12 tahun 5 bulan.

   Wahyu yang pertama kali turun pada tanggal 17 ramadhan 610 M di Gua Hira’ pada saat Nabi Muhammad Saw. bertahannus adalah Surah Al-Alaq ayat 1 – 5 :

   ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ

   Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

   Pada periode *makkiyah* telah menimbulkan bermacam-macam reaksi di kalangan masyarakat Arab ketika itu. Reaksi-reaksi tersebut nyata dalam tiga hal pokok, yaitu :

   1) Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik ajaran-ajaran Al-Qur’an.
   2) Sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran Al-Qur’an, karena kebodohan mereka (QS. 21:24), keteguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang (QS. 43:22), dan atau karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan seperti yang digambarkan oleh Abu Sufyan: "Kalau sekiranya Bani Hasyim memperoleh kemuliaan nubuwwah, kemuliaan apa lagi yang tinggal untuk kami."
   3) Dakwah Al-Qur’an mulai melebar melampaui perbatasan Makkah menuju daerah-daerah sekitarnya.

b. Periode *Madaniyyah* (periode Madinah) yaitu ayat Al-Qur’an yang turun sesudah Nabi Muhammad Saw. melakukan hijrah ke madinah. Berjumlah 28 Surah. Turun selama 9 tahun 9 bulan. Selama masa periode ini, dakwah Al-Qur’an telah dapat

mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama *Al-Madinah Al-Munawwarah*). Wahyu yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah Surah Al Maidah ayat 3:

... ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ فَمَنِ ٱضۡطُرَّ فِي مَخۡمَصَةٍ غَيۡرَ مُتَجَانِفٖ لِّإِثۡمٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ

Artinya: *"Pada hari ini telah Ku – sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah kucukupkan bagimu nikmat –Ku, dan telah Kuridlai Islam itu jadi agamamu."*

2. Sejarah Pembukuan Al-Qur'an

Adapun sejarah pembukuan (kodifikasi) al-Qur'an dibagi kedalam dua tahap, yaitu:

a. Al-Qur'an pada masa Rasulullah

Pada masa ini, Al-Qur'an diturunkan ayat demi ayat dan surah demi surah. Karena kefasihan dan keindahan bahasanya luar biasa, ia tersebar dengan cepat dan menakjubkan. Secara sembunyi-sembunyi dalam malam-malam yang gelap, kaum muslimin datang mendekati rumah Nabi untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang beliau baca. Kaum muslimin juga bersungguh-sungguh dalam menghapal dan mempelajari Al-Qur'an, karena Nabi Saw. diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka (QS. 16:44).

Setelah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah, dan urusan kaum muslimin menjadi teratur, beliau memerintahkan kepada sekelompok sahabatnya untuk memperhatikan keadaan Al-Qur'an, mengajarkan, mempelajari dan menyebarkannya. Wahyu itu dicatat hari demi hari sehingga tidak musnah, dan mereka dibebaskan dari wajib militer, seperti ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. 9: 122).

Dalam kelompok itu terdapat beberapa sahabat yang tekun membaca Al-Qur'an, menghapal dan memelihara surah-surah dan ayat-ayatnya. Mereka inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan ***al-qurra'***. Ayat-ayat yang diturunkan secara bertahap, ditulis pada papan-papan, kulit domba atau pelepah kurma, dan dihapal.

b. Al-Qur'an pada masa Khulafaur Rasyidin

Sesudah Rasulullah wafat, Ali bin Abi Thalib diam di rumahnya untuk menghimpun Al-Qur'an dalam satu mushaf menurut urutan turunnya. Dan belum

enam bulan sejak wafatnya Rasulullah, dia telah merampungkan penghimpunan itu dan mengusungnya ke atas punggung unta.

Satu tahun sesudah Rasulullah wafat, pecah perang Yamamah yang merenggut korban tujuh puluh orang qurra'. Pada waktu itu khalifah berpikir untuk menghimpun surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu mushaf, karena khawatir akan terjadi perang lagi serta khawatir akan punahnya para qurra' dan hilangnya Al-Qur'an karena kematian mereka. Khalifah memerintahkan kepada sekelompok qurra`, sahabat di bawah pimpinan Zaid bin Tsabit untuk menghimpun Al-Qur'an. Mereka menghimpun dari papan-papan, pelepah-pelepah kurma, dan kulit-kulit domba yang terdapat di rumah Nabi yang ditulis oleh para penulis wahyu, dan tulisan-tulisan yang ada pada sahabat-sahabat yang lain. Setelah menyelesaikan penghimpunan itu, mereka menyalin beberapa naskah dan dibagikan ke beberapa negeri Islam.

Sesudah khalifah ketiga mengetahui bahwa Al-Qur'an terancam perubahan dan penggantian akibat sikap mempermudah dalam menyalin dan memeliharanya, dia memerintahkan untuk mengambil mushaf yang disimpan oleh Hafsah, yakni naskah pertama di antara naskah-naskah khalifah pertama, dan memerintahkan kepada lima orang sahabat, yang di antaranya Zaid bin Tsabit, untuk menyalin mushaf tersebut. Khalifah ketiga juga memerintahkan agar semua naskah yang terdapat di negeri-negeri Islam dikumpulkan dan dikirimkan ke Madinah, kemudian dibakar.

Mereka menulis lima naskah Al-Qur'an. Satu naskah ditinggal di Madinah dan empat yang lainnya dibagi-bagikan ke Makkah, Suriah, Kufah dan Basrah. Masing-masing satu buah. Ada yang mengatakan bahwa selain lima naskah ini, ada satu naskah yang dikirimkan ke Yaman, dan satu lagi ke Bahrain. Naskah inilah yang dikenal dengan sebutan *Mushaf Imam* dan semua naskah Al-Qur'an ditulis menurut salah satu dari kelima naskah ini. Semua naskah ini dan mushaf yang ditulis melalui perintah khalifah pertama tidak berbeda, kecuali dalam satu hal, yaitu bahwa surah al-Bara'ah dalam mushaf khalifah pertama diletakkan di antara surah-surah mi'un, dan surah al-Anfal diletakkan di antara surah-surah matsani. Sedangkan dalam Mushaf Imam, surah al-Anfal dan al-Bara'ah diletakkan di antara surah al-A'raf dan Yunus.

B. PENGERTIAN DAN HAKIKAT AL-QUR’AN

Al-Qur’an menurut bahasa berasal dari kata *Qara’a-Yaqra’u- Qur’anan* artinya : bacaan atau yang dibaca. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah dalam Surah Al-Qiyamah ayat 16 – 18 sebagai berikut:

لَا تُحَرِّكۡ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهِۦٓ إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ

Artinya: ”Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”.

Adapun menurut istilah, al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizatnya dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai Nabi terakhir, dinamakan al-Qur’an karena merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik.

Al-Qur’an juga mempunyai nama yang cukup banyak, di antara nama-nama lain al-Qur’an adalah sebagai berikut.

1. ***Al-Kitab***

   Al-kitab berarti Kitab atau buku. Nama ini diambil dari firman Allah Swt. Berikut:

   ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ

   Artinya: “*Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”* (QS. Al-Baqarah[2]:2)

2. ***Al-Furqan***

   Al-*Furqan* berarti pembeda, maksudnya al-Qur’an menerangkan secara jelas mana yang benar dan yang salah. Nama ini dambil dari firman Allah Swt. berikut:

   تَبَارَكَ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلۡفُرۡقَانَ عَلَىٰ عَبۡدِهِۦ لِيَكُونَ لِلۡعَٰلَمِينَ نَذِيرًا

   Artinya: *“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”* (QS. Al-Furqan [25]:1)

3. ***Az-Zikr***

   Az-Zikr *berarti* peringatan. Al-Qur’an dikatakan Az-Zikr karena banyak ayat-ayatnya yang berisi peringatan kepada manusia. Nama ini diambil dari firman Allah Swt. berikut:

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar* memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]:9)

4. ***Al-Huda***

Al Huda berarti petunjukal-Qur'an dikatakan Al-Huda karena ayat-ayatnya berisi petunjuk bagi manusia. Nama Al-Huda diambil dari Firman Allah Swt. berikut:

شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡفُرۡقَانِۚ

Artinya: *"Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)."* (QS. Al-Baqarah [2]:185)

5. ***An-Nur***

An-Nur berarti cahaya. Al-Qur'an dikatakan An-Nur karena petunjuk-petunjuknya adalah sebagai penerang hati manusia.

وَمَن لَّمۡ يَجۡعَلِ ٱللَّهُ لَهُۥ نُورٗا فَمَا لَهُۥ مِن نُّورٍ

Artinya: *"Barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah Tiadalah Dia mempunyai cahaya sedikitpun*." (QS. An-Nur [24]:40)

6. ***Al-Bayyinah***

Al-Bayyinah berarti keterangan. Al-Qur'an dikatakan Al-Bayyinah karena ayatnya berisi beberapa keterangan atau penjelas bagi suatu masalah. Nama ini diambil dari firman Allah Swt. berikut:

لَمۡ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ تَأۡتِيَهُمُ ٱلۡبَيِّنَةُ

Artinya: "O*rang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata."* (QS. Al-Bayyinah [98]:1)

C. BUKTI TENTANG KEBENARAN AL-QUR'AN

Perhatikan ayat al-Qur'an surah Al Maidah ayat 48 berikut ini:

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلّٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ

Artinya*: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”* (QS. Al Maidah [5]:48)

Ayat di atas menunjukkan adanya bukti kebenaran al-Qur’an yang dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. Pertama, menantang siapa pun yang meragukannya untuk menyusun semacam al-Qur’an secara keseluruhan (baca QS. 52:34). Kedua, menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam al-Qur’an (baca QS. 11:13). Seluruh al-Qur’an berisikan 114 surah. Ketiga, menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam al-Qur’an (baca QS. 10:38). Keempat, menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari al-Qur’an (baca QS. 2:23).

Pada masa pemerintahan Abu bakar Ash-Siddiq, muncul beberapa orang murtad dan mengaku sebagai nabi. Mereka mencoba membuat tandingan terhadap al-Qur’an, tetapi tandingan yang mereka buat tidak ada nilainya sama sekali. Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

وَإِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّمَّا نَزَّلۡنَا عَلَىٰ عَبۡدِنَا فَأۡتُواْ بِسُورَةٖ مِّن مِّثۡلِهِۦ وَٱدۡعُواْ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٢٣ فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ وَلَن تَفۡعَلُواْ فَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِي وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُۖ أُعِدَّتۡ لِلۡكَٰفِرِينَ ٢٤

Artinya: “*...dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal Al-Qur’an itu dan ajaklah penolong*-penolongmu *selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.”* (QS. Al-Baqarah [2]:23-24)

D. ISI POKOK KANDUNGAN AL-QUR'AN

Sebagai kitab suci yang menyempurnakan kitab-kitab terdahulu, al-Qur'an berisi petunjuk secara lengkap sesuai dengan perkembangan zaman. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an sebagian besar meliputi:

1) Akidah, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Allah Swt., malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan takdir. Keenam perkara ini disebut rukun iman atau pokok-pokok kepercayaan.
2) Ibadah, yakni mengajarkan cara-cara ibadah kepada Allah Swt.
3) Muamalah, yakni mengajarkan hubungan antara manusia, baik dalam keluarga, tetangga, maupun masyarakat.
4) Akhlak karimah, yakni budi pekerti yang mulia, baik dengan anggota keluarga dan masyarakat secara luas maupun dengan Allah Swt. sebagai penciptanya.
5) Tarikh, yakni menceritkan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya.
6) Syariat, yakni mengajarkan tentang peraturan perundang-undangan secara menyeluruh yang berkaitan dengan ibadah, akidah dan muamalah.

Dari penelitian yang telah di lakukan menunjukkan bahwa lebih dari 60% ayat-ayat al-Qur'an membicarakan alam semesta, sedangkan 40% lainnya membicarakan tentang akidah, ibadah, hukum, muamalah, tarikh, akhlak dan kisah teladan. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an sesuai dengan kehidupan masyarakat modern seperti sekarang ini.

E. KEISTIMEWAAN AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT

Pada waktu pemikiran manusia masih sederhana, Allah Swt. menurunkan kitab suci yang sederhana pula, sehingga.dengan demikian manusia dapat mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada di dalam kitab suci tersebut. Namun setelah pemikiran manusia berkembang lebih maju Allah Swt. menurunkan kitab suci yang sempurna yaitu al-Qur'an. Seperti diketahui, seringkali al-Qur'an "turun" secara spontan, guna menjawab pertanyaan atau mengomentari peristiwa.

Allah Swt. befirman dalam QS. Al Maidah ayat 48 sebagai berikut:

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ

Artinya: "*dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu*." (QS. Al-Maidah [5]:48)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedudukan Al-Qur’an terhadap kitab-kitab lain adalah sebagai berikut:

1. Membenarkan isi kitab sebelumnya yakni Taurat, Zabur dan Injil. Adapun yang dibenarkan adalah yang masih asli, belum dicampuri perkataan manusia. al-Qur’an membenarkan isi-isi kitab sebelumnya, karena inti ajaran dalam kitab-kitab tersebut sama dengan iti ajaran al-Qur’an, yakni mengesakan Allah Swt.
2. Menjadi batu ujian, maksudnya apabila yang tersebut di dalam kitab-kitab yang terdahulu sesuai dengan al-Qur’an, iu adalah benar, sebaliknya apabila yang tersebut itu tidak sesuai dengan al-Qur’an, itu salah.

Al-Qur’an dkatakan sebagai penyempurna karena memiliki kelebihan dari kitab-kitab suci sebelumnya. Kelebihan kitab suci al-Qur’an daripada kitab suci yang lain adalah sebagai berikut:

1. Segi keaslian al-Qur’an

   Selama empat belas abad lebih kitab suci al-Qur’an tidak mengalami perubahan sedikitpun, baik tulisan maupun isi kandungannya. Keaslian al-Qur’an telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya sebagai berikut:

   إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

   Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”* (QS. Al-Hijr [15]:9)

2. Segi isi kandungan al-Qur’an

   Salah satu kelebihan ajaran al-Qur’an dibandingkan dengan kitab suci yang lainnya adalah isi kandungannya lengkap, menjawab seluruh problematika kehidupan manusia di berbagai tempat dan zaman.

3. Segi susunan bahasanya

   Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa arab, tetapi sangat berbeda dengan bahasa arab pada umumnya. Bangsa arab terkenal memiliki kemampuan bersyair sejak zaman dahulu. Mereka sering mengadakan lomba di pasar Ukaz. Meskipun demikian tidak satupun penyair yang mampu menandingi bahasa al-Qur’an, setiap kali orang kafir Quraish mengutus seorang pemuda yang ahli syair untuk berdialog dengan Rasulullah Saw. pasti mengalami kegagalan, bahkan mereka merasa kagum. Bahasa al-Qur’an mempunyai nilai sastra yang tinggi sehingga tidak ada yang sanggup untuk menandinginya. Keindahan bahasa al-Qur’an hanya dapat dirasakan oleh orang yang paham terhadap sastra arab.

4. Segi misi yang diemban

   Kitab-kitab suci sebelum al-Qur’an berlaku sementara, hanya untuk umat tertentu. al-Qur’an berlaku untuk selama-lamanya dan untuk semua manusia, oleh sebab itu kitab suci sebelum al-Qur’an dikatakan temporer dan lokal, sedangkan al-Qur’an dikatakan abadi dan universal.

F. HIKMAH DITURUNKANNYA AL-QUR’AN

Sebelum al-Qur’an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan. Mereka juga disebut masyarakat jahiliyah karena tidak dapat memilih petunjuk dengan benar, mereka banyak menyimpang dari agama Tauhid yang telah di ajarkan nabi-nabi sebelumnya. Setelah Nabi Muhammad Saw. diutus Allah Swt. untuk menyampaikan al-Qur’an sebagai petunjuk hidup yang benar. Sebagian mereka yang beriman dan sebagian ada yang menolak. Mereka yang semula menyembah berhala, kemudian menyembah Allah Swt. dan mau mengikuti ajaran Islam. Dengan demikian, hikmah diturunkan al-Qur’an adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang benar agar selamat hidup di dunia dan akhirat.

1. Diskusi Kelompok

a. Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
b. Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
c. Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan argumentasi yang kuat.
d. Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
e. Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

1. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah Swt. yang terakhir diturunkan sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab suci sebelumnya. Bagaimanakah sikap kita terhadap kitab-kitab suci selain al-Qur'an yang masih ada sekarang ini? Jelaskan alasanmu!

2. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik. Sebagai bukti bahwa al-Qur'an adalah bukan karangan Nabi Muhammad Saw. adalah bahwa nabi seorang *ummi* (tidak pandai membaca dan menulis)? Bagaimana pendapatmu?

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... 6. ....
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	

Catatan Guru	

REFLEKSI

2. Kegiatan Inquiri Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Temukanlah data dan fakta tentang bukti kebenaran kandungan kitab suci Al-Qur'an dari berbagai sumber belajar, kemudian tulislah sebagaimana contoh!

No	Teori (Data)	Bukti (Fakta)
1	Al-Qur'an dijaga keasliannya oleh Allah Swt.	- Meski digunakan di berbagai negara di dunia al-Qur'an tetap berbahasa Arab dan tidak ada perubahan sedikitpun meskipun hanya satu huruf . - Penerbitan dan pencetakan al-Qur'an diawasi dengan ketat oleh lembaga khusus. - Banyaknya penghafal al-Qur'an mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua
2	Al-Qur'an selain kitab suci juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw.	…………………………………………………… …………………………………………………… …………………………………………………… …………………………………………………… …………………………………………………… ………………………………………………….... …………………………………………………....
3	Al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan secara lengkap	…………………………………………………… …………………………………………………… …………………………………………………… …………………………………………………… …………………………………………………… ………………………………………………….... …………………………………………………....

1. Al-Qur’an diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dalam jangka waktu ± 23 tahun melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur dalam dua periode: (1) Periode sebelum hijrah; dan (2) Periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyyah*, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyyah*
2. Adapun sejarah pembukuan (kodifikasi) al-Qur’an dibagi kedalam dua tahap, yaitu Al-Qur’an pada masa sebelum wafat Rasulullah yang mana beberapa sahabat yang tekun membaca al-Qur’an, menghapal dan memelihara surah-surah dan ayat-ayatnya. Mereka inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *al-qurra’*. Sedangkan tahap kedua al-Qur’an pada masa sesudah Rasulullah wafat, pada saat ini sudah dimulai upaya untuk menulis dan membukukan ayat-ayat al-Qur’an menjadi sebuah mushaf.
3. Al-Qur’an menurut bahasa berasal dari kata *Qara’a-Yaqra’u- Qur’anan* artinya : bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah, al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizatnya dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.
4. Al-Qur’an berisi petunjuk secara lengkap sesuai dengan perkembangan zaman. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an sebagian besar meliputi : Akidah, Ibadah, Muamalah, Akhlaq karimah, Tarikh, dan Syariat.
5. Al-Qur’an dkatakan sebagai penyempurna karena memiliki kelebihan dari kitab-kitab suci sebelumnya. Kelebihan kitab suci al-Qur’an daripada kitab suci yang lain adalah dari segi keaslian al-Qur’an, segi isi kandungan al-Qur’an, segi susunan bahasanya, dan segi misi yang diemban.
6. Hikmah diturunkan al-Qur’an adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang benar agar selamat hidup di dunia dan akhirat.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d!

1. Al -Qur'an secara bahasa berasal dari istilah Arab *"Qara'a"* yang berarti ....
   A. pembaca
   B. bacaan
   C. dibacakan
   D. bacakanlah

2. Al-Qur'an mempunyai nama lain *"As-Furqan"*. Maka keistimewaan Al-Qur'an yang berkaitan dengan nama lain Al-Qur'an tersebut adalah ....
   A. jalan keluar dari segala permasalahan hidup
   B. Al-Qur'an merupakan kitab yang paling lengkap
   C. pembeda antara yang hak dan yang bathil
   D. menjadi obat bagi yang membacanya

3. Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu terakhir ketika beliau sedang melakukan haji wada'. Haji wada' artinya ….
   A. haji yang paling besar
   B. haji perpisahan
   C. haji pembukaan
   D. haji pertemuan

4. Isi kandungan Al-Quran diantaranya adalah menceritakan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya. Istilah yang tepat untuk pernyataan di atas adalah ….
   A. syariat
   B. tarikh
   C. akidah
   D. muamalah

5. Perhatikan QS. Al-Isra' ayat 82 berikut!
   وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
   Fungsi Al-Qur'an menurut ayat di atas sebagai ….
   A. petunjuk kehidupan
   B. penyembuh / obat
   C. sumber hukum
   D. sumber ilmu pengetahuan

6. Tujuan Allah Swt. menuliskan kisah-kisah umat terdahulu dalam kitab suci al-Qur'an adalah untuk ....
   A. meniru kemungkaran orang-orang yang durhaka
   B. menghukum orang-orang kafir seperti dalam kisah tersebut
   C. mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut
   D. mengambil kisah menarik untuk dikisahkan ulang
7. Berikut adalah nama- nama sahabat yang menjadi pencatat wahyu, **kecuali** ....
   A. Abu Lahab
   B. Muawiyah
   C. Utsman bin Affan
   D. Khalid bin Walid
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
   1) Mendapatkan petunjuk hidup agar tidak tersesat
   2) Dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil
   3) Menjadikan kitab Al-Qur'an sebagai dasar pengambilan keputusan
   4) Mendapatkan penjelasan tentang persoalan-persoalan hidup manusia
   5) Mendapatkan kabar gembira tentang surga sebagai balasan kebaikan dan peringatan tentang neraka sebagai imbalan perbuatan buruk

   Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan ....
   A. perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab Al-Qur'an
   B. fungsi kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Saw.
   C. isi kandungan kitab suci Al-Qur'an
   D. hikmah beriman kepada kitab suci Al-Qur'an
9. Di bawah ini yang merupakan keistimewaan al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya, **kecuali** ....
   A. Al-Qur'an terpelihara kemurnian dan keutuhannya
   B. membacanya bernilai ibadah
   C. menyesatkan kitab-kitab suci sebelumnya
   D. keindahan bahasa dan redaksinya tak tertandingi

10. Karena banyaknya penghafal al-Qur’an yang gugur dalam perang Yamamah, salah seorang sahabat mengusulkan untuk mengadakan pembukuan al-Qur’an. Sahabat tersebut bernama ....

    A. Abu Bakar Ash Sdidiq
    B. Umar bin Khattab
    C. Utsman bin Affan
    D. Ali bin Abi Thalib

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Jelaskan pengertian al-Qur’an secara bahasa dan istilah !
2. Al-Qur’an diturunkan dalam dua periode, jelaskan !
3. Perhatikan ayat berikut!

   إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

   Jelaskan maksud kandungan ayat di atas! Kemudian hubungkan dengan salah satu keistimewaan al-Qur’an!
4. Bagaimana keterkaitan isi pokok kandungan Al-Qur’an, atau ayat tentang nama-nama lain Al-Qur’an dengan keistimewaan dari kitab suci al-Qur’an itu sendiri?
5. Berilah contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada al-Qur’an!

III. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa kitab-kitab Allah diturunkan ke dunia sebagai petunjuk kehidupan manusia		
2	Saya meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya (zabur, taurat, dan injil)		
3	Saya meyakini bahwa al-Qur'an adalah karya dan perkataan Nabi Muhammad Saw.		
4	Saya meyakini bahwa kitab suci al-Qur'an adalah mukjizat Allah Swt. yang sesuai sepanjang zaman		
5	Saya meyakini bahwa al-Qur'an sangat sulit untuk dihafalkan		

MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA

Sumber: Kisah Nabi Ibrahim As. ©2017 Merdeka.com

Dinamika kehidupan menempatkan manusia pada fenomena ketidakpastian. Rencana yang disusun secara matang belum tentu menghasilkan karya yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya mendesain keinginanan atau cita-cita biasa tetapi hasilnya luar biasa. Hal ini tidak terlepas dari kejadian-kejadian yang diturunkan Allah. Sebagai manusia yang taat kepada Alah dan rasulnya, perlu meneladani kehidupan rasul. Walaupun bukan mukjizat yang didapatakan sebagaimana yang pernah dialami rasul, paling tidak manusia bisa mendapatkan karomah dan ma'unah atas amal shalih yang telah dilakukan. Maka dari itu, hanya hal tersebutlah yang dapat mengantarkan manusia pada kehidupan lebih baik saat kondisi terjepit. Namun untuk mendapatkannya diperlukan hati tulus dan jernih dalam melakukan amal.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR

1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya *(karamah, ma'unah*, dan *irhas)*

2.2 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya *(karamah, ma'unah*, dan *irhas)*

3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya *(karamah, ma'unah,* dan irhas)

4.2 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya *(karamah*, *ma'unah,* dan *irhas)*

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.2.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar meyakini adanya mukjizat kejadian luar biasa lainnya.

2.2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya *(karamah, ma'unah*, dan *irhas)*

3.2.1 Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara *mukjizat* dengan *karamah, irhas. dan ma'unah.*

3.2.2 Membedakan contoh *mukjizat, karamah, irhas. dan ma'unah.*

3.2.3 Menyimpulkan hikmah adanya *mukjizat, karamah, irhas. dan ma'unah.*

4.2.1 Menuliskan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhas*).

PETA KONSEP
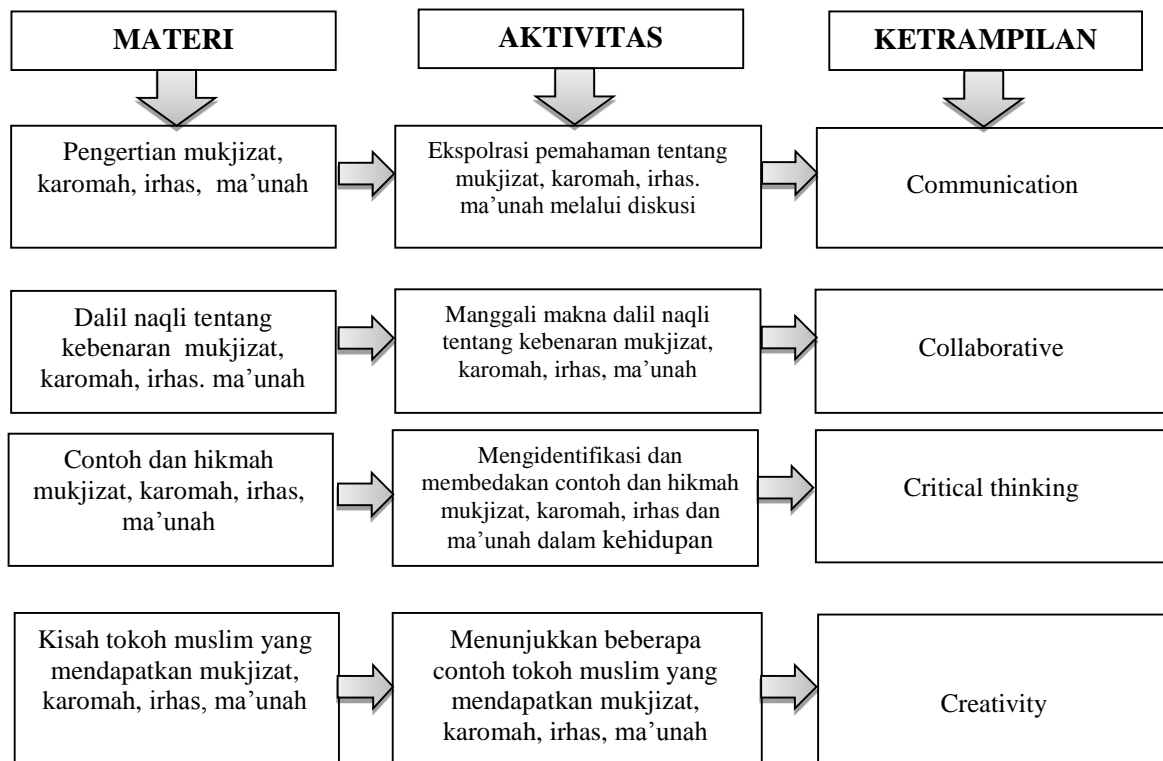
Ibrahim adalah seorang pemuda yang cerdas dan jujur. ia heran dengan kaumnya yang menyembah berhala, padahal berhala adalah benda mati, yang tidak bisa memberikan manfaat dan madlarat. Karena alasan tersebut, Ibrahim menghancurkan semua berhala – berhala yang ada di kaumnya, kecuali yang terbesar.

Ia yakin bahwa Tuhan adalah Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Keyakinan Ibrahim diperkuat dengan wahyu Allah Swt. dan pengangkatannya menjadi Rasul.

Karena keyakinan dan perbuatannya tersebut, Ibrahim dipanggil dan diperintahkan Raja Namrud. Ibrahim diperintahkan untuk menyembah berhala seperti yang dilakukan Namrud dan kaumnya. Tetapi Ibrahim dengan tegas menolak. Raja Namrud memerintahkan agar membakar Ibrahim, namun ternyata ia tidak terbakar oleh api itu sedikitpun.

Setelah peristiwa tersebut banyak kaumnya yang beriman, tetapi banyak juga yang masih kafir. Ibrahim kemudian memutuskan untuk pergi ke tempat lain untuk berdakwah, yaitu Palestina.

Apa yang dialami oleh Nabi Ibrahim as yakni tubuhnya tidak terbakar oleh api, secara manusiawi sulit untuk diterima oleh akal sehat. Meskipun sekarang ini banyak kita jumpai fenomena orang-orang "sakti" seperti itu di televisi ataupun pertunjukan sulap dan atraksi lainnya. Bagaimanakah kita bisa membedakan antara suatu kejadian luar biasa yang berasal dari kekuasaan Allah Swt. dan fenomena-fenomena luar biasa yang berasal dari kekuatan selain Allah Swt.?

Perhatikan dan amatilah gambar-gambar berikut ini!

Gambar 1
Ilustrasi gambar Nabi Musa membelah laut
(Sumber: https://www.hidayatullah.com)

Gambar 2
Perahu Nabi Nuh
(Sumber: https://pipitfitriyanah74.wordpress.com)
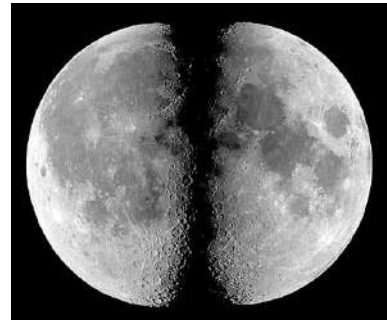
Gambar 3
Terbelahnya bulan
(Sumber: https://palembang.tribunnews.com)

Setelah kalian mengamati cerita tentang Nabi Ibrahim As. memperhatikan, dan merenungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan? Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut, dan pikirkan jawabannya!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mengapa Allah Swt. memberikan mukjizat-mukjizat di atas?	....
2.	Bagaimana	
3.	Dll.	

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas dengan benar, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

A. PENGERTIAN MUKJIZAT, KAROMAH, IRHAS DAN MA'UNAH

1. Mukjizat

Menurut bahasa mukjizat berasal dari Bahasa Arab :أَعْجَزَ – يُعْجِزُ – مُعْجِزٌ (مُعْجِزَةٌ) berarti sesuatu yang melemahkan atau mengalahkan. Menurut istilah mukjizat berarti sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada diri nabi dan Rasul Allah Swt. dalam rangka membuktikan dirinya adalah Nabi dan Rasul yang tidak dapat ditiru oleh siapapun.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa ciri-ciri mukjizat adalah sebagai berikut:

a. diturunkan hanya kepada para Nabi/Rasul
b. merupakan kejadian luar biasa di luar kemampuan manusia
c. diturunkan sebagai bukti kekuasaan Allah Swt.
d. diturunkan sebagai bukti kenabian atau kerasulan
e. bertujuan untuk memperlemah orang kafir, atau memecahkan masalah kaum muslimin.

Mukjizat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Mukjizat Kauniyah adalah mukjizat yang tampak. Mukjizat ini dapat dirasakan atau ditangkap oleh pancaindera. Mukjizat kauniyah disebut juga mukjizat terbatas. artinya di luar kemampuan manusia, terjadi hanya sekali dan dalam satu tempat, tidak bisa diulang, dan tidak bisa dipelajari. Contoh : mukjizat Nabi Isa yang dapat menghidupkan orang mati dengan seijin Allah Swt.
b. Mukjizat Aqliyah, yaitu mukjizat yang hanya dapat diahami oleh akal pikiran. Ciri khusus mukjizat ini adalah: berlaku universal (sepanjang masa), dan dapat difahami dengan akal pikiran. Contohnya: Al-Qur'an memiliki keistimewaan, yaitu kandunganya luar biasa, susunan sastra yang indah, dan akan terjaga sepanjang masa.

2. Kejadian-kejadian Luar Biasa Selain Mukjizat.

Selain mukjizat, ada juga kejadian luar biasa yang harus kita pahami diantaranya adalah :

a. Karomah

Karomah adalah kejadian luar biasa yang dianugerahkan Allah kepada seseorang yang sholeh dan taat kepada-Nya. Jadi karomah hanya diberikan kepada hamba-hamba pilihan Allah Swt., termasuk waliyullah (kekasih Allah Swt.). Syarat-syarat terjadinya karomah antara lain :

1) Orang yang mendapat karamah bukanlah seorang Rasul/Nabi
2) tidak memiliki syarat khusus berupa doa, bacaan, ataupun dzikir khusus
3) Terjadi pada seorang hamba yang shalih, baik dia mengetahui terjadinya (karomah tersebut) ataupun tidak
4) Bertujuan menguatkan keimanan dan keislaman orang yang mendapat karomah tersebut.
5) Diberikan Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya yang benar-benar beriman serta bertaqwa kepada-Nya.

b. Irhash

Irhash adalah kejadian atau hal-hal yang istimewa terjadi pada diri calon Rasul. Irhas terjadi sebelum seorang Rasul dinyatakan kerasulannya oleh Allah Swt.

c. Ma'unah

Ma'unah adalah kemampuan luar biasa yang diberikan Allah kepada seorang mukmin untuk mengatasi suatu kesulitan. Ma'unah terjadi pada orang biasa berkat pertolongan Allah.

B. DALIL NAQLI DAN CONTOH KEBENARAN MUKJIZAT, KAROMAH, IRHAS DAN MA'UNAH

Banyak sekali peristiwa luar biasa yang terjadi pada para rasul berupa mukjizat, juga kepada orang-orang pilihan Allah Swt. berupa karomah, Irhas dan ma'unah, antara lain :

1. Beberapa Bukti dan Contoh Mukjizat para Rasul

a. Mukjizat Nabi Ibrahim As.

Nabi Ibrahim termasuk rasul Ulul Azmi dan Rasul yang diberikan shuhuf oleh Allah Swt. Ia lahir di tengah-tengah kaumnya yang menyembah berhala, bahkan ayahnya – azar – adalah seorang pembuat berhala. Untuk membekali kerasulannya, maka Nabi Ibrahim diberikan mukjizat oleh Allah Swt., antara lain:

1) Selamat dari api yang menyala-nyala. Firman Allah Swt. Surah al-anbiya ayat 69:

قُلۡنَا يَٰنَارُ كُونِي بَرۡدٗا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ

Artinya: *“Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim"*. (QS. Al-Anbiya [21]:69)

2) Doa Nabi Ibrahim mustajabah. yaitu : Ibrahim memohon kepada Allah Swt. agar sebagian besar keturunan Ibrahim adalah orang-orang yang sholih, Negeri Makkah dan sekitarnya menjadi kota yang barokah dan tercukupi dari makanan dan buah-buahan.
3) Mimpi yang benar untuk menyembelih putranya Ismail.

b. Mukjizat Nabi Musa As.

Nabi Musa adalah salah satu Nabi yang termasuk Ulul Azmi dan diberikan shuhuf dan Taurat. Ia lahir di tengah penderitaan kaumnya Bani Israil dalam perbudakan raja Firaun yang mengangkat dirinya menjadi tuhan negeri Mesir. Musa diangkat menjadi Rasul setelah menerima wahyu di lembah Sinai selama 40 malam dengan bukti kitab Taurat dan shuhuf Nabi Musa. Ia memimpin perjalanan pelarian kaum bani Israil dari mesir ke negeri asalanya Palestina setelah melewati rangkaian peristiwa- peristiwa besar. Peristiwa- peristiwa tersebut menjadi mukjizat Nabi Musa. Antara lain:

1) Musa selamat dari pembunuhan Firaun setelah tongkatnya dengan ijin Allah Swt. menjadi ular besar yang memakan seluruh ular sihir Fira’un. Firman Allah Swt. Surah Az-Zuhruf ayat 46:

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ

Artinya: *“Dan sesunguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka Musa berkata: "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seru sekalian alam"*.

2) Melewati Laut merah dengan cara memukul tongkatnya, sehingga terbentang jalan di tengah- tengah laut tersebut. Firman Allah Swt. dalam Surah Thaha ayat 19 – 21:

قَالَ أَلۡقِهَا يَٰمُوسَىٰ فَأَلۡقَىٰهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٞ تَسۡعَىٰ قَالَ خُذۡهَا وَلَا تَخَفۡۖ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا ٱلۡأُولَىٰ

Artinya: *“Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!" Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula.”*

3) Nabi Musa dan bangsa Israil dalam perjalanan pelarian ke Palestina selalu dinaungi awan yang teduh dan diberi rizki berupa burung Salwa dan buah Manna.
4) Dengan ijin Allah Swt. dapat menghidupkan orang mati. Dalam al-Qur’an disebutkan dengan perantara bagian tubuh betina yang disembelih oleh Bani Israil. Sapi betina tersebut diperoleh dengan usaha yang sangat sulit.
5) Dengan tongkatnya, ia memukul batu sehingga memancarlah duabelas mata air yang mencukupi kebutuhan air 12 suku yang dipimpinnya. Firman Allah Swt. dalam surah al-Baqarah ayat 60:

۞وَإِذِ ٱسۡتَسۡقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِۦ فَقُلۡنَا ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡحَجَرَۖ فَٱنفَجَرَتۡ مِنۡهُ ٱثۡنَتَا عَشۡرَةَ عَيۡنٗاۖ قَدۡ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٖ مَّشۡرَبَهُمۡۖ كُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ مِن رِّزۡقِ ٱللَّهِ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

c. Mukjizat Nabi Muhammad SAW.

Muhammad Saw. adalah nabi terakhir. Kabar kelahiran Muhammad telah diberitakan dalam kitab – kitab suci sebelumnya, yaitu di Taurat, Zabur , dan Injil. Nabi Muhammad adalah seorang Rasul yang mempunyai kedudukan multi-komplek. Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul, pemimpin agama, pemimpin negara/masyarakat, pemimpin keluarga dan pribadi teladan. Mukjizat Nabi Muhammad Saw.:

1) Mukjizat al- Qur’an, sebagaimana Firman Allah Swt. Surah An-Nisa ayat 174:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَكُم بُرۡهَٰنٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكُمۡ نُورٗا مُّبِينٗا

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al-Qur’an).”*

2) Isra’ dari Masjidil Haram di kota Makkah ke Baitul Maqdis di Palestina dan Mi’raj dari Baitul Maqdis kie Sidratul Muntaha dalam waktu kurang dari satu malam. Sahabat yang membenarkannya adalah Abu Bakar al-shiddiq.
3) Mengetahui hal-hal yang akan terjadi dengan seijin Allah Swt. misalnya: kehancuran negara Persia dan Romawi, penyebab kematian Hasan cucunya karena terbunuh, dan lain sebagainya.
4) Dari jarinya keluar air bersih yang dapat mencukupi kebutuhan minum orang banyak.
5) Dapat membelah bulan

2. Beberapa Contoh dan Bukti Adanya Karomah

a. Karomah yang terjadi pada maryam. Firman Allah Swt. Surah Ali Imran ayat 37:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّاۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيۡهَا زَكَرِيَّا ٱلۡمِحۡرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزۡقٗاۖ قَالَ يَٰمَرۡيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَاۖ قَالَتۡ هُوَ مِنۡ عِندِ ٱللَّهِۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٍ

Artinya: *“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.”*

b. Karamah yang terjadi pada “Ashhabul Kahfi” (penghuni gua). Suatu kisah agung yang terdapat dalam surah Al Kahfi ayat 25:

وَلَبِثُواْ فِي كَهۡفِهِمۡ ثَلَٰثَ مِاْئَةٖ سِنِينَ وَٱزۡدَادُواْ تِسۡعٗا

Artinya : Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

c. Karomah terjadi pada Dzul Qarnain (Alexander The Great) yaitu seorang raja yang shalih yang Allah nyatakan dalam surah Al Kahfi ayat 84:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَءَاتَيۡنَٰهُ مِن كُلِّ شَيۡءٖ سَبَبٗا

Artinya: *“Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya di muka bumi dan kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu”.* (QS. Al Kahfi [18]:84)

d. Karomah yang diberikan kepada para wali Allah Swt., sebagaimana firman Allah Swt. QS. Yunus ayat 62:

أَلاَ إِنَّ أَوْلِيَآءَ اللهِ لاَخَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَهُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *“Ingatlah,wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka,dan mereka tidak bersedih hati.”* (QS.Yunus [10]:62)

3. Beberapa Contoh Irhash

Irhash yang diberikan Allah kepada para calon rasul contohnya kejadian-kejadian yang terjadi pada diri Nabi Muhammad Saw. sebelum menjadi seorang Rasul, antara lain :

a. Peristiwa sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw. yakni kegagalan tentara Abrahah menghancurkan ka’bah.
b. Peristiwa saat lahirnya Nabi Muahmmad Saw. yakni terjadinya gempa hebat di negara persia sehingga meruntuhkan bangunan-bangunan tinggi mereka, padamnya api sesembahan kaum majusi setelah lebih dari seribu tahun tak pernah padam, langit yang terang pada waktu fajar kelahiran Nabi Muhammad Saw., dan lain sebagainya.
c. Peristiwa masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw. yakni dibedahnya dada nabi oleh dua malaikat, ketika ia masih dalam asuhan Halimah Sa’diyah.
d. Peristiwa masa remaja sampai menjelang diangkat menjadi rasul. Dalam perjalanan dagangnya ke negeri Syam, Muhammad Saw. selalu dinaungi awan yang teduh, dan lain sebagainya
e. Bayi Isa yang dapat berbicara. Dijelaskan dalam Surah Maryam ayat 27 dan 29.
f. Bayi Ismail yang menendang tanah sehingga mengeluarkan air zam-zam.
g. Bayi Musa yang selamat sampai istana Fir’aun meskipun dihanyutkan di sungai nil yang ganas.

4. Dalil yang Menunjukkan Ma’unah Allah Swt.

Diantara dasar bahwa Allah Swt. memberikan ma’unah kepada hamba-Nya antara lain dalam al-Qur’an surah Al Maidah ayat 120:

لِلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا فِيهِنَّۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرُۢ

Artinya: *"Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

Ma'unah yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-Nya misalnya seorang nenek yang terkurung dalam rumah yang terbakar.Nenek tersebut dapat membobol tembok yang kokoh dan selamat dari bahaya. Ini disebut ma'unah karena secara akal sehat tidak mungkin seorang nenek dapat membobol tembok yang kokoh.

C. HIKMAH ADANYA MUKJIZAT, KAROMAH, IRHAS, DAN MA'UNAH

Di antara hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas. dan ma'unah antara lain:

1. Melemahkan dan mengalahkan alasan, usaha, dan tipu daya orang-orang yang menentang dakwah rasul Allah Swt.
2. Bagi yang telah percaya kepada kenabian maka mukjizat akan berfungsi untuk memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt.
3. Membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran – ajarannya.
4. Mempertebal iman kepada Allah Swt.
5. Mendekatkan diri kepada Allah.
6. Tidak takut akan kesulitan, karena yakin Allah selalu memberikan pertolongan kepada hambanya yang beriman dan bertakwa.
7. Sebagai bukti kebenaran rasul yang diutus, bahwa ajaran dan pengangkatan diri seorang rasul adalah benar dari Allah Swt.
8. Sebagai azab/siksa bagi orang – orang kafir dan pelajaran bagi manusia yang lain.

Adapun contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya, antara lain:

1. Tidak minta pertolongan kepada makhluk halus, meskipun kita juga yakin bahwa makhluk halus itu ada sebagai hal ghaib.
2. Meminta pertolongan hanya pada Allah Swt.
3. Yakin sepenuh hati akan kekuasan Allah Swt.
4. Berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'anul karim.
5. Selalu berusaha dan bertawakal kepada Allah Swt.

1. Diskusi Kelompok

a. Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.

b. Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.

c. Diskusikanlah bersama teman-temanmu dengan disertai argumentasi yang kuat.

d. Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.

e. Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

1. Di dunia mistik atau paranormal kita mengenal beberapa istilah yang berhubungan dengan kekuatan ghaib yang sulit dinalar oleh manusia, seperti sihir, gendam, santet, dll. Apakah peristiwa ini termasuk dalam kategori mukjizat, karomah, irhas. atau ma'unah? Jelaskan disertai dengan alasannya.
2. Menurut pendapat kalian, apakah sekarang ini masih ada seorang muslim yang mendapatkan kejadian luar biasa selain mukjizat? Jelaskan disertai dengan alasannya.

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... 6. ....
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	

Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

2. Kegiatan Inquiri Individual

1. Temukanlah tentang perbedaan antara Mukjizat, Karomah, Irhas. dan Ma'unah dari tabel berikut ini!

	Mukjizat	**Irhas**	**Karamah**	**Ma'unah**
Penerima				
Waktu				
Tujuan				

2. Allah Swt. memberikan Mukjizat, irhas. karamah, dan ma'unah tentu ada sebabnya. Cobalah kalian tulis dalil aqli alasan dan tujuan Allah memberikan hal tersebut. Tulislah dalam kolom di bawah ini !

Jenis	**Alasan dan tujuan**
Mukjizat	....
Irhas	....
Karamah	....

	………………………………………………………………………………………………
Ma'unah	……………………………………………………………………………………………… ………………………………………………………………………………………………

3. Tugas terstruktur kelompok

Carilah cerita/fenomena/peristiwa yang berhubungan dengan ma'unah dari buku, koran, majalah dan internet. Kemudian buatlah kliping dengan disertai penjelasan kisahnya.

REFLEKSI

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa mukjizat itu ada pada diri rosul-rosul Allah		
2	Saya meyakini bahwa karomah hanya ada pada diri para wali-wali Allah		
3	Saya meyakini bahwa Allah SWT.		
4	Memberikan ma'unahnya kepada manusia biasa		

SOAL PENALARAN SISWA

1. Bagaimana menurut pendapat kalian apabila ada seseorang bisa berjalan di atas air atau ia bisa terbang ke udara? Apakah kalian harus meneladani perilakunya? Jelaskan!
2. Lalu, apakah yang menjadi tolok ukur bahwa seseorang dimuliakan dalam Agama Islam?
3. Apakah berbeda antara mu'jizat, karamah dan istidraj? Jelaskan dengan contohnya masing-masing satu (1)!
4. Berikan contoh adanya ma'unah Allah yang terjadi di lingkungan masyarakat kalian! Jelaskan!

Mukjizat adalah kejadian luar biasa yang dianugrahkan Allah Swt. kepada para rasul-Nya untuk melemahkan dan mengalahkan lawannya, serta sebagai bukti atas kebenaran risalahnya. *Mukjizat* itu tidak dapat dipelajari dan ditandingi oleh siapapun dan datangnya secara tiba-tiba. Biasanya *mukjizat* diberikan pada waktu kondisi seorang rasul Allah Swt.dalam keadaan sangat terjepit oleh musuh.

Selain *mukjizat* adapula kejadian-kejadian luar biasa lainnya yang Allah berikan kepada hamba- hamba-Nya yang Dia kehendaki. Adapun kejadian yang luar biasa lainnya tersebut adalah *karomah, ma'unah* dan *irhash.*

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, atau D!

1. Untuk membuktikan kerasulan dan melemahkan lawan-lawannya, Allah Swt. membekali sesuatu yang luar biasa yang diberikan kepada para rasul-Nya. Sesuatu yang luar biasa itu adalah ....
   A. *ma'unah*
   B. *mu'jizat*
   C. *irhas*
   D. *karamah*
2. Nabi Isa as pernah diminta oleh seorang ibu agar menghidupkan putranya yang telah mati. Atas izin Allah Swt., beliau dapat menghidupkan kembali orang mati tersebut. Peristiwa luar biasa ini termasuk jenis mu'jizat ....
   A. *aqliyah*
   B. *kauniyah*
   C. *maknawiyah*
   D. *immaterial*

3. Mukjizat rasul ada yang dapat ditangkap oleh panca indra dan ada yang hanya bisa dipahami oleh akal pikiran. Berikut ini yang merupakan mujizat Nabi atau Rasul yang mempunyai sifat hanya dapat dipahami oleh akal pikiran, serta tidak mengalami perubahan adalah ....
   A. tongkat nabi Musa
   B. Al-Qur'anul karim
   C. bayi Isa yang dapat berbicara
   D. perahu nabi Nuh
4. Dalam perjalanan niaga Muhammad bin Abdullah dari Syam ke Mekah beliau dipayungi awan tebal sehingga tidak merasakan panas. Hal ini termasuk contoh kejadian luar biasa yaitu ....
   A. *mu'jizat*
   B. *ma'unah*
   C. *karamah*
   D. *irhas*
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
   1). Nabi Isa As. yang mampu berbicara saat bayi
   2). Nabi Musa As. mampu membelah lautan merah saat dikejar musuh
   3). Salah satu walisongo yang mampu mengubah pohon tampak seperti emas
   4). Seseorang yang dtperkirakan meninggal akibat kecelakaan tetapi ternyata selamat
   5). Kisah sunan kalijaga yang membuat tiang masjid agung Demak dari serpihan kayu
   Dari pernyataan di atas yang merupakan contoh karamah terdapat pada nomor …
   A. (1) dan (2)
   B. (2) dan (4)
   C. (3) dan (5)
   D. (4) dan (5)
6. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
   1) Berasal dari Allah Swt.
   2) Berfungsi untuk mengalahkan musuh-musuh yang menentang dakwah
   3) Berisi kejadian yang luar biasa
   4) Sebagai bukti kebenaran para rasul
   5) Tidak tertandingi

Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan persamaan antara *mukjizat* dan *karamah, maunah, irhash* adalah ....

A. (1) dan (4)
B. (1) dan (3)
C. (2) dan (3)
D. (2) dan (4)

7. *Karamah* dan *maunah* termasuk kejadian luar biasa selain mukjizat. Persamaan dan perbedaan antara keduanya adalah terletak pada ....

   A. pemberi dan penerimanya
   B. tujuan dan pemberinya
   C. penerima dan sifatnya
   D. sifat dan pemberinya

8. Perhatikan firman Allah Swt. QS. Yunus (10):62 berikut!

   أَلَآ إِنَّ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ

   Ayat tersebut merupakan dalil adanya ….

   A. mukjizat
   B. karamah
   C. ma'unah
   D. irhash

9. Perhatikan cerita di bawah ini!

   Kisah Ash habul Kahfi diabadikan Al-Qur'an menjadi kisah pemuda fenomenal yang melarikan diri dari kampung halamannya, meninggalkan keluarga yang dicintai, melepaskan dunia remaja yang sedang digandrungi demi menyelamatkan aqidah dari raja yang dzalim yang bernama raja Diqyanius seorang kaisar Romawi yang berjaya di masanya. Lalu Allah memuliakan mereka atas tindakannya dengan menyelamatkannya dengan cara ditidurkan selama 309 tahun, sementara mereka mengira baru bangun dari tidurnya, hingga tanpa disadarinya sudah berganti pemimpin yang 'alim.

   Kisah di atas merupakan bukti adanya karamah yang diberikan Allah Swt. Hikmah yang bisa dipetik dari cerita di atas adalah, **kecuali** ....

A. Cobaan berupa kelaliman penguasa hendaknya tidak menyurutkan hati untuk berpaling dari keimanan, tapi justru seharusnya memperkokok keimanan sebagai ujian dari Allah Swt.
B. Memupuk keyakinan akan jaminan Allah Swt. dalam Al-Qur’an bahwa Allah pasti menolong hambanya yang berbuat kebenaran dan menolong agama dengan cara yang telah ditetapkan Allah sendiri
C. Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu, Allah akan membuat sesuatu yang tidak mungkin bagi manusia tapi mungkin bagi-Nya. Semua itu diberlakukan agar manusia dapat mengambil pelajaran
D. Masa muda adalah masa-masa yang tidak akan pernah terulang dalam seumur hidup. Masa yang penuh kesenangan, semangat dan idealisme, saat-saat penentuan masa depan seseorang

10. Berikut ini contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah, **kecuali** ....
    A. bersekutu dengan makhluk ghaib
    B. meminta pertolongan hanya pada Allah Swt.
    C. yakin sepenuh hati akan kekuasan Allah Swt.
    D. berakhlakul karimah sesuai Al-Qur’anul karim

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah sekarang ini masih memungkinkan manusia mendapatkan *mukjizat* dari Allah Swt.? Jelaskan!
2. Jelaskan apa saja persamaan dan perbedaan antara *mukjizat, karomah, irhas,* dan *ma’unah*!
3. Perhatikan al-Qur’an surah Ali Imran ayat 37!

   فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّاۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيۡهَا زَكَرِيَّا ٱلۡمِحۡرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزۡقًاۖ قَالَ يَٰمَرۡيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَاۖ قَالَتۡ هُوَ مِنۡ عِندِ ٱللَّهِۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٍ

   Apa kejadian luar biasa yang terkandung dari ayat di atas? Mengapa itu bisa terjadi? Jelaskan pendapatmu!
4. Berilah contoh peristiwa *ma’unah* yang pernah terjadi di sekitarmu atau pada saat terjadi peristiwa bencana alam!
5. Untuk melemahkan kekuatan Nabi Musa As. maka Fir’aun mengundang ahli sihir. Apa yang kamu ketahui tentang sihir?

MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA’AH)

Sumber: https://www.bacaanmadani.com

Salah satu *manhajul fikr* dalam *ahlussunnah wal jama'ah* adalah tawazun. Praktik tawazun dalam sehari-hari bisa dilakukan melalui aktifitas ikhtiar dengan sabar, berdoa dengan syukur dan tawakkal dengan qana'ah. Ketiga aktifitas inilah yang wajib dijadikan sebagai prinsip dalam berproses. Alasannya kehidupan di dunia ini tidak dapat dipastikan oleh akal dan perbuatan manusia. Allah yang akan memutuskan, sementara manusia diberi kesempatan berproses untuk mewujudkannya. Layaknya kita yang sedang menuntut ilmu yang pada dasarnya ingin mendapatkan nilai terbaik dari yang paling baik. Namun bagaimanapun juga proses sebagai kunci utama melalui tiga langkah di atas.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai danmenghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.3 Menghayati hakikat *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah* sesuai ketentuan Islam

2.3 Mengamalkan perilaku *khtiyar tawakal,* sabar, syukur dan *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari

3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *ikhtiar, tawakal, qana'ah,* sabar dan syukur

4.3 Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku *ikhtiar, tawakal, qana'ah,* sabar dan syukur

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.3.1 Membiasakan siswa melakukan *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah* sesuai ketentuan Islam

2.3.1 Menunjukkan perilaku *ikhtiar tawakal,* sabar, syukur dan *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari

3.3.1 Menjelaskan pengertian *ikhtiar, tawakal,* sabar, syukur dan *qana'ah* sesuai ketentuan Islam

3.3.2 Menjelaskan kandungan dalil tentang *ikhtiar, tawakal,* sabar, syukur dan *qana'ah* dan keterkaitannya dengan dampak positif memiliki sikap-sikap terpuji tersebut

3.3.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal*, sabar, syukur dan *qana'ah* dalam kehidupan.

3.3.4 Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah*

3.3.5 Menyimpulkan keterkaitan antara *ikhtiar*, *tawakal*, sabar, syukur, dan *qana'ah*

4.3.1 Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah*

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian *ikhtiar, tawakal,* ,sabar, syukur dan *qana'ah*	Mendialogkan pemahaman tentang *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah*	Communication
Dalil naqli tentang *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah*	Mengaitkan dalil dengan dampak positif dan permasalahan kehidupan	Collaborative
Contoh *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah*	Membandingkan contoh *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah* pada masa klasik dan modern	Critical thinking
Dampak positif memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal*, sabar, syukur dan *qana'ah*	Menemukan dampak positif *ikhtiar, tawakal,* , sabar, syukur dan *qana'ah*	Creativity

Filosofi Hidup BJ Habibie Menjadi Inspirasi Sukses buat Millenial

Keinginan terbesar seseorang dalam hidup adalah meraih sukses. Namun pada kenyataanya, meraih kesuksesan tidaklah mudah. Ada banyak liku-liku yang harus dihadapi sebelum sukses menghampiri diri seseorang.

Seperti halnya Bacharddin Jusuf Habibie atau B.J. Habibie saat mencapai kesuksesan selama masa hidupnya. Pria yang biasa disapa Habibie sendiri memiliki filosofi yang tertanam dalam dirinya dan akhirnya menjadi sosok yang sukses. Bagi kamu yang ingin sukses di usia muda, filosofi dari Habibie berikut ini bisa jadi inspirasi buat millenial

Dalam perjalanan mencapai sukses, setiap orang pasti akan menemukan berbagai jenis tantangan dengan tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Namun, tantangan bukan sesuatu hal yang harus dihindari melainkan harus dihadapi, dijalani dan dipecahkan.

Habibie berpesan agar selalu siapkan diri untuk menghadapi segala tantangan tanpa terkecuali, karena seseorang bisa dikatakan sebagai pemenang apabila dia yang selalu bersungguh-sungguh dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi kendala atau tantangan yang ada.

Kesuksesan seseorang tidaklah bisa diukur dari waktu yang pasti. Meskipun sudah berjuang, berkorban, namun sukses tidak datang begitu saja. Untuk itu, bersedia untuk bersabar dalam menanti sebuah kesuksesan. Cepat atau lambat, kesabaran yang dicurahkan selama ini akan terbayarkan di akhir.

Jadi catatan penting bagi semua pejuang mimpi, tekuni satu bidang yang benar-benar disukai dan pastinya yakin bisa mengerjakan di bidang tersebut agar proses pengerjaannya dapat dilakukan dengan setulus hati meskipun harus menghadapi banyak tantangan.

Apa pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah inspiratif di atas? hubungannya dengan perilaku ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, dan qana'ah?

Dirangkum dari https://www.cermati.com/

Amati dan perhatikan gambar dan kisah berikut!

Sumber:https://www.kitapunya.net

Sumber: http://porsiwp.eumroh.com

Sumber: https://bincangsyariah.com

Sumber: ttp://3.bp.blogspot.com

Mari bertanya! Setelah kalian mengamati dan memperhatikan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut dan pikirkan jawabannya!

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna yang terkandung pada gambar di atas?	
2.	Mengapa	
3.		
4.		
5.		

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas dengan benar, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

A. IKHTIAR

1. Pengertian Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa berasal dari bahasa arab (الاختيار) yang artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendakinya. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

2. Dalil Naqli Ikhtiar

1) Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS.* Ar-Ra'du [13]:11)

2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِي ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."* (QS. Al-Jumu'ah [62]:10)

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan secara tegas agar sehabis menunaikan shalat (shalat Jum'ah) segera berusaha mencari rizqi untuk keperluan diri dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan disukai oleh Allah Swt. bila bertawakkal kepada Allah Swt. setelah melaksanakan usaha.

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Ikhtiar

Hampir setiap waktu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi manusia melakukan ikhtiar dalam kehidupannya, diantara bentuk-bentuk ikhtiar yaitu:

a. Bekerja keras. dan tidak menggantungkan nasibnya pada orang lain.
b. Rajin belajar, walaupun tidak ada tugas dari gurunya.
c. Memiliki sikap perwira, sehingga disukai banyak teman.
d. Semangat dalam melakukan pekerjaannya.
e. Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kesulitan

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berikhtiar sekuat tenaga dan sekuat kemampuannya. Setelah dia berikhtiar maka dia harus menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt.

Contoh-contoh ihktiar yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali karena Allah Swt. memberi kebebasan untuk manusia berikhtiar dengan syarat tidak melanggar syariat Allah Swt. Di antara contoh perilaku membiasakan diri selalu berikhtiar antara lain:

1) Giat dan bersemangat dalam berusaha
2) Tekun dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan terhadap dirinya
3) Pandai memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang positif
4) Tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan.
5) Jeli melihat peluang
6) Kreatif

4. Dampak Positif Membiasakan Perilaku Ikhtiar

Di antara dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau melakukan ikhtiar dengan baik adalah:

1. Menghilangkan rasa malas, murung, dan keluh kesah
2. Menumbuhkan harapan baru dalam hidup. Karena setiap dari satu usaha dapat menumbuhkan sejuta harapan, dan dengan banyak berusaha maka akan semakin banyak harapan
3. Adanya kepuasan batin.
4. Terhormat dalam pandangan Allah Swt. dan sesama manusia.
5. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.
6. Menumbuhkan rasa percaya diri dengan apa yang telah diberikan Allah Swt. pada diri kita.
7. Memiliki keyakinan bahwa Allah pasti akan menolong hamba-Nya yang mau berusaha

B. TAWAKAL

1. Pengertian Tawakal

Tawakal berasal dari kata وكل (*wakala)* yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt. Tujuannya, untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Secara istilah arti tawakkal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah Swt., yang mengatur segalanya-galanya. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. dilakukan oleh seorang muslim apabila sudah melaksanakan Ikhtiar (usaha) secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.

Tawakkal dilaksanakan setelah manusia melakukan iktiar dengan maksimal, maka tawakal kepada Allah Swt. tidak dibenarkan apabila menyerahkan (tawakkal) segala urusan kepada Allah Swt. sebelum melaksanakan usaha semaksimal mungkin. Demikian juga tawakkal yang ditujukan kepada selain Allah Swt. termasuk perbuatan syirik yang harus dijauhi oleh setiap orang yang beriman.

2. Dalil Naqli Perilaku Tawakal

1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur’an surah Al-Maidah ayat 23, sebagai berikut:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمَا ٱدْخُلُوا۟ عَلَيْهِمُ ٱلْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَٰلِبُونَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya: "*Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah Telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan Hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman"*. (QS. Al-Maidah [5]:23)

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dikatakan beriman apabila sudah bertawakkal kepada Allah Swt.

2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."* (QS. Ali Imran [3]:159)

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia akan disukai oleh Allah Swt. bila bertawakkal kepada Allah Swt. setelah melaksanakan usaha dengan maksimal.

3. Contoh Perilaku Tawakal

Manusia harus menyadari bahwa dirinya lemah. Hal ini terbukti bahwa banyak orang yang mengalami kegagalan dan tidak berhasil memenuhi harapannya. Keberhasilan usaha seseorang terletak pada kuasa dan kehendak Allah Swt. Oleh sebab itu manusia harus sadar bahwa ia harus bertawakal kepada Allah setelah ia berusaha dengan maksimal. Orang bertawakal berarti menunggu keberhasilan apa yang diusahakannya. Oleh sebab itu, di saat tawakal hendaknya meningkatkan intensitas do'a nya kepada Allah Swt. agar apa yang diinginkan akan berhasil dengan baik.

Salah satu bentuk perilaku tawakal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. ditunjukkan dalam kisah berikut: Seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain

lain, lalu ditinggalkan. Beliau Saw. bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: *"Ikatlah dulu lalu bertawakallah."*

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Tawakal

Upaya yang bisa dilakukan dalam membiasakan perilaku tawakkal adalah membiasakan mengawali dan mengakhiri setiap aktivitas dengan berdoa kepada Allah Swt, berusaha dengan penuh totalitas, kemudian menyerahkan hasilnya pada keputusan Allah Swt.

Adapun dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau membiasakan perilaku tawakal kepada Allah Swt. adalah:

a. Meningkatkan keyakinan dan keimanan kepada Allah Swt.
b. Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa
c. Mengurangi beban pikiran, karena yakin manusia hanya berusaha Allah Swt. lah penentunya.
d. Mengurangi kejahatan dan tindak kriminal,
e. Memperoleh keteguhan hati,
f. Menyadarkan bahwa dirinya lemah, dan mengakui kebesaran Allah Swt.

C. SYUKUR

1. Pengertian Syukur

Kata Syukur berasal dari bahasa Arab شَكَرَ – يَشْكُرُ – شُكْرًا yang berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterimakasih kepada Allah Swt. atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya.

Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi munkar.

2. Dalil Naqli Perintah Syukur

1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur’an surah Al-Ankabut ayat 17, sebagai berikut:

إِنَّمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوۡثَٰنٗا وَتَخۡلُقُونَ إِفۡكًاۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمۡلِكُونَ لَكُمۡ رِزۡقٗا فَٱبۡتَغُواْ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزۡقَ وَٱعۡبُدُوهُ وَٱشۡكُرُواْ لَهُۥٓۖ إِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak*

mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan." (QS. Al-Ankabut [29]:17)

2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152, sebagai berikut:

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ

Artinya: "*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."* (QS. Al-Baqarah [2]:152)

3) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:

فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ

Artinya: "*Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah."* (QS. An-Nahl [16]:114)

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Syukur

Sering sekali kita sebagai manusia lalai dalam mensyukuri nikmat Allah dan tidak menyadari betapa besar nilai suatu nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada dirinya. Maka dia akan merasakan dan menyadari hal tersebut apabila nikmat itu dicabut dari dirinya. Contohnya adalah nikmat berupa kesehatan jasmani dan juga kesehatan rohani. Adapun ciri-ciri perilaku syukur antara lain:

1) Tidak pernah mengeluh dalam hidupnya.
2) Selalu mengucapkan "Al hamdulillah" bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt.
3) Mau membagi kebahagiaan kepada orang lain, bila ia telah mendapatkan rezeki dari Allah Swt.
4) Selalu bersukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah Swt. kepada dirinya.

Cara bersyukur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) bersyukur dengan lisan, maksudnya ialah mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan mengucapkan lafadz "hamdalah".
2) bersyukur dengan badan atau dengan perbuatan, yakni bersikap selalu taat kepada perintah Allah Swt. dan meninggalkan larangan-Nya.
3) bersyukur dengan hati, yaitu mengosongkan hati di hadapan Allah Swt. dengan cara konsisten menjaga dzikir akan keagungan dan kebesaran Allah Swt.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Syukur

Untuk membiasakan diri bersyukur atas nikmat yang kita terima dari Allah Swt. maka hendaknya kita melakukan hal-hal berikut, antara lain:

1) Ketika kita mendapatkan kenikmatan dari Allah kita harus menerimanya dengan ikhlas dan jangan merasa kurang.
2) Memanfaatkan apa yang kita terima untuk memenuhi kebutuhan, bukan untuk memenuhi keinginan.
3) Berbagi kebahagiaan dengan orang lain, bila mendapatkan nikmat-Nya.
4) Semua yang kita punya adalah milik Allah, yang harus disampaikan kepada yang lebih berhak.

Di antara dampak positif yang kita peroleh apabila kita pandai bersyukur atas nikmat Allah Swt. adalah:

1) Mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah Swt.
2) Mendapatkan ridla Allah Swt.
3) Terhindar dari sifat tamak yang dapat menjerumuskan diri kepada kufur nikmat.
4) Memperoleh kepuasan batin karena dapat mentaati salah satu kewajiban hamba terhadap khaliknya.

D. SABAR

1. Pengertian Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, صَبَرَ yang berarti menahan, mencegah atau tabah.

Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar di sini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Di samping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan.

Orang yang sabar akan tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakkan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup.

2. Dalil Naqli Perintah Sabar

1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur’an surah Luqman ayat 17, sebagai berikut:

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ

Artinya: "*Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (QS. Luqman [31]:17)*

2. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 200, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (QS. Ali Imran [3]:200)*

3. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155-156, sebagai berikut:

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥
ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦

Artinya: "*Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (QS. Al-Baqarah [2]:155-156)*

4. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 126-127, sebagai berikut:

وَإِنۡ عَاقَبۡتُمۡ فَعَاقِبُواْ بِمِثۡلِ مَا عُوقِبۡتُم بِهِۦۖ وَلَئِن صَبَرۡتُمۡ لَهُوَ خَيۡرٞ لِّلصَّٰبِرِينَ ١٢٦ وَٱصۡبِرۡ وَمَا صَبۡرُكَ إِلَّا بِٱللَّهِۚ وَلَا تَحۡزَنۡ عَلَيۡهِمۡ وَلَا تَكُ فِي ضَيۡقٖ مِّمَّا يَمۡكُرُونَ

Artinya: "*Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan." (QS. An-Nahl [16]:126-127)*

3. Bentuk dan Ciri-ciri Perilaku Sabar

Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam, yakni:

1) Sabar dalam taat kepada Allah Swt.
2) Sabar dalam menghindari maksiat.
3) Sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah Swt.

Adapun ciri-ciri perilaku sabar antara lain:

1) Memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan.
2) Tidak marah dan tidak membalas bila didzalimi orang lain.
3) Tidak mau menyakiti orang lain.
4) Memiliki tutur kata dan budi pekerti yang baik.
5) Selalu menghormati orang lain, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Sabar

Untuk membiasakan diri berperilaku sabar, maka hal-hal berikut ini yang bisa dilakukan, antara lain:

1) Selalu ingat bahwa marah tidak menyelesaikan masalah
2) Bergaul dengan teman-teman yang baik
3) Hati-hati dalam bergaul dengan teman yang memiliki karakter mudah emosional
4) Yakin bahwa orang yang sabar akan dekat dengan Allah Swt.

Adapun dampak positif apabila kita membiasakan perilaku sabar adalah:

1) Dapat membendung tipu daya setan, walaupun mereka punya kuasa atau kekuatan yang besar.
2) Allah Swt. menjamin kenikmatan dunia dan akhirat kepada orang-orang yang sabar.
3) Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar dari Allah Swt.
4) Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat

E. QANA’AH

1. Pengertian Qana’ah

Kata Qanaah berasal dari bahasa Arab *Qana’a-yaqna’u-qana’an-qanaa’atan*, yang berarti suka menerima yang dibagikan kepadanya, rela. Secara istilah Qana’ah berarti menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya.

Dapat diartikan pula qanaah merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak. Orang yang bersikap qanaah, ia rela menerima kenyataan hidup yang dialami, tidak berkeluh kesah, tidak mengangan-angan kesenangan yang diterima orang lain.

2. Dalil Naqli Perintah Qana'ah

1) Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah An-Nisa-32, sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوۡاْ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبُواْۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبۡنَۚ وَسۡـَٔلُواْ ٱللَّهَ مِن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٗا

Artinya: "*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nisa [4]:32)*

2) Firman Allah Swt. dalam surah Hud ayat 6:

۞وَمَا مِن دَآبَّةٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلّٞ فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ

Artinya: "*Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (QS. Hud [11]:6)*

Hadis Nabi Saw. diriwayatkan oleh Muslim:

عَنْ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ عُمَرَ،قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،قَدْاَفْلَحَ مَنْ اَسْلَمَ وَرَزِقَ كَفَافًاوَقَنَعَهُ اللّٰهِ بِمَااَتَاهُ

Artinya: *"Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam, mendapat rizki secukupnya dan ia merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya."* (HR. Muslim)

Disebutkan pula hadis dari Abu Hurairah berikut:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ »

Artinya: *"Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Yang namanya kaya bukanlah dengan memiliki banyak harta, akan tetapi yang namanya kaya adalah hati yang selalu merasa cukup." (HR. Bukhari no. 6446, Muslim no. 1051, Tirmidzi no. 2373, Ibnu Majah no. 4137). Ghina nafs* dalam hadis di atas yang dimaksud adalah tidak pernah tamak pada segala hal yang ada pada orang lain.

Dalam hadis dari Jabir r.a. katanya Rasulullah Saw. bersabda:

عليكم بالقَناعةِ ، فإنَّ القناعةَ مالٌ لا يَنْفَدُ

Artinya: *"Berpeganglah kalian kepada sifat qana'ah, karena sesungguhnya qana'ah itu harta yang tak akan habis". (HR. Thabrani)*

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Qana'ah

Qanaah bukan berarti diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup tapi sesungguhnya orang yang qanaah adalah orang yang sangat kuat dan bersahaja, dia giat berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan yang dicita-citakan. Namun apabila menemui kegagalan dia tidak pernah berputus asa dan kecewa, bahkan ia selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah, karena dia punya keyakinan bahwa di balik semua peristiwa dalam hidup pasti ada hikmahnya.

Beruntunglah orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan sikap qana'ah adalah:

1) Tidak pernah mengeluh dalam menghadapi kenyataan hidupnya.
2) Merasa senang dengan apa yang ia miliki.
3) Tidak marah bila melihat orang lain sukses.
4) Rela dengan apa yang menjadi hak orang lain.
5) Ikut senang bila melihat orang lain sukses.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Sikap Qana'ah

Untuk membiasakan diri bersikap qana'ah, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain:

1) Dalam urusan dunia kita melihat orang yang di bawah kita, sedangkan untuk urusan akhirat kita melihat yang di atas kita.
2) Sering bergaul dengan orang tuna grahita, tunanetra dan orang miskin.
3) Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
4) Tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya, agar kita tidak merasa kurang.
5) Mensyukuri setiap rezeki dan kondisi yang kita terima tanpa banyak mengeluh.

Dampak positif dari perilaku membiasakan sikap qana'ah adalah:

1) Jiwa dan pikiran lebih tenang, karena terbebas dari rasa iri dan dengki.
2) Disukai setiap orang, karena semua orang akan merasa aman dan nyaman berada di sekelilingnya.
3) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.
4) Terhindar dari sifat tamak.
5) Terhindar dari ancaman siksa yang berat.

Untuk membiasakan diri bersikap qana'ah, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain:

6) Dalam urusan dunia kita melihat orang yang di bawah kita, sedangkan untuk urusan akhirat kita melihat yang di atas kita.
7) Sering bergaul dengan orang tuna grahita, tunanetra dan orang miskin.
8) Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
9) Tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya, agar kita tidak merasa kurang.
10) Mensyukuri setiap rezeki dan kondisi yang kita terima tanpa banyak mengeluh.

1. Diskusi Kelompok

1) Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
2) Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.

3) Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan argumentasi yang kuat.
4) Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
5) Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok:

1. Allah Swt. telah menentukan seluruh takdir manusia di dunia ini, apa yang akan terjadi pada diri kita semua sudah direncanakan oleh Allah Swt., mengapa manusia masih diwajibkan untuk berikhtiar ? Jelaskan alasanmu!
2. Allah Swt. senantiasa mengajarkan kepada kita untuk selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup, juga dalam mengendalikan hawa nafsu kita. Seringkali kita mendengar sebagian orang mengatakan kalau sabar itu ada batasnya? Bagaimana menurut pendapatmu?

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... 6. ....
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	

Catatan Guru	

2. Kegiatan Creativity Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Tulislah sebuah cerita inspiratif dari orang-orang di sekelilingmu yang menunjukkan contoh perilaku ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, atau qana'ah. Deskripsikan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka, kondisi keluarganya, pekerjaannya, dan hal-hal yang bisa kita teladani dari mereka. Lakukanlah pengamatan/observasi atau jika diperlukan, lakukan wawancara dengan yang bersangkutan. Sertakan juga dokumentasi foto kisah keteladanannya dalam lembar laporanmu.

REFLEKSI

a. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Perilaku	Selalu	Sering	Jarang	Tdk pernah
1	Saya berdoa kepada Allah sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya berusaha dengan maksimal dalam semua kegiatan				
3	Saya berlapang dada dalam setiap hasil pekerjaan yng sudah dikerjakan dengan baik				
4	Saya tidak puas dengan hasil pekerjaan yang tidak sesuai keinginan				
5	Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan walau meninggalkan solat				

b. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Perilaku	Selalu	Sering	Jarang	Tdk pernah
1	Saya bersyukur pada nikmat Allah				
2	Saya Bersabar sebagai rasa syukur kepada Allah				
3	Saya berpikir positif dalam menghadapi semua cobaan dan ujian Allah				
4	Saya tidak melaksanakan ibadah kepada Allah dalam situasi sulit				
5	Saya berusaha menjalin hubungan baik dengan sahabat yang selalu mengganggu				

Soal-soal Penalaran:

1. Mengapa bersikap sabar itu penting? Jelaskan!
2. Apakah yang melatar belakangi seseorang yang sering kali tidak bisa bersabar dalam menghadapi masalah hidupnya? jelaskan!

Ikhtiar secara bahasa artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang di kehendakinya. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain Ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

Tawakal berasal dari wakala yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt. Tujuannya adalah untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai

sifat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pastilah itu yang terbaik.

Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yg bertaqwa. Sabar merupakan ikatan yang tak mungkin terpisah dari keimanan, ikatan antara sabar dengan iman bagaikan kepala dengan jasadnya.

Adapun *syukur* adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Syukur ialah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara syar'i syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi mungkar.

Qana'ah adalah menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya. Dapat diartikan pula qana'ah artinya *merasa cukup* terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, atau D!

1. Cara membiasakan diri bersikap ikhtiar antara lain ….
   - A. tidak boros dalam menggunakan uang saku pemberian orang tua
   - B. tidak pantang menyerah ketika mengalami kegagalan dalam berusaha
   - C. selalu ingat bahwa marah tidak akan dapat menyelesaikan masalah
   - D. memperbanyak bergaul dengan orang yang menguntungkan diri kita
2. Tawakal berasal dari kata وكل yang berarti **….**
   - A. menegaskan
   - B. menyerahkan
   - C. menjelaskan
   - D. memberikan

3. Perilaku tawakal kepada Allah Swt. dilakukan setelah manusia ….
   A. berikhtiar sungguh-sungguh
   B. mendapatkan kesuksesan
   C. gagal dalam berusaha
   D. mendapatkan musibah dan kesusahan
4. Perhatikan kalimat berikut!
   1) menghilangkan rasa malas murung dan keluh kesah
   2) lebih sederhana dalam hidup
   3) menumbuhkan harapan baru dalam hidup
   4) lebih tabah dalam menghadapi musibah
   Pernyataan di atas yang menunjukkan hikmah perilaku tawakal dan ikhtiar adalah ….
   A. (1) dan (2)
   B. (1) dan (3)
   C. (2) dan (3)
   D. (3) dan (4
5. Perhatikan QS. Ar-ra’du (13):11 di bawah ini!
   إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ
   Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk mempunyai sikap ….
   A. qana’ah
   B. ikhtiar
   C. sabar
   D. syukur
6. Mampu menahan diri dari kegundahan dan rasa emosi, tidak mudah berkeluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah, merupakan pengertian dari sikap ….
   A. sabar
   B. qana’ah
   C. syukur
   D. *ikhtiar*

7. Mendayagunakan nikmat Allah Swt. pada hal-hal yang diridhai-Nya, merupakan contoh perilaku syukur dengan ....
   A. badan
   B. hati
   C. lisan
   D. amal
8. Rela menerima terhadap apa yang telah diberikan Allah Swt. dan menjauhkan diri dari rasa tidak puas merupakan pengertian dari….
   A. sabar
   B. qanaah
   C. syukur
   D. tawakal
9. Perhatikan firman Allah Swt. dalam surah Ibrahim ayat 7 di bawah ini!

   وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

   Dalil tersebut di atas menunjukkan perintah untuk bersikap ....
   A. sabar
   B. syukur
   C. qana'ah
   D. tawakal
10. Selalu berpikir positif dalam menerima cobaan dan ujian dari Allah Swt. dan selalu husnudzan dengan segala keputusan Allah Swt. merupakan hikmah dari perilaku ....
   A. ikhtiar
   B. syukur
   C. qana'ah
   D. taat

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan dampak positif orang yang mempunyai sikap tawakal!
2. Sebutkan 3 cara bersyukur atas nikmat Allah Swt. Jelaskan!
3. Sebutkan macam-macam sabar!
4. Bagaimana upaya membiasakan perilaku qana'ah!
5. Jelaskan keterkaitan antara sikap tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qana'ah!

III. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya berusaha dengan maksimal dalam semua kegiatan		
2	Saya selalu berdoa kepada Allah Swt. setiap selesai berusaha dengan maksimal		
3	Saya meyakini bahwa apa yang dihasilkan karena semata-mata atas usaha kita sendiri		
4	Saya meyakini bahwa Allah Swt. telah memilihkan yang terbaik bagi hamba-Nya atas semua yang telah diusahakan		
5	Saya meyakini bahwa segala apa yang terjadi kalau kita syukuri dan kita hadapi dengan sabar, Allah Swt. akan memberikan yang terbaik untuk kita.		

MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIAH, PUTUS ASA, GADAB, DAN TAMAK)

Sumber: https://m.inilah.com

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.1. Menghayati perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab,* dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam

2.1. Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak

3.1. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat *ananiah*, putus asa,

gadab, dan tamak

4.1. Menyajikan cara menghindari sifat tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.4.1 Membiasakan diri menghayati hakikat perilaku tercela *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam

2.4.1 Menunjukkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku tercela *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

3.4.1 Menjelaskan pengertian perilaku tercela *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak sesuai ketentuan Islam

3.4.2 Menjelaskan makna kandungan dalil tentang larangan perilaku tercela *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak

3.4.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak dalam kehidupan.

3.4.4 Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak

4.4.1 Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela *ananiah,* putus asa, *gadab,* dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

PETA KONSEP

MATERI
AKTIVITAS
KETERAMPILAN
Pengertian perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
Mengeksplor hasil pemahaman Pengertian perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
Communication
Dalil naqli tentang larangan berbuat *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
Menghubungkan dalil larangan berbuat *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dengan dampak positifnya
Collaborative
Contoh perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
Mengidentifikasi contoh perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan nyata
Critical thinking
Dampak negatif perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
Menemukan dampak negatif perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
Creativity

Cerita 1:

Dadu adalah anak pertama dari sebuah keluarga. Ia mempunyai dua orang adik yang semuanya perempuan. Dalam kehidupan di rumah ia selalu ingin semua kebutuhannya terpenuhi dan lebih dibandingkan dengan kedua adiknya. Ia selalu ingin menang sendiri. Karena ia merasa dirinya adalah anak pertama dan anak laki-laki satu-satunya dikeluarganya. Perbuatan yang dilakukan Dadu termasuk perbuatan yang tidak terpuji karena Dadu hanya mementingkan dirinya sendiri.

Cerita 2:

Pemburu yang Rakus

Pada suatu hari, seorang pemburu telah menangkap seekor burung murai. Dengan perasaan sedih burung murai itu merayu kepada si pemburu.

Burung itu bertanya, " Apa yang ingin engkau lakukan pada diriku?"

Lelaki itu menjawab " Akan aku sembelih engkau dan makan engkau sebagai lauk"

"Percayalah, engkau tidak akan begitu berselera memakanku dan aku tidak akan mengenyangkan engkau. Jangan engkau makan aku, tetapi akan aku beritahu engkau tiga nasihat yang lebih baik daripada engkau memakanku "

Si burung berjanji akan memberikan nasihat pertama ketika berada dalam genggaman orang itu. Yang kedua akan diberikannya kalau ia sudah berada di cabang pohon dan yang ketiga ketika ia sudah mencapai puncak bukit.

Terpengaruh dengan rayuan si murai itu, si pemburu pun setuju. Lalu dia meminta nasihat pertama. Kata burung itu, "Kalau kau kehilangan sesuatu, meskipun engkau menghargainya seperti hidupmu sendiri, jangan menyesal."

Orang itu pun melepaskannya dan burung itu segera melompat ke dahan. Disampaikannya nasihat yang kedua, "Jangan percaya kepada segala yang bertentangan dengan akal, apabila tak ada bukti."

Kemudian burung itu terbang ke puncak gunung. Dari sana ia berkata, "Wahai manusia malang! Jika tadi engkau sembelih aku, niscaya engkau akan dapati dalam tubuhku ada dua biji mutiara. Berat setiap mutiara itu adalah dua puluh gram."

Terperanjat sungguh si pemburu itu mendengar kata-kata si burung murai. Si pemburu merasa

dirinya telah tertipu. "Bodohnya aku! Bagaimana aku bisa membiarkan peluang yang begitu berharga!"

Pemburu itu sangat menyesal memikirkan kehilangannya. Namun katanya, "Setidaknya, katakan padaku nasihat yang ketiga itu!"

Si burung murai menjawab,"Alangkah tololnya kau meminta nasihat ketiga sedangkan yang kedua pun belum kau renungkan sama sekali. Sudah kukatakan padamu agar jangan kecewa kalau kehilangan dan jangan mempercayai hal yang bertentangan dengan akal. Kini kau malah melakukan keduanya. Kau percaya pada hal yang tak masuk akal dan menyesali kehilanganmu. Coba engkau pikirkan, hai orang yang dungu. Aku, dagingku, darahku dan buluku tidak logis seberat dua puluh gram. Oleh karena itu, bagaimana mungkin akan ada dalam perutku dua biji mutiara yang masing-masing seberat dua puluh gram? Aku tidak cukup besar untuk menyimpan dua butir mutiara besar! Kau tolol! Oleh kerananya kau harus tetap berada dalam keterbatasan yang disediakan bagi manusia."

Murai menyambung lagi, "Nasihatku yang ketiga adalah, memberi nasihat kepada si Dungu seperti engkau ini adalah seperti menabur benih di tanah usang, tidak akan memberi faedah!" Kemudian terbanglah si burung murai yang bijak itu meninggalkan si lelaki yang termenung akan ketamakannya itu.

Perhatikan gambar berikut !

Sumber: https://serambiummah.tribunnews.com

Sumber: https://binbaz.atturots.or.id

Sumber: https://gambarkekinian.blogspot.com

Sumber: https://www.karangmojo.desa.id

Buatlah komentar dan pertanyaan!

Setelah kalian mengamati cerita singkat dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut dan temukan jawabannya!

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan ananiah?	
2.	Mengapa	
3.	Dll.	
4.		
5.		

A. ANANIAH DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Ananiah disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai

dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa tolong-menolong antar sesama manusia.

Ananiah adalah Sifat sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat. Ananiah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur yang diiringi sifat iri dan dengki.

Firman Allah Swt. dalam QS. Luqman (31):18, yaitu:

وَلاَتُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلاَتَمْشِ فِي ٱلأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللهَ لاَيُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (QS. Luqman [31]:18)*

Semua penyakit, pasti mendatangkan bahaya. Sifat ananiah akan mendatangkan bahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Adapun bahaya yang ditimbulkan dari perilaku ananiah adalah: (1) Menimbulkan kekecewaan orang lain; (2) Merusak hubungan persaudaraan; (3) Memutuskan hubungan silaturahim; (4) Dijauhi dalam pergaulan dan dikucilkan oleh orang lain; (5) Kaku dalam pergaulan, sehingga sulit mencapai ketenteraman hidup bersama; (6) Menimbulkan kebencian, pertengkaran, dan permusuhan; (7) Sulit menerima petunjuk kebenaran, karena merasa dirinya adalah yang paling benar; dan (8) Berdosa kepada Allah Swt. karena islam melarang sifat ananiah.

B. PUTUS ASA DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Putus asa adalah sikap / perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal atau tidak akan mampu dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Putus asa berarti habis harapan, tidak ada harapan lagi. Seseorang dikatakan putus asa apabila tidak lagi mempunyai harapan tentang sesuatu yang semula hendak dicapai.

Penyebab seseorang putus asa biasanya karena terjadinya kegagalan yang berulang kali dalam mencapai cita-cita atau pengharapan sesuatu. Sebenarnya penyebab seseorang putus asa bukanlah persoalan yang di hadapi semata-mata, melainkan cara mensikapi persoalan tersebut.

Dampak Negatif Putus Asa

Putus asa termasuk akhlak mazmumah, maka dampaknya amat negatif bagi diri sendiri dan keluarga. Adapun dampak negatif putus asa antara lain:

- Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energi, dan potensi yang dimiliki.

- Susah untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat, khawatir mengalami kegagalan lagi.

Orang yang putus asa berarti kehilangan gairah dan semangat untuk mencapai sesuatu yang semula di harapkan.Putus asa biasanya diikuti dengan sikap masa bodoh, tidak mau lagi berusaha. Islam mendidik umatnya agar tidak putus asa dari rahmat allah. Sebagaimana firman allah sebagai berikut:

وَلاَتَيْئَسُوا مِن رَّوْحِ اللهِ إِنَّهُ لاَيَيْئَسُ مِن رَّوْحِ اللهِ إِلاَّ الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ.

Artinya: *"Dan janganlah kamu beputus asa dari rahmat allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat allah, hanyalah orang-orang kafir." (QS. Yusuf [12]:87)*

Ciri-Ciri Orang Yang Putus Asa

Putus asa dialami seseorang dapat tercermin dalam sikap, antara lain:

a. Bermalas-malasan setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha

b. Tidak bersemangat untuk meneruskan usahanya yang gagal.

c. Tampak murung dan tidak memiliki gairah untuk berusaha lagi.

d. Mudah terpancing emosinya sehingga cepat marah walaupun dengan sebab yang kecil saja.

Setiap muslimin dan muslimat harus menghindarkan diri dari sifat putus asa. Cara untuk menghindarkan diri dari putus asa antara lain:

- ✓ Merenungi kegagalan yang di alami orang lain sehingga dapat memperoleh perbandingan dari pengalaman pahit orang lain.
- ✓ Selalu yakin bahwa allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi apabila diririnya dekat dengan allah SWT.

C. GADAB DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Gadab berarti marah. Gadab termasuk sifat tercela, karena marah itu bersumber dari setan. Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ ٱلغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضّأْ

Artinya: "*Sesungguhnya marah itu dari setan, dan sungguh, setan itu dijadikan dari api, dan sungguh, api itu dapat padam dengan air. Jika seseorang kamu marah, segeralah berwudu." (H.R. Abu Dawud)*

Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya.Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Orang yang dapat menahan amarah merupakan salah satu ciri orang muttaqin.

Allah Swt. berfirman:

الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّآءِ وَالضَّرَّآءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (QS. Ali Imran [3]:134)*

Sumber: https://www.kompasiana.com

Akibat buruk dari sikap marah, antara lain:

1. Tidak dapat berfikir tenang dalam menghadapi permasalahan.
2. Tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara baik berdasarkan pertimbangan pikiran sehat.
3. Jika sering terjadi, dapat menimbulkan tekanan darah tinggi yang membahayakan kesehatan jasmani dan rohani.
4. Sikap gadab dapat menimbulkan kekecewaan atau sakit hati orang lain.
5. Dapat menimbulkan kerugian materi, jika disertai dengan perbuatan anarkis.

Oleh karena sifat gadab merupakan sifat tercela maka, kita harus berusaha menghindarkan diri dari sifat tersebut. Sebagai orang yang beriman dan bertakwa, maka kita harus menghindari sikap marah. Meredam kemarahan dengan kesabaran. Hati yang sabar akan membawa seseorang untuk berpikir secara cermat dalam menghadapi suatu permasalahan.

D. TAMAK DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Sumber: https://www.dakwatuna.com

Pengertian Tamak

Secara *bahasa* tamak berarti rakus. Sedang menurut *istilah* tamak adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar.

Tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang bersifat duniawi sehingga menyebabkan manusia menjadi hina. Sifat ini digambarkan oleh Rasulullah Saw. seperti orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, bertambahnya harta tidak akan menghasilkan kepuasan hidup karena keberhasilan dalam mengumpulkan harta akan menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta benda baru yang lebih banyak tanpa memperhitungkan mana yang halal dan haram.

Perilaku Orang Yang Tamak

Orang yang tamak senantiasa lapar dan dahaga akan kehidupan dunia. Makin banyak yang diperoleh dan menjadi miliknya, semakin rasa lapar dan dahaga untuk mendapatkan lebih banyak lagi. Jadi, mereka sebenarnya tidak dapat menikmati kebaikan dari apa yang dimiliki, tetapi sebaliknya menjadi satu beban hidup.

Selanjutnya, kehidupannya hanya disibukkan untuk terus mendapat apa yang diinginkannya, karena orang tamak lupa tujuan sebenarnya amanah hidup di dunia ini. Mereka tidak peduli hal lain, melainkan mengisi segenap ruang untuk memuaskan nafsu tamaknya. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba-Nya. Seperti dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْن

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (QS. Adz-Dzaariyaat [51]:56)*

Sifat tamak ini akan menjerumuskannya ke dalam bahaya riya' serta akan mencabut kemanisan beribadah kepada Allah. Akhirnya ia akan menjadi hamba abdi kepada makhluq setelah Allah membebaskannya daripada perhambaan sesama makhluq.

Firman Allah dalam al-Qur'an:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَتُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلاَأَوْلاَدُكُمْ عَن ذِكْرِ اللهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: *"Wahai orang beriman, janganlah kamu dilalaikan oleh (urusan) harta benda kamu dan anak-pinak kamu daripada mengingati Allah (dengan menjalankan perintah-Nya) dan (ingatlah), siapa yang melakukan demikian, maka mereka itulah orang yang rugi." (QS. Al-Munafiqun [63]:9)*

*Targhib: **GADAB*** **(AMARAH)**

Seorang A'raby (Arab Pegunungan) datang pada Nabi, ia bertanya: amal apa yang terbaik untukku? Nabi menjawab: janganlah marah, janganlah marah, janganlah marah, maka untukmu surga)

Kegiatan: Diskusikan dan komunikasikan!

Langkah-langkah diskusi:

Buatlah empat kelompok diskusi!

Buatlah karya seperti majalah dinding, sesuai dengan tema kelompok!

Kerjakan hal-hal berikut!

Kelompok 1:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang ananiah! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

Kelompok 2:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang berputus asa! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

Kelompok 3

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang pemarah! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

Kelompok 4:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang tamak! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

a. Pajang hasil diskusimu / pamerkan pada majalah dinding kelas!

b. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat?

REFLEKSI

Lakukan penilaian diri sebagai berikut!

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (sikap ananiah)

No	Perilaku	Selalu	Sering	Jarang	Tdk pernah
1	Tidak memperdulikan teman yang dalam kesusahan				
2	Selalu mencontek dalam melaksanakan tugas				
3	Berusaha selalu mendahulukan kepentingan orang lain				
4	Melaksanakan solat berjamaah bersama warga sekitar				
5	Berusaha menjalin hubungan baik dengan sahabat dan warga sekitar				

2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa ananiah adalah perilaku terpuji		
2	Saya meyakini bahwa egois dapat menyinggung perasaan orang lain		
3	Saya mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi		

3. Lakukan, berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tentang putus asa)

No	Perilaku	Selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Berusaha sekuat tenaga dalam melaksanakan semua kegiatan				
2	Berperangsangka baik kepada Allah dan makhluknya				
3	Kembali berusaha setelah mendapatkan kegagalan				
4	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan sesudahnya				

4. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (putus asa)

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa putus asa adalah perilaku tercela		
2	Saya meyakini bahwa setiap kegagalan mempunyai pelajaran berharga		
3	Saya meyakini bahwa semua ketentuan Allah tidak selalu baik untuk dalam kehidupan manusia		
4	Saya berusaha untuk berprasangka baik kepada Allah dalam setiap kegagalan		

5. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tentang menahan gadab)

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Berusaha selalu sabar dalam semua kegiatan sehari-hari				
2	Berwudhu apabila sedang marah				
3	Berpuasa untuk menahan marah				

6. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tentang menahan gadab)

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa marah adalah perilaku tercela		
2	Saya meyakini bahwa setiap kemarahan akan merugikan diri sendiri		
3	Saya meyakini bahwa kemarahan adalah sifat setan		

7. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tamak)

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Bersyukur kepada Allah atas nikmat yang dianggap sedikit.				
2	Bershadaqah kepada orang yang memerlukan				
3	Tidak membeli barang-barang yang tidak perlu				
4	Selalu rendah hati dalam bersikap				

8. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa rakus kepada harta adalah perilaku tercela		
2	Saya meyakini bahwa mengambil hak orang lain adalah salah satu sifat tamak		
3	Saya meyakini bahwa sifat tamak akan d benci Allah dan masyarakat sekitar		
4	Saya meyakini dengan bekerja keras saja akan mendapatkan apa yang diinginkan		
5	Saya meyakini bahwa manusia harus berusaha dan berdoa		

Soal-soal Penalaran

1. Sebutkan bahaya dari sikap ananiah, baik dampak buruk duniawi maupun dampak buruk ukhrawinya? Jelaskan dilengkapi dengan kisah atau fenomena yang ada!
2. Perhatikan firman Allah Swt. QS. Ali Imran (3) ayat 133-134 berikut!

   ۞وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

   Bersabar sangat dianjurkn dalam islam. Jelaskan dampak positif bersabar dilihat dari sudut pandang kesehatan, temukanlah kaitannya dengan jaminan Allah yang terdapat pada ayat di atas!
3. Menurut pendapat kalian, adakah hubungan antara sikap ananiah dengan takabur! Jelaskan!
4. Kehidupan manusia bagaikan roda, terkadang di atas, dan terkadang berada di bawah. Bagaimana upaya kalian saat berada pada posisi terburuk, saat keinginan tidak sesuai dengan harapan? Menurut kalian, tips apa yang bisa dilakukan agar terhindar dari sikap putus asa?

- *Ananiah* disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.Islam mengajarkan agar kita senantiasa bertolong-menolong antar sesama manusia. Ananiah adalah Sifat sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat ananiah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur yang diiringi sifat iri dan dengki.
- Adapun *alya'su* atau putus asa adalah sikap/ perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan.Putus asa berarti habis harapan, tidak ada harapan lagi.Seseorang di katakana putus asa apabila tidak lagi mempunyai harapan tentang sesuatu yang semula hendak di capai.
- *Gadab* berarti marah. Gadab termasuk sifat tercela, karena marah itu bersumber dari setan. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Orang yang dapat menahan amarah merupakan salah satu ciri orang muttaqin.
- Adapun tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang bersifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina, sifat ini digambarkan Rasulullah Saw. seperti orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, bertambahnya harta tidak akan menghasilkan kepuasan hidup karena keberhasilan dalam mengumpulkan harta akan menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta benda baru yang lebih banyak. sifat kebendaan tanpa memperhitungkan mana yang halal dan haram.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, atau D!

1. Santi anak yang pandai di kelasnya. Pada saat tugas kelompok ia selalu menang sendiri dan tidak menerima pendapat anggotanya. Baginya, kecerdasannya adalah segalanya. Perilaku Santi mencerminkan sifat ....
   A. ananiah
   B. putus asa
   C. gadab
   D. tamak
2. Perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya berakibat positif tetapi juga berdampak negatif bagi generasi millenial saat ini, apabila tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua dan jauh dari sentuhan agama. Kehadiran gadget sebagai produk teknologi apabila penggunaannya tidak mengenal waktu bisa menimbulkan sikap tercela yang salah satu dampak negatifnya adalah mulai bergesernya nilai-nilai sosial sehingga menjadi pribadi yang cuek. Mereka lebih suka berdiam diri di kamar, asyik dengan gadgetnya, kurang bisa menghargai orang lain, tidak peduli dengan sekitar rumah, bahkan sosialisasi dengan lingkungan di sekitar rumah mulai pudar.
   Fenomena di atas menunjukkan ciri-ciri dari sikap ....
   A. ananiah
   B. putus asa
   C. gadab
   D. tamak
3. Tindakan anarkis dan destruktif yang dilakukan demonstran saat menolak salah satu kebijakan pemerintah adalah tindakan yang tidak dibenarkan. Salah satu pemicu sehingga peristiwa tersebut terjadi adalah karena sikap ....
   A. ananiah
   B. putus asa
   C. gadab
   D. tamak

4. Dina selalu mengurung diri di kamarnya hingga ia tidak mau makan dan minum seharian, keesokan harinya pun ia tidak mau masuk sekolah. Ia bersikap demikian setelah menerima hasil ulangannya yang turun drastis, ia begitu shock karena biasanya nilainya selalu bagus.

   Seharusnya sikap Dinda tidak demikian dikarenakan hal-hal berikut ini, *kecuali*.....

   A. selalu yakin bahwa Allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang dihadapi apabila Dinda dekat dengan-Nya
   B. sikap Dinda tergolong putus asa, dan putus asa itu dilarang oleh Allah Swt. karena termasuk sifat orang kafir
   C. sikap tersebut dapat merugikan diri sendiri karena membuang waktu dan energi yang dimiliki
   D. sikap tersebut akan lebih mempersulit Dinda mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat, khawatir gagal lagi

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

   1) Sering memperhatikan kehidupan orang yang di bawah nya agar dapat mensyukuri nikmat yang diterima dari Allah SWT.
   2) Belajar mengharga orang lain sebagaimana dirinya ingin dihargai
   3) Mengurangi perhatiannya terhadap kondisi orang-orang yang di atasnya agar tidak terpengaruh olehnya
   4) Menumbuhkan sikap qanaah agar tidak memiliki keinginan untuk memilii yang lebih dari yang ada
   5) Belajar dari kegagalan yang pernah dialami orang lain
   6) Mampu menahan diri untuk memiliki hal-hal yang tidak terlalu penting kegunaannya
   7) Menyadari bahwa setiap orang memiliki kekurangan sehingga bisa berbuat salah

   Yang merupakan upaya menghindari sikap tamak ditunjukkan oleh nomor....

   A. (1), (2), (3), (4)
   B. (2), (3), (4), (5)
   C. (4), (5), (6), (7)
   D. (1), (3), (4), (6)

6. Perhatikan ayat di bawah ini!

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ

Ayat di atas menjelaskan termasuk orang-orang yang kafir jika kita bersikap ….

A. ananiah

B. putus asa

C. gadab

D. tamak

7. Perhatikan tabel di bawah ini!

I	II	III	IV
1. Tidak mau melanjutkan usahanya yang telah gagal 2. Sulit diajak bicara dengan baik 3. Cenderung malas-malasan	1. Bertindak anarkhis 2. Melakukan tindakan destruktif 3. Berkata kasar dan mengancam	1. Cenderung bakhil 2. Menghabiskan waktunya hanya untuk urusan dunia 3. Semangat melakukan sesuatu kalau ada hasilnya	1. Kurang menghargai pendapat orang lain 2. Sulit menerima saran atau kritik dari orang lain 3. Menonjolkan kemampuannya

Yang merupakan ciri-ciri perilaku tamak ditunjukkan pada kolom ....

A. I

B. II

C. III

D. IV

8. Tidak bersikap *hubbud dunya* dan bersikap *hedonisme* merupakan upaya menghindari sikap ....

A. ananiah

B. tamak

C. gadab

D. putus asa

9. *Ananiah* merupakan salah satu akhlak tercela. Larangan bersikap *ananiah* berarti merupakan perintah bersikap ....
   A. ujub
   B. itsariyah
   C. zuhud
   D. sabar
10. Menumbuhkan dan membiasakan bersikap *qana'ah* merupakan salah satu upaya menghindari sikap ....
   A. ananiah
   B. putus asa
   C. gadab
   D. tamak

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Perhatikan firman Allah Swt. QS. Ali Imran (3) ayat 134 berikut!

   ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

   c b a

   Berdasarkan kalimat yang bergaris bawah dari ayat di atas, maka:
   a. Sikap apa yang seharusnya dihindari dan ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari? dan sikap apa yang seharusnya dibiasakan?
   b. Bagaimana upaya menghindari sikap tercela tersebut?
   c. Apa dampak positifnya jika kalian bisa menghindari sikap tersebut?

2. Adakah keterkaitan antara sikap putus asa dan gadab? Jelaskan!
3. Apa yang akan terjadi jika dalam suatu kelompok diskusi terdapat siswa bersikap ananiah?

ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU

Sumber: https://www.youtube.com

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah

dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.2. Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru

2.2. Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

3.2. Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya

4.2. Mempraktikan adab kepada orang tua dan guru

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.5.1. Menyadari kewajiban menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.

2.5.1. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.

3.5.1. Menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru.

3.5.2. Menunjukkan dalil tentang adab kepada orang tua dan guru.

3.5.3. Mengidentifikasi contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru

3.5.4. Menjelaskan hikmah menerapkan adab kepada orang tua dan guru.

4.5.1. Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru.

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian adab kepada orang tua dan guru	Memahami dan mendiskusikan pengertian adab kepada orang tua dan guru	Communication
Dalil naqli tentang perintahadabkepada orang tua dan guru	Mengkorelasikan dalil tentang perintah adab kepada orang tua dan guru dengan hikmahnya	Collaborative
Contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru	Memilih contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru sesuai fakta kehidupan	Critical thinking
Dampak positif membiasakan adab kepada orang tua dan guru	Menemukan dampak positif membiasakan adabkepada orang tua dan guru	Creativity

Amati dan perhatikan gambar berikut!

Sumber: https://www.cahayaislam.id

Sumber: http://khafaris.blogspot.com

Amati juga kisah berikut!

Tsunami dan Pemuda yang Berbakti

Pada tahun 2004, bencana Tsunami menerjang Aceh. Menelan sekitar 217.000 korban jiwa, sedikit sekali yang selamat, yang selamat saat itu adalah yang dikehendaki oleh Allah Swt. Ada beberapa kisah unik dan nyata. Pagi itu, seorang pemuda pinggir kota, ia amat berbakti pada ibunya sedang pergi ke apotek membeli obat untuk ibunya yang sedang sakit. Saat pergi, dalam hitungan detik dan menit, Tsunami datang. Banyak manusia berlari pontang-panting menyelamatkan diri. Termasuk pemuda ini juga. Akhirnya ia terhempas juga terkena arus Tsunami. Di tengah hempasan Tsunami, ada sebatang pohon mendekat, ia langsung bergelantungan ke pohon yang tumbang tadi, ia hanyut bersama pohon tersebut. Sampai akhirnya beberapa menit kemudian, ia melihat kayu-kayu seperti sampan mendekat ke dirinya, lalu ia menggapai sampan tersebut yang membawanya ke tengah samudera Indonesia-Australia. Ia terombang-ambing di tengah samudra selama sekitar 17 hari. Saat itu, datanglah tentara Australia memberikan bantuan ke Aceh untuk kemanusiaan. Ketika mereka melihat di tengah samudera terdapat sampan, maka mereka mendekat, lalu menemukan pemuda tersebut selamat, lalu mereka menolongnya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan menolong seorang anak yang amat berbakti pada orang tua. Sebab perantara amal inilah, Allah menolong pemuda tersebut. Insya Allah.

Buatlah komentar dan pertanyaan sesuai dengan isi gambar dan kisah di atas!

Komentar ....

....

....

....

Pertanyaan ....

....

....

....

WAWASAN TAMBAHAN

Baca materi berikut !

A. ADAB TERHADAP ORANG TUA

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, suatu ketika Abu Hurairah menghadap Nabi karena ibunya menolak untuk masuk Islam. Maka ia meminta Nabi mendoakan supaya ibunya masuk Islam. Sehingga pulanglah ia ke rumah, dan ibunya ternyata baru saja mendapat hidayah, lalu berkata: “Wahai Abu Hurairah, Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.”

Kedua orang tua merupakan sebab adanya manusia. Keduanya telah merasakan kelelahan karena mengurus anak dan menyenangkan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewajibkan hamba-hamba-Nya berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan memposisikan bakti pada orang tua setelah tauhid kepada Allah Swt. Rasulullah juga bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمْرِهِ وَيُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبَرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: *“Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya dan ditambahkan rezekinya, maka berbaktilah kepada kedua orang tuanya dan sambunglah tali silaturrahim.” (HR. Al-Haitsami)*

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَالَ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلْ الْجَنَّةَ

Artinya: *"Hinalah ia, hinalah ia dan hinalah ia." Lalu ada yang bertanya, "Siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Yaitu orang yang mendapatkan orang tuanya sudah tua; salah satunya atau kedua-duanya tetapi ia tidak masuk surga." (HR. Muslim).*

Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya dan bergaul dengan sikap yang baik. Di antara adab bergaul dengan orang tua adalah sebagai berikut:

1. **Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua**

   Seorang muslim menyadari bahwa kedua orang tuanya memiliki jasa yang besar terhadapnya, karena keduanya telah mengerahkan pikiran dan tenaga untuk merawat, membesarkan, mendidik, dan menyenangkan anaknya. Oleh karena itu, meskipun seorang muslim telah mengerahkan segala kemampuannya dalam berbakti kepada kedua orang tuanya, namun tetap saja ia belum dapat membalasnya.

2. **Menaati keduanya**

   Seorang muslim hendaknya menaati perintah kedua orang tuanya, kecuali apabila kedua orang tua menyuruh berbuat maksiat kepada Allah Swt.

   Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

   وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

   Artinya: *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Luqman [31]:15)*

3. **Menanggung dan menafkahi orang tua**

Seorang muslim juga hendaknya menanggung dan menafkahi orang tua agar ia memperoleh keridhaan Allah. Jika ia seorang yang berharta banyak, lalu orang tuanya butuh kepada sebagian harta itu, maka ia wajib memberikannya. Hal ini berdasarkan hadis berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاحَ مَالِي فَقَالَ أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ

Artinya: *"Dari Jabir bin Abdillah, bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta dan anak, sedangkan bapakku ingin menghabiskan hartaku." Maka Beliau bersabda, "Engkau dan hartamu adalah milik bapakmu." (HR. Ibnu Majah).*

4. **Menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya dengan perbuatan dan ucapan.**

Seorang muslim juga harus menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakitkan hati orang tuanya meskipun sepele, seperti berkata "Ah." Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًاۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra [17]:23)*

Hendaknya ia mengetahui, bahwa ridha Allah ada pada keridhaan orang tua, dan bahwa murka-Nya ada pada kemurkaan orang tua. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَ سُخْطُ الرَّبِّ فِي سُخْطِ الْوَالِدِ

Artinya: *"Ridha Allah ada pada keridhaan orang tua dan murka Allah ada pada kemurkaan orang tua." (HR. Tirmidzi dan Hakim dari Abdullah bin 'Amr).*

5. **Tidak memanggil orang tua dengan namanya**
6. **Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan**

Tidaklah termasuk adab yang baik kepada kedua orang tua jika seorang anak duduk sedangkan ibu-bapaknya berdiri atau meluruskan kedua kakinya, sedangkan keduanya duduk di hadapannya, bahkan hendaknya ia memiliki adab yang baik di hadapannya dan merendahkan diri kepada keduanya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (QS. Al-Isra [17]:24)*

7. **Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua**

Hal ini berdasarkan hadis yang menyebutkan tentang tiga orang Bani Israil yang berjalan-jalan di gurun, lalu mereka terpaksa bermalam di gua. Ketika mereka masuk ke dalamnya, tiba-tiba ada sebuah batu besar yang jatuh dari atas gunung sehingga menutupi pintu gua itu, lalu mereka berusaha menyingkirkan batu tersebut, tetapi mereka tidak bisa, maka akhirnya mereka berdoa kepada Allah dengan menyebutkan amal saleh yang pernah mereka lakukan. Salah seorang di antara mereka berkata, *"Ya Allah, saya memiliki kedua orang tua yang sudah lanjut usia dan saya biasanya tidak memberi minuman kepada keluarga dan harta yang saya miliki (seperti budak) sebelum keduanya. Suatu hari saya pernah pergi jauh untuk mencari sesuatu sehingga saya tidak pulang kecuali setelah keduanya tidur, maka saya perahkan susu untuk keduanya, namun saya mendapatkan keduanya telah tidur dan saya tidak suka memberi minum sebelum keduanya terlebih dahulu minum. Aku menunggu, sedangkan gelas masih berada di tanganku karena menunggu keduanya bangun sehingga terbit fajar. Keduanya pun bangun lalu meminum susu itu. Ya Allah, jika yang aku lakukan itu karena mengharapkan wajah-Mu, maka hilangkanlah derita yang menimpa kami karena batu ini,"* yang lain juga menyebutkan amal saleh mereka yang ikhlas yang pernah mereka lakukan, sehingga batu besar itu pun bergeser dan mereka dapat keluar.

8. Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat

Demikianlah seharusnya sikap yang seharusnya dilakukan seorang muslim terhadap kedua orang tuanya, yakni banyak mendoakan kedua orang tuanya, dan itulah akhlak para nabi; mereka berbakti kepada kedua orang tuanya dan mendoakan kebaikan kepada mereka. Nabi Nuh 'alaihis salam pernah berdoa untuk orang tuanya sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surah Nuh: 28: *"Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan." (Terj. QS. Nuh [71]:28)*

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga pernah bersabda:

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: *"Apabila seseorang meninggal, maka terputuslah amalnya selain tiga perkara; sedekah jaariyah, ilmu yang dimanfaatkan atau anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim)*

إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ أَنَّى هَذَا فَيُقَالُ بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ

Artinya: *"Sesunguhnya seseorang benar-benar diangkat derajatnya di surga, lalu ia berkata, "Karena apa ini?" Lalu dikatakan kepadanya, "Karena permintaan ampun anakmu untukmu." (HR. Ibnu Majah).*

Oleh karena itu, hendaknya seorang muslim mendoakan ampunan untuk kedua orang tuanya, membayarkan hutang dan nadzarnya dan sebagainya.

9. Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat

Dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar, bahwa seseorang dari kalangan Arab baduwi pernah ditemuinya di jalan menuju Mekah, lalu Abdullah mengucapkan salam kepadanya dan menaikkannya ke atas keledai yang ditungganginya dan memberikan sorban yang dipakainya kepadanya. Abdullah bin Dinar berkata: Kami pun berkata, *"Semoga Allah memperbaikimu, sesungguhnya mereka adalah orang-orang Arab baduwi, mereka biasanya puas dengan perkara yang sedikit, lalu Abdullah berkata, "Sesunggunya bapak orang ini adalah teman Umar bin Khaththab, dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:*

إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ صِلَةُ الْوَلَدِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ

Artinya: "Sesungguhnya berbakti yang paling baik adalah ketika seorang anak menyambung hubungan dengan kawan-kawan bapaknya." (HR. Muslim)

10. **Tidak Mencaci maki kedua orang tua.**

    Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Termasuk dosa besar adalah seseorang mencaci maki orang tuanya."* Para sahabat bertanya, *'Ya Rasulullah, apa ada orang yang mencaci maki orang tuanya?'* Beliau menjawab, *"Ada. ia mencaci maki ayah orang lain kemudian orang tersebut membalas mencaci maki orang tuanya. Ia mencaci maki ibu orang lain lalu orang itu membalas mencaci maki ibunya." (HR. Bukhari dan Muslim)*
11. **Tidak mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tua demi sopan santun terhadap mereka.** Al-Qur'an membimbing untuk berkata-kata dengan orang tua dengan kalimat yang ringan *(qaulan maysuuraa).*
12. **Menjawab panggilan mereka dengan jawaban yang lunak seperti "*Labbaik*, siap, atau baiklah."**
13. **Bersikaplah rendah hati dan lemah lembut kepada kedua orang tua seperti melayani mereka menyuapi makan dengan tangannya bila keduanya tidak mampu, dengan mengutamakan keduanya di atas diri dan anak-anaknya.**
14. **Tidak mengungkit-ungkit kebaikanmu kepada keduanya maupun pelaksanaan perintah yang dilakukan olehnya.**

    Seperti ia berkata "Aku beri engkau sekian dan sekian dan aku lakukan begini kepada kamu berdua". Karena perbuatan itu bisa mematahkan hati, ada yang mengatakan menyebut-nyebut kebaikan itu bisa memutuskan hubungan.
15. **Janganlah ia memandang kedua orang tua dengan pandangan sinis dan bermuka cemberut kepada keduanya.**

B. ADAB TERHADAP GURU

Sosok guru tidak akan pernah lepas dari kehidupan kita. Mulai dari kita kecil sampai kita dewasa kita akan bertemu terus dengan sosok guru. Seorang yang digugu dan ditiru ini menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada murid-muridnya agar mereka menjadi seseorang yang dapat berkarya sesuai dengan bakat, prestasi, dan kualitas yang dimilikinya.

Dengan perannya yang sangat besar dalam kehidupan kita, maka guru wajib dihormati oleh kita. Dalam Islam pun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersikap selaku murid terhadap gurunya. Di antaranya adalah:

1. **Menghormati dan menghargainya.** Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW.. "*Bukan dari golongan kami mereka yang tidak menghormati yang tua, tidak menyayangi yang kecil dan tidak mengetahui hak orang yang alim*".
2. **Tidak mencari-cari kelemahan dan kesalahannya.**
3. **Tidak menggibahnya (membicarakannya dengan yang dia tidak senangi), bahkan membelanya ketika dighibah oleh orang lain.**
4. **Mendoakannya dari kejauhan semoga diberi pahala atas ilmu yang sudah ia ajarkan.** Mendoakan keampunan dan kesejahteraan buat guru.

Sumber: http://myheartinislam.blogspot.com

5. **Mengambil manfaat dari kebaikan sang guru, dan tidak mencontohnya andai kata ia melakukan kekhilafan.**
6. **Menisbatkan ilmu yang ia ajarkan kepadanya; karena hal itu mengangkat kedudukannya di mata manusia.**
7. **Menjaga adab berbicara dan berdiskusi dengannya.**
8. **Taat kepada guru kita dalam semua perkara kecuali perkara yang maksiat kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw.**
9. **Bertutur katalah dengan lemah lembut dan penuh rendah hati kepada guru kita.** Dengan sikap rendah hati maka ilmu akan mudah masuk dalam diri murid.
10. **Meminta izin kepada guru kita untuk bertanya atau pergi dari majlis. Memberi salam kepada guru apabila berjumpa dan sentiasa hormat kepadanya.**
11. **Memberi perhatian besar dalam pengajaran guru, duduk dengan sopan dan senantiasa dalam keadaan tenang.**

Diskusikanlah dengan teman-temanmu! Carilah kisah yang menunjukkan:

a) Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya;

b) Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya; atau

c) Kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.

Lalu komunikasikan dalam bentuk simulasi atau bermain peran (roel playing) di depan kelasmu!

REFLEKSI

Renungkan makna kandungan hadis berikut! Nabi bersabda: *"Barang siapa ingin rezekinya tidak terputus, maka janganlah ia sampai memutus berdoa untuk kedua orang tuanya"*.

Soal-soal Penalaran

1. Nabi bersabda bahwa salah satu dari dosa yang siksanya disegerakan di dunia adalah dosa durhaka pada orang tua. Mengapa demikian? Jelaskan!

   ....

   ....

   ....

2. Nabi bersabda berbakti pada orang tua lebih utama daripada beribadah haji atau umrah dan juga *jihad fi sabilillah*. Mengapa demikian? Kemukakan alasan-alasan kalian!

   ....

   ....

   ....

Kedua orang tua merupakan sebab adanya manusia. Keduanya telah merasakan kelelahan karena mengurus, merawat, membesarkan, mendidik, dan menyenangkan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewajibkan hamba-hamba-Nya berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan memposisikan bakti pada orang tua setelah tauhid kepada Allah Swt.

Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya dan bergaul dengan sikap yang baik. Di antara adab bergaul dengan orang tua adalah sebagai berikut: mencintai dan sayang kepada kedua orang tua, menaati keduanya, menanggung dan menafkahi orang tua, menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya

dengan perbuatan dan ucapan, memanggil orang tua dengan namanya, tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan, tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua, mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat, tidak mencaci maki kedua orang tua, baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat dan sebagainya.

Adapun seorang guru, dengan perannya yang sangat besar dalam kehidupan kita, maka guru wajib kita hormati. Dalam Islam pun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersikap selaku murid terhadap gurunya. Di antaranya adalah menghormati dan menghargainya, tidak mencari-cari kelemahan dan kesalahannya. tidak mengghibahnya (membicarakannya dengan yang dia tidak senangi), bahkan membelanya ketika dighibah oleh orang lain, mendoakannya dari kejauhan semoga diberi pahala atas ilmu yang sudah ia ajarkan, mendoakan keampunan dan kesejahteraan buat guru, mengambil manfaat dari kebaikan sang guru, dan tidak mencontohnya andai kata ia melakukan kekhilafan.

UJI KOMPETENSI

Pelajari firman-firman Allah Swt. berikut!

No.	Dalil Naqli Perintah Berbakti kepada Orang Tua dan Guru
1.	۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا ٢٣ *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* (QS. Al-Isra [17]:23)
2.	وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤ *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."* (QS. Al-Isra [17]:24)
3.	وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

	“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman [31]:14)
4.	وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥ *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*(QS. Luqman[31]:15)
5.	وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۚ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣ *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”* (QS. An-Nahl [16]:43)

Tulislah pokok kandungan yang terdapat pada ayat-ayat tersebut di atas tentang contoh adab kepada orang tua dan guru!

No.	Surah dan ayat	Kandungan ayat tentang contoh adab kepada orang tua dan guru
1	Q.S. Al Isra: 23	1. 2. 3. 4.
2	Q.S. Al Isra: 24	1. 2.
3	Q.S. Luqman: 14	1. 2.
4	Q.S. Luqman: 15	1. 2.
5	Q.S. An Nahl: 43	1. 2.

KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai danmenghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori

KOMPETENSI DASAR

1.6 Menghayati kisahketeladaan Nabi Musa As.

2.6 Menunjukan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladaan Nabi Musa As.

3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa As.

4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladaanNabi Musa As.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.6.1 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa As.

2.6.1 Menunjukkan perilaku yang mencontoh sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladaan Nabi Musa As.

3.6.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Musa As.

3.6.2 Mengidentifikasi contoh akhlakul karimah nabi Musa As.

3.6.3 Menyimpulkan hikmah dari kisah keteladanan Nabi Musa As.

4.6.1 Menyajikan kesimpulan sifat-sifat keteladanan Nabi Musa As.

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Sejarah Kehidupan Nabi Musa As.	Menceritakan kisah singkat kehidupan nabi Musa As. berdasarkan pemahaman teks	Communication
Contoh perilaku akhlakul karimah nabi Musa As	Menghubungkan perilaku terpuji nabi Musa As. dengan contoh perilaku terpuji saat ini	Collaborative
Keteladanan sifat-sifat Nabi Musa As.	Menampilkan contoh sifat-sifat Nabi Musa As. yang bisa diteladani	Critical thinking
Hikmah dari kisah keteladanan nabi Musa As.	Menemukan hikmah dari kisah Nabi Musa As.	Creativity

Amati dan perhatikan gambar berikut!

Sumber: https://www.harapanrakyat.com

Amati juga kisah berikut!

Cara Allah Menyelamatkan Bayi Nabi Musa Dari Kekejaman Fir'aun

Nabi Musa AS merupakan seorang nabi yang terlahir di zaman pemerintahan raja Fir'aun yang zalim. Pada zaman itu, Raja Fir'aun terkenal sebagai raja yang takabur, lalim, dan menganggap dirinya sendiri sebagai seorang Tuhan.

Suatu malam Fir'aun bermimpi negeri Mesir habis terbakar dan yang tersisa hanyalah kaum bani Israil saja. Fir'aun pun menanyakan kepada para *ahli nujum* mengenai arti mimpi tersebut. Kemudian para *ahli nujum* memberitahu bahwa akan ada seorang anak laki-laki bani Israil yang akan menumbangkan kekuasaan Fir'aun sebagai raja.

Mendengar hal tersebut, Fir'aun kemudian memerintahkan pasukannya untuk membunuh semua bayi laki-laki yang baru lahir di Negeri Mesir. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari mimpinya menjadi kenyataan. Hal tersebut pun didengar oleh ibunda Nabi Musa AS yang saat itu tengah mengandung Musa. Ia merasa sangat khawatir jika kelak bayinya terlahir sebagai laki-laki dan akan dibunuh oleh para pasukan Fir'aun.

Kemudian saat nabi Musa AS lahir, Allah memberikan ilham kepada ibunda Musa agar menghanyutkan Musa di sungai. Allah memberi ilham tersebut sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 7, Allah berfirman:

وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ أَنۡ أَرۡضِعِيهِۖ فَإِذَا خِفۡتِ عَلَيۡهِ فَأَلۡقِيهِ فِي ٱلۡيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحۡزَنِيٓۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيۡكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٧

Artinya: *"Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul." (QS. Al-Qashash [28]:7)*

Menurut buku Kisah 25 Nabi dan Rasul, saat itu juga Musa dibuang ke Sungai Nil di dalam sebuah peti yang terapung mengikuti arus sungai Nil. Peti tersebut rupanya menuju ke kolam pemandian istana Fir'aun dan ditemukan oleh para pembantu istri Fir'aun.

Saat melihat bayi Musa, istri Fir'aun yang bernama Siti Asiah rupanya merasa sangat gembira dan membawa bayi Musa ke istana. Di sana, Asiah memohon kepada Fir'aun agar mereka mengangkat Musa sebagai anak angkat mereka.

Awalnya, Fir'aun hendak membunuh bayi Musa namun sang istri justru mencegahnya. Dengan berat hati dan atas rasa cinta kepada sang istri, akhirnya Fir'aun pun memenuhi istri tercintanya. Saat itu istri Fir'aun memang tidak bisa memiliki anak sehingga saat melihat Musa pun Siti Asiah merasa sangat bergembira. Sejak saat itu Musa resmi menjadi anak angkat Fir'aun dan Siti Asiah.

Kuasa Allah pun begitu terasa nyata kepada Nabi Musa AS dan keluarganya ketika Musa dapat kembali ke pangkuan ibu kandungnya. Saat itu, istri Fir'aun memanggil seluruh wanita menyusui untuk memberikan ASI kepada bayi Musa namun bayi Musa selalu menolaknya. Akhirnya, tidak ada satu wanita pun yang air susunya mau diminum oleh bayi Musa kecuali ASI dari ibu kandungnya sendiri. Hal tersebut telah Allah terangkan dalam surah Al-Qashash ayat 13.

فَرَدَدۡنَٰهُ إِلَىٰٓ أُمِّهِۦ كَيۡ تَقَرَّ عَيۡنُهَا وَلَا تَحۡزَنَ وَلِتَعۡلَمَ أَنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ١٣

Artinya: *"Maka kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (QS. Al-Qashash [28]:13)*

Sejak saat itu, ibu kandung Musa merasa tenang meskipun anaknya harus menjadi anak angkat Fir'aun dan sang istri. Bahkan ibu kandung Musa juga mendapatkan upah dari kerajaan karena mau menyusui dan merawat Musa AS. Demikianlah kekuasaan Allah yang telah menyelamatkan Musa saat masih bayi dari kekejaman Fir'aun. (Sumber: islami.co)

1. Berikan pendapat anda mengenai gambar di atas yang dihubungkan dengan kasih sayang Ibu kepada anaknya!
2. Buatlah pertanyaan (minimal lima) berdasarkan cerita di atas. kemudian berikan kepada teman diskusi anda untuk dijawab!

Pendapat ....

....

Pertanyaan ....

....

....

WAWASAN TAMBAHAN

Bacalah materi berikut !

A. SEJARAH KEHIDUPAN NABI MUSA AS.

1. Silsilah Nabi Musa As.

Nabi Musa lahir di Mesir 1527 SM pada pemerintahan Merneptah, pendapat lain mengatakan Ramses Akbar atau Thutmosis atau Firaun. Musa adalah seorang pemimpin dan Nabi orang Israel dan memiliki tugas membawa Bani Israil (Israel) keluar dari Mesir. Nama beliau disebutkan sebanyak 136 kali di dalam Al-Quran.

Sumber: https://bincangsyariah.com

Musa bin Imran bin Fahis bin 'Azir bin Lawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Azara bin Nahur bin Suruj bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh. Sedangkan nama ibunda Musa memiliki nama Yukabad, pendapat lain mengatakan namanya adalah Yuhanaz Bilzal.

Nabi Musa menikah dengan puteri Syu'aib yaitu Shafura (Shafrawa/Safora/Zepoporah) dan memiliki keturunan berjumlah 4 orang, mereka adalah Alozar, Fakhkakh, Mitha, Yasin, IlyAs. Dalam kisah Nabi Muhammad saat perjalanan

menuju ke Sidrat al-Muntaha dan sampai ke langit Al-Khaliishah (Keenam), Beliau (Muhammad) melihat Musa memiliki postur tinggi dan kekar, berambut lebat, berjenggot putih dan panjang hingga menutupi dadanya, sembari memegang tongkat.

2. Musa Kecil Memakan Bara Api

Pada suatu hari, Firaun memangku Musa yang masih kanak-kanak, tetapi tiba-tiba janggutnya ditarik Musa hingga dia kesakitan, lalu berkata: “Wahai istriku, mungkin anak inilah yang akan menjatuhkan kekuasaanku.” Istrinya berkata: “Sabarlah, dia masih anak-anak, belum berakal dan belum mengetahui apa pun.” Karena Firaun tidak percaya, akhirnya dia menguji Musa dengan sajian Roti dan Bara api, diceritakan di dalam hadist bahwa sebenarnya Musa berniat mengambil Roti akan tetapi oleh malaikat dialihkanlah sehingga tangannya memegang Bara Api kemudian memakannya, sejak itulah Musa menjadi cadal dan selamat dari ancaman Firaun.

Sejak berusia tiga bulan hingga dewasa Musa tinggal di istana itu sehingga orang memanggilnya Musa bin Firaun. Nama Musa sendiri diberikan oleh keluarga Firaun. “Mu” berarti air dan “sa” adalah tempat penemuannya di tepi sungai Nil.

3. Ujian Nabi Musa Hingga Menikah

Bermula saat musa sedang melihat-lihat di sekitar kota Memphis (Nama Berhala), ia melihat dua laki-laki sedang berkelahi, masing-masing dari kalangan Bani Israel bernama Samiri dan bangsa Mesir bernama Fatun, seketika Ia ingin mendamaikan mereka akan tetapi ditepis oleh Fatun, spontan Musa langsung memukul kepala Fatun, hanya satu pukulan Fatun pun tewAs. Sebab tindakannya itu, Musa kemudian meminta ampun kepada Allah sebagaimana diceritakan di dalam Al-Qur'an, Musa berdoa: *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Terj. QS. Al-Qashash [28]:16).*

Tak lama berselang, kasus pembunuhannya diketahui oleh masyarakat desa hingga kabar itu sampai di telinga Firaun, akhirnya Firaun mengutus anak buahnya untuk menangkap Musa. Karena terdesak Musa akhirnya lari dari Mesir, perjalanannya tak tentu arah dan tujuan sampai 8 hari, tibalah dia di kota Madyan, yaitu kotanya Nabi Syu'aib di timur Semenanjung Sinai dan Teluk Aqabah di selatan Palestina. Musa tinggal di rumah Nabi Syu'aib cukup lama, sehingga Ia menikah dengan anak perempuannya Nabi Syu'aib

bernama Shafura. Selepas menjalani kehidupan berkeluarga di Madyan, Musa kembali ke Mesir.

4. Musa Pulang ke Mesir

Musa meminta izin kepada Syu'aib untuk pulang ke Mesir. Dalam perjalanan itu, sesampainya di Bukit Sinai, Musa melihat Api, dia berpikir bahwa api itu bisa digunakannya untuk obor guna menerangi perjalanannya. Sejenak Musa meninggalkan istrinya untuk mendapatkan api tersebut.

Sumber: https://sangsabda.wordpress.com

Sesampainya di puncak, Musa melihat api itu menyala di batang pohon tetapi tidak membakar pohon itu, Musa pun bingung, lantas terdengarlah suara Wahyu Allah sebagaiamana dijelaskan dalam firman-Nya berikut:

فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِيَ مِن شَٰطِيِٕ ٱلۡوَادِ ٱلۡأَيۡمَنِ فِي ٱلۡبُقۡعَةِ ٱلۡمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّيٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٣٠ وَأَنۡ أَلۡقِ عَصَاكَۚ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهۡتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنّٞ وَلَّىٰ مُدۡبِرٗا وَلَمۡ يُعَقِّبۡۚ يَٰمُوسَىٰٓ أَقۡبِلۡ وَلَا تَخَفۡۖ إِنَّكَ مِنَ ٱلۡأٓمِنِينَ ٣١ ٱسۡلُكۡ يَدَكَ فِي جَيۡبِكَ تَخۡرُجۡ بَيۡضَآءَ مِنۡ غَيۡرِ سُوٓءٖ وَٱضۡمُمۡ إِلَيۡكَ جَنَاحَكَ مِنَ ٱلرَّهۡبِۖ فَذَٰنِكَ بُرۡهَٰنَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَإِيْهِۦٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ٣٢

Artinya: *“Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam (30), dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman (31), Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir´aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik" (32). (QS. Al-Qashash [28]:30-32)*

Demikian itulah mukjizat yang dikaruniakan oleh Allah kepada Musa: fisik kuat, tongkat, dan tangan bersinar.

Firaun marah ketika mendengar Musa pulang dengan membawa ajaran baru, merasa martabatnya jatuh, ia akhirnya menantang Musa untuk membuktikan bahwa Ia (Musa) benar-benar utusan Allah. Firaun mengutus para penyihirnya untuk bertanding melawan Musa, Para penyihir melemparkan tali mereka dan berubah jadi ular, selanjutnya disusul oleh Musa setelah mendapatkan wahyu dari Allah:

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوٓا۟ ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا۟ كَيْدُ سَـٰحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ٦٩

Artinya: *“Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang." (QS. Thaha[20]:69)*

Sumber: https://aqsainstitute.org

Musa pun melemparkan tongkatnya dan berubah menjadi ular besar kemudian memakan seluruh ular milik penyihir tadi, para penyihirpun terheran-heran melihatnya, hingga beberapa diantara mereka insaf. Mendengar hal itu Firaun marah dan menghukum mereka (Musa dan pengikutnya) tak terkecuali istri Firaun sendiri yang dibunuh dengan cara keji (disalip dan ditusuk kemaluannya dengan benda tajam).

Nabi Musa bersama pengikutnya terpakasa melarikan diri hingga sampai di Laut Merah. Namun, Fir’aun dan tentaranya masih mengejar mereka dari belakang. Nabi Musa pun mendapatkan wahyu dari Allah: “...*dan ingatlah ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan Firaun dan pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan*.” (QS. Al-Baqarah [2]:50). “*Lalu kami wahyukan kepada Musa: pukullah lautan itu dengan tongkatmu: maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar*.” (QS. Asy-Syu’ara’:63)
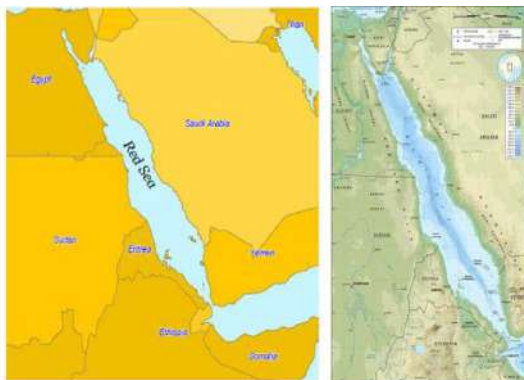
Sumber: https://id.wikipedia.org

Seketika Musa memukulkan tongkatnya ke laut merah dan terbelahlah laut tersebut, Musa dan pengikutnya lari menyeberangi lautan tersebut, hingga sampailah mereka di

tepian seberang laut merah sedang Firaun dan tentaranya masih di tengah lautan, maka Allah menutup kembali laut merah tersebut. Pada akhirnya Firaun dan tentaranya mati tenggelam di laut merah.

5. Musa Bermunajat di Bukit Sina

Selepas keluar dari Mesir, Nabi Musa bersama sebahagian pengikutnya dari kalangan Bani Israel menuju ke Bukit Sina untuk mendapatkan kitab panduan dari Allah. Namun, sebelum itu Musa disyaratkan berpuasa selama 30 hari di bulan Zulkaedah. Ketika akan bermunajat, dia merasa bau mulutnya kurang menyenangkan. Ia menggosok gigi dan mengunyah daun kayu (siwakan), lalu perbuatannya ditegur malaikat dan dia diwajibkan berpuasa 10 hari lagi. Dengan itu puasa Musa genap 40 hari.

Sewaktu bermunajat, Musa berkata: “Ya Tuhanku, nampakkanlah zat-Mu kepadaku supaya aku dapat melihatMu.” Allah berfirman: “Engkau tidak akan sanggup melihatKu, tetapi coba lihat bukit itu. Jika ia tetap berdiri tegak di tempatnya seperti sediakala, maka niscaya engkau dapat melihatku.” Musa terus memandang ke arah bukit yang dimaksudkan itu dan dengan tiba-tiba bukit itu hancur hingga masuk ke perut bumi, tanpa meninggalkan bekasnya. Musa terperanjat dan gemetar seluruh tubuh lalu pingsan.

6. Sepuluh (10) Perintah Allah Kepada Musa

Ketika sadar, Musa terus bertasbih dan memuji Allah seraya berkata: *"Maha besar Engkau ya Tuhanku, ampunilah aku dan terimalah taubatku maka aku akan menjadi hamba yang pertama iman kepada-MU."* Saat itulah Allah menurunkan kitab Taurat kepadanya. Menurut ahli tafsir, ketika kitab itu berbentuk kepingan batu atau kayu, yang diturunkan secara terperinci dan bertahap. Total sebanyak 10 perintah, yaitu:

a) Akulah Tuhan, Allahmu. Jangan ada padamu tuhan lain selain-Ku.
b) Jangan membuat bagimu patung (sembahan) yang menyerupai apapun.
c) Jangan menyebut nama Tuhan: Allahmu, dengan sembarangan.
d) Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.
e) Hormatilah ayah dan ibumu.
f) Jangan membunuh.
g) Jangan berzina.
h) Jangan mencuri.
i) Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

j) Jangan mengingini milik sesamamu (mengingini istri, atau hamba laki-lakinya, atau hamba perempuannya, atau lembunya, atau keledainya, atau hartanya, atau apapun yang dipunyai sesamamu).

B. MENELADANI SIFAT-SIFAT NABI MUSA AS.

Dari Kisah Nabi Musa As. Kita dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki beliau. Adapun beberapa sikap yang perlu kita teladani sebagai berikut:

1. Pemberani dalam menyampaikan kebenaran

Meskipun raja fir'aun adalah penguasa yang sangat kejam dan sewenang-wenang, namun Nabi Musa As. tidak pernah takut untuk menyampaikan kebenaran. Beliau tetap menyampaikan kebenaran dengan mengajak Fir'aun untuk menyembah allah Swt. semata. Padahal pada saat itu raja Fir'aun mengaku bahwa dirinya adalah tuhan yang berkuasa.

2. Taat Kepada Allah

Nabi Musa telah memberi contoh bahwa yang perlu kita sembah dan mintai pertolongan hanya Allah semata. Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dialah yang menciptakan alam semesta ini dan seisinya. Dialah yang berkuasa atas segalanya di alam ini. keyakinan kita kepada Allah haruslah bulat.

3. Ketekunan dalam belajar

Keteladanan yang lain dari Nabi Musa As. adalah ketekunan beliau dalam menuntut ilmu atau belajar kepada Nabi Khidir. Beliau diperintahkan oleh Allah Swt. untuk menuntut ilmu ke tempat yang sangat jauh dan dituntut untuk sabar dan tekun dalam belajar, meskipun menemui kejadian-kejadian yang aneh. Selain itu, beliau juga sangat patuh dan taat kepada guru yang memberinya berbagai pelajaran

4. Sikap suka membela yang lemah

Ketika Nabi Musa As. tinggal di istana Raja Fir’aun dan mendapati pertengkaran antara keluarga kerajaan Fir’aun (orang Qibti) dan rakyat jelata dari bani Israil, beliau justru membela rakyat jelata dari bani Israil yang lemah. Akhirnya, secara tidak sengaja Nabi Musa membunuh orang Qibti tersebut. Beliau pun diusir dari kerajaan dan itulah risiko yang harus diterimanya. Akan tetapi, Nabi Musa tidaklah kecewa karena telah membela rakyat jelata. Beliau tetap berkeyakinan bahwa yang dilakukannya adalah benar. Beliau senantiasa membela rakyat yang tertindas oleh penguasa zalim.

5. Sabar dalam berdakwah

Allah mengutus Nabi Musa untuk mengajak penguasa agar bertindak lurus, politisi agar menjadi baik, dan orang kaya agar menjadi pemilik harta yang baik. Akan tetapi, ajakan Nabi Musa ditolak. Bahkan, mereka menuduh bahwa Musa ialah seorang penyihir dan pembohong. Padahal, Nabi Musa datang kepada mereka membawa ayat-ayat Allah.

Jasad Firaun Masih Utuh

1. Diskusikanlah bersama teman-temanmu, fakta peristiwa di bawah ini!
2. Buatlah analisis kritis fakta persitiwa di bawah ini yang dihubungkan dengan salah satu sifat-sifat Allah!

Sumber: https://m.kaskus.co.id
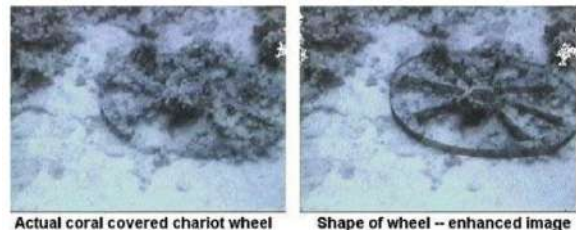
Dan inilah alasan kenapa hanya jasad Firaun yang masih utuh sementara bala tentaranya tidak. Allah berfirman dalam surah Yunus ayat 91-92 yang artinya *"Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan." (Terj. QS. Yunus [10]:91) "Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami." (Terj. QS. Yunus [10]:92)*

https://www.boombastis.com

Bahkan sebab kekafirannya yang melampaui batas. bumi pun enggan memakan jasadnya. Dan Allah berkehendak agar hal itu bisa menjadi peringatan bagi kaum setelahnya (termasuk kita).

Renungkan makna kandungan ayat al-Qur'an dalam surah al-Qashas ayat 31 berikut: "*Wahai Musa datanglah kepada-Ku, janganlah kamu takut, sungguh kamu termasuk orang yang aman.*"

Soal-soal Penalaran

1. *"Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka, jatuhkanlah dia ke sungai (Nil).* (QS. Al-Qashash:7). Jelaskan resiko apa yang akan terjadi pada Nabi Musa bilmana Ibunya tidak melaksanakan perintah Allah Swt.! Berikan jawaban secara rasional!

   ....

   ....

   ....

2. Nabi Musa melemparkan tongkatnya yang kemudian tongkat tersebut berubah menjadi seekor ular untuk menghadapi tukang sihir! Mengapa Nabi Musa melakukan hal tersebut? Apakah perbuatan yang dilakukannya termasuk dalam kategori sikap takabur? Berikan alasannya!

   ....

   ....

   ....

Nabi Musa As. merupakan seorang nabi yang terlahir di zaman pemerintahan raja Fir'aun yang zalim. Pada zaman itu, Raja Fir'aun terkenal sebagai raja yang takabur, lalim, dan menganggap dirinya sendiri sebagai seorang Tuhan. Kelahiran Nabi Musa dianggap sebagai ancaman Fir'aun berdasarkan tafsir dari para *ahli nujum* terhadap mimpi yang dialami Fir'aun.

Oleh karena itu Fir'aun memerintahkan untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang dilahirkan termasuk bayi Musa. Rencana itu gagal dilakukan setelah Bayi Nabi Musa ditemukan pembantu kerajaan dan diberikan kepada istrinya bernama Siti Asiah di kolam pemandian kerjaan dari aliran sungai Nil pasca dihanyutkan oleh Ibundanya. Nabi Musa menjadi anak angkat Fir'aun dan Siti Asiah. Dan Nabi Musa bisa kembali kepangkuan Ibu kandungnya karena ASI yang cocok dengannnya.

Nabi musa memilki tiga mukjizat yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya, diantaranya: fisik kuat, tongkat, dan tangan bersinar. Adapun mukjizat yang paling sering digunakan adalah tongkat beliau yang dapat berubah menjadi ular saat menghadapi tukang sihir dan membelah lautan ketika menghadapi ancaman dari Fir'aun yang berakhir di laut merah. Selain itu Nabi Musa diberikan mukjizat berupa kitab Taurat sebagai misi dakwah beliau dalam menyebarkan ajaran tauhid, mengesakan Allah Swt. sebagai Tuhan.

UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan karakter apa saja yang terdapat pada kepribadian Nabi Musa yang bisa kalian teladani!
2. Tuliskan beberapa bukti yang menjadi alasan sehingga Nabi Musa diberi gelar rasul *Ulul Azmi*!
3. Perhatikan firman Allah Swt. QS. Thaha (20):25-28 berikut!

   قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥ وَيَسِّرۡ لِيٓ أَمۡرِي ٢٦ وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةٗ مِّن لِّسَانِي ٢٧ يَفۡقَهُواْ قَوۡلِي ٢٨

   Ayat di atas merupakan doa yang dipanjatkan Nabi Musa As. dan diabadikan dalam al-Qur'an. Jelaskan makna yang terkandung dalam doa tersebut!
4. Apa yang terjadi sesaat sebelum Nabi Musa menerima wahyu (10 perintah hukum) di Bukit Sina, sehingga Ia memohon ampun kepada Allah Swt!
5. Karakter apa saja yang sebaiknya dimiliki apabila menjadi seorang pemimpin (public figur) di masyarakat dikaitkan dengan karakter kepemimpinan Nabi Musa? Jelaskan pendapatmu!

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Perhatikan firman Allah Swt berikut ini!

   وَإِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّمَّا نَزَّلۡنَا عَلَىٰ عَبۡدِنَا فَأۡتُواْ بِسُورَةٖ مِّن مِّثۡلِهِۦ وَٱدۡعُواْ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٢٣

   Pada masa pemerintahan khalifah Abu Bakar Al-shiddiq, muncul fenomena orang murtad dan nabi palsu, sehingga Allah Swt. menurunkan ayat di atas. Ayat tersebut menunjukkan bukti keistimewaan al-Qur'an, yaitu ....

   A. terpelihara keasliannya
   B. memiliki gaya bahasa yang sangat indah
   C. tak tertandingi oleh siapa pun
   D. kitab yang paling lengkap

2. Mengimani kitab al-Qur'an adalah sebuah keharusan bagi setiap mukmin untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berikut ini hikmah yang bisa diambil dari mengimani kitab al-Qur'an adalah, ***kecuali*** ....

   A. mendapatkan sumber informasi tentang kehidupan dunia
   B. dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil
   C. menjadikan kitab Allah Swt. sebagai dasar pengambilan keputusan
   D. mendapatkan petunjuk hidup yang benar (tidak sesat)

3. Karena banyaknya penghafal al-Qur'an yang gugur dalam perang Yamamah, salah seorang sahabat mengusulkan untuk mengadakan pembukuan al-Qur'an. Sahabat tersebut bernama ....

   A. Abu Bakar Asshiddiq
   B. Utsman Bin Affan
   C. Umar Bin Khattab
   D. Ali Bin Abi Thalib

4. Salah satu fungsi kitab suci al-Qur’an terhadap kitab suci yang diturunkan sebelumnya adalah ....
   A. Al-Qur’an disempurnakan oleh kitab suci sebelumnya
   B. Al-Qur’an bertentangan dengan kitab sebelumnya
   C. Al-Qur’an menyempurnakan kitab suci sebelumnya
   D. Al-Qur’an menghapus kitab suci sebelumnya
5. Amatilah tabel di bawah ini!

1	terpelihara kemurnian dan keutuhannya
2	sebagai pedoman dan petunjuk hidup yang benar
3	menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya
4	keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi
5	menuntun manusia ke jalan yang benar

   Dari tabel di atas, pernyataan yang termasuk kelebihan dan keistimewaan al-Qur’an adalah ....
   A. (1), (3), dan (4)
   B. (1), (3), dan (5)
   C. (1), (3), dan (3)
   D. (3), (4), dan (5)
6. Di bawah ini yang ***tidak*** termasuk ciri-ciri mukjizat, adalah ….
   A. diturunkan hanya kepada rasul Ulul Azmi
   B. meupakan bukti kekuasaan Allah Swt.
   C. sebagai kejadian yang luar biasa
   D. bukti kenabian atau kerasulan
7. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya dalam usaha mendapatkan yang terbaik, agar tujuan hidupnya selamat sejahtera di dunia dan di akhirat, ini merupakan pengertian dari ….
   A. sabar
   B. ikhtiar
   C. qana’ah
   D. tawakal

8. Pernyataan terima kasih kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah diberikan kepada kita merupakan pengertian dari ….

   A. qana'ah

   B. ikhtiar

   C. syukur

   D. sabar

9. Rela menerima apa adanya dengan ikhlas adalah sifat orang yang ….

   A. syukur

   B. ikhtiar

   C. qana'ah

   D. sabar

10. Perhatikan QS. Al-Jumu'ah (62):10 berikut ini!

    فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

    Ayat tersebut di atas mengandung perintah untuk ….

    A. syukur

    B. ikhtiar

    C. qana'ah

    D. sabar

11. Perhatikan ayat berikut ini:

    ۞وَمَا مِن دَآبَّةٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلّٞ فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٦

    Berdasarkan QS. Hud (11):6 di atas mengandung perintah tentang….

    A. syukur

    B. ikhtiar

    C. *qana'ah*

    D. sabar

12. Sikap egois atau sikap mementingkan diri sendiri, kurang memperhatikan orang lain, merupakan pengertin dari ....

    A. gadab

    B. ananiah

    C. putus asa

    D. tamak

13. Seorang pelajar setiap hari belajar. Menjelang ujian dia lebih giat lagi dalam belajar. Dia juga selalu berdo'a kepada Allah agar usahanya membuahkan hasil yang baik, nilainya tinggi, kemudian pelajar tersebut menyerahkan sepenuhnya apapun yang akan Allah tetapkan atas dirinya yang telah berusaha dengan maksimal dan belajar dengan sungguh-sungguh. Sikap pelajar tersebut termasuk perilaku ….
    A. qana'ah
    B. tawakal
    C. *ikhtiar*
    D. syukur
14. Zaenab belum lancar membaca Al-Qur'an, ketika ulangan membaca, Zaenab tidak tuntAs. karena merasa malu kepada teman-temannya, ia mengikuti kegiatan baca tulis al qur'an, akhirnya ia bisa lancar membaca al qur'an. Sikap Zaenab ini termasuk perilaku ....
    A. sabar
    B. qana'ah
    C. *ikhtiar*
    D. syukur
15. Sebagai seorang petani, pak Subur bekerja keras menanam padi di Sawah, hasil panen diperoleh kadang melimpah dan terkadang tidak sesuai dengan harapan, akan tetapi pak Subur tetap mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepadanya, dengan memberikan sebagian hasil panennya sebagai zakat mal. Sikap pak Subur termasuk perilaku ….
    A. sabar
    B. qana'ah
    C. syukur
    D. ikhtiar
16. Gadab adalah sifat yang tercela karena bisa berdampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain. Di bawah ini yang termasuk dampak negatif gadab pada diri sendiri adalah ....
    A. tidak bisa diajak komunikasi
    B. tidak berfikir secara tenang dalam mengadabi persoalan
    C. menimbulkan kekhawatiran apabila melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.
    D. dapat merugikan orang lain

17. Ahmad adalah seorang anak yang sholeh, patuh dan taat kepada kedua orang tuanya. Ia tidak pernah membantah apabila dinasehati kedua orang tuanya. Ia pergi ke sekolah naik sepeda, walaupun teman-temannya naik sepeda motor, suatu ketika sepedanya rusak, akan tetapi kedua orang tuanya belum mempunyai uang untuk memperbaikinya, maka Ahmad pergi ke sekolah dengan berjalan kaki tanpa ada rasa kecewa. sikap Ahmad termasuk perilaku ….
    A. sabar
    B. syukur
    C. ikhtiar
    D. *qana'ah*
18. Berikut ini yang **bukan** dampak positif dari sikap tawakkal adalah ….
    A. memperoleh ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Allah
    B. memperoleh kepuasan batin, karena keberhasilan usahanya mendapat ridha Allah
    C. manusia tidak perlu berusaha lagi karena sudah diserahkan kepada Allah
    D. memperoleh keteguhan hati *(istiqomah)*
19. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
    1) Memperoleh ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Allah
    2) Memperoleh keteguhan hati *(istiqomah)*
    3) Memperoleh kepuasan batin

    Pernyataan-pernyataan tersebut di atas merupakan dampak positif dari sikap ....
    A. sabar
    B. syukur
    C. ikhtiar
    D. *qana'ah*
20. Memiliki emosi yang stabil, tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan, membuka jalan bagi terciptanya kehidupan yang damai dan tentram, merupakan dampak positif dari sikap ....
    A. ikhtiar
    B. syukur
    C. sabar
    D. qana'ah

21. Di bawah ini merupakan dampak positif dari sikap syukur, **kecuali** ….
    A. terjauh dari sifat rakus dan tamak
    B. terhindar dari sifat kufur
    C. mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah
    D. hati menjadi gelisah karena takut rizkinya berkurang
22. Seorang anak tidak lagi mempunyai harapan tentang suatu yang semula hendak dicapai, ini merupakan pengertian dari ….
    A. putus asa
    B. gadab
    C. *ananiah*
    D. tamak
23. Perasaan tidak senang dan panas karena dihina dan dipermalukan oleh orang lain disebut ….
    A. putus asa
    B. gadab
    C. *ananiah*
    D. tamak
24. Seorang anak terlampau besar nafsunya terhadab keduniaan, merupakan pengertian dari ….
    A. tamak
    B. gadab
    C. putus asa
    D. ananiah
25. Di bawah ini adalah contoh perilaku ananiah, **kecuali** ....
    A. tidak pernah bersyukur atas karunia Allah
    B. menampakkan sikap angkuhnya
    C. tidak pernah mengedepankan sikap sabar
    D. tidak mau menerima pendapat orang lain

26. Perhatikan tabel berikut!

I	II	III	IV
Tidak bisa kompromi	Enggan menyapa dan bertemu orang lain	Wajah kusam	Menghadapi masalah dengan tenang

Dalam tabel tersebut, yang **bukan** merupakan contoh perilaku gadab ditunjukkan pada angka romawi...

A. I

B. II

C. III

D. IV

27. Dibawah ini yang bukan perilaku tamak adalah ....

A. tidak merasa puas dengan kekayaan yang di miliki

B. mudah terpancing emosinya

C. hidupnya terbelenggu untuk mencari keduniaan

D. enggan melakukan sesuatu yang mengeluarkan biaya

28. Allah melarang manusia berputus asa, karena putus asa akan merugikan diri kita sendiri. Berikut ini yang bukan merupakan dampak negatif dari putus asa adalah ….

A. selalu optimis

B. merugikan diri sendiri

C. susah mencapai kemajuan

D. kehilangan harapan

29. Sikap tamak dapat berakibat merugikan diri sendiri dan orang lain. Di bawah ini adalah dampak negatif sikap tamak pada diri sendiri **kecuali** ….

A. mudah terjerumus pada kehidupan yang sesat

B. tercela dalam pandangan sesama manusia

C. ditakuti orang lain karena disiplin

D. jauh dari petunjuk agama

30. Perhatikan firman Allah Swt. dalam Alquran surat Luqman ayat 15 di bawah ini!

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا

Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah....

A. kewajiban mentaati perintah kedua orang tua, kecuali apabila kedua orang tua menyuruh berbuat maksiat kepada Allah Swt.
B. selalu mendoakan kedua orang tua, memohonkan ampunan untuk keduanya, baik saat mereka masih hidup maupun sesudah wafat
C. keridhaan Allah Swt. terletak pada keridhaan orang tua terhadap anaknya, sebaliknya murka-Nya ada pada murkanya orang tua
D. menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakitkan hati orang tuanya meskipun kata-kata sepele, seperti berkata “Ah”

31. Sejak kecil hingga dewasa, kehidupan kita tidak terlepas dari sosok guru. Dengan perannya yang sangat besar itulah maka guru termasuk orang yang wajib kita hormati. Di bawah ini termasuk pengertian guru, **kecuali** ....
A. orang yang mengajarkan kita ilmu
B. pahlawan tanpa tanda jasa
C. orang yang dapat digugu dan ditiru
D. orang yang membimbing kita sejak lahir

32. Guru merupakan orang yang membimbing kita belajar dan menuntut ilmu di madrasah. Sebagaimana orang tua kita, guru juga harus kita hormati. Di bawah ini adalah adab seorang murid kepada guru, **kecuali** ....
A. tidak membicarakan kejelekannya
B. mengambil manfaat kepada apa yang telah diberikan kepada kita
C. memberi salam kepadanya
D. menghormatinya hanya pada saat di madrasah

33. Salah satu alasan Raja Fir’aun melakukan penolakan dakwah Nabi Musa As. adalah ....
A. Nabi Musa dianggap telah membawa ajaran baru
B. ajaran yang dibawa Nabi Musa sesuai dengan ajaran nenek moyang
C. Nabi Musa ikhlas dalam berdakwah kepada umatnya
D. Nabi Musa tidak satu nasab / satu bangsa dengan mereka

34. Perhatikan QS. Al Isra (17):24 di bawah ini!

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

Dalil di atas menjelaskan tentang adab kepada kedua orang tua berupa ....

A. bersikap rendah hati dan mendoakannya

B. merawat saat mereka tua dan mendoakannya

C. berkata lemah lembut dengan keduanya

D. tidak berkata kasar dan membentak keduanya

35. Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah mengungkapkan bahwa beliau siap menjadi budak bagi siapapun yang mengajarinya walau hanya satu huruf. Dari ungkapan ini bisa disimpulkan bahwa guru adalah ….

A. sekumpulan orang yang menjadi guru di madrasah tempat kita belajar

B. orang-orang tertentu yang menjadi panutan masyarakat dan murid

C. orang yang telah mengajari ilmu kepada kita walaupun satu huruf saja

D. seseorang yang memperoleh pendidikan keguruan yang mendapat gelar sarjana

36. Sebagai wujud terima kasih seorang anak kepada orang tuanya adalah dengan cara berbakti kepadanya. Di antara cara anak berbakti kepada orang tua yaitu ….

A. tidak melakukan apa yang mereka inginkan.

B. menjauhkan ucapan dan perbuatan yang menyakiti mereka

C. mengeraskan suara melebihi mereka

D. berjalan tegak didepan kedua orang tua

37. Guru juga seorang manusia biasa yang terkadang melakukan kesalahan. Seandainya gurumu melakukan kesalahan, maka sikap kita adalah ....

A. tidak mencontoh kesalahannya

B. mencontohnya walaupun guru salah

C. mengecamnya, karena guru tidak boleh salah

D. membiarkannya karena tidak enak terhadap guru

38. Sifat yang paling menonjol dari akhlak Nabi Musa As. yaitu ….

A. kecerdasan beliau dalam memecahkan setiap persoalan

B. ketaatannya kepada Allah Swt. dan kesabarannya mengadabi musibah.

C. keperkasaannya ketika mengadabi musuh yang berat

D. mu’jizatnya ketika menghancurkan orang-orang kafir

39. Di antara contoh perilaku berikut yang mencerminkan keteladanan dari kisah Nabi Musa As. yaitu ....
    A. tidak mengerjakan tugas sekolah sebagai bentuk kebebasan
    B. menyapu ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat
    C. tidak memperingatkan teman yang berbuat salah
    D. membiarkan saja teman-teman bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung
40. Di antara contoh perilaku untuk meneladani Nabi Musa As. yaitu ….
    A. bekerja keras supaya menjadi kaya
    B. bersyukur hanya dalam batas-batas tertentu
    C. mengikuti setiap ajakan teman
    D. menjadi orang yang penyabar dan *qana'ah*

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

41. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara *mukjizat* dengan *karamah, ma'unah*, dan *irhas*!
42. Imam Al Ghazali membagi sabar menjadi 3 macam, Sebutkan dan jelaskan!
43. Remaja identik dengan masa *"storm and stress."* Buatlah tips bagaimana agar remaja bisa bersabar sehingga bisa terhindar dari masa *"storm and stress*" tersebut!
44. Tulislah do'a yang ditujukan kepada kedua orang tua!
45. Pelajaran apa saja yang dapat kamu ambil dari kisah keteladanan Nabi Musa As.!

KETELADANAN RASUL ULUL AZMI DAN KEISTIMEWAANNYA

https://kaisnet.wordpress.com

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.7 Menghayati sifat utama rasul *Ulul Azmi*

2.7 Menunjukan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul *Ulul Azmi*

3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*

4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladan rasul *Ulul Azmi*

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.7.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar sifat utama Rasul *Ulul Azmi*

2.7.1 Menunjukkan perilaku sosial sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul *Ulul Azmi*.

3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul *Ulul Azmi*.

3.7.2 Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*.

3.7.3 Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*.

4.7.1 Menyimpulkan kisah keteladanan rasul *Ulul Azmi*.

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian rasul *Ulul Azmi*	Mendiskusikan pemahaman tentang rasul *Ulul Azmi*	*Communication*
Sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*.	Menghubungkan sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi* dengan contoh nyata kehidupan	*Collaborative*
Contoh perilaku rasul *Ulul Azmi*	Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*	*Critical thinking*
Hikmah dari kisah keteladanan rasul *Ulul Azmi*	Menelaah hikmah dari kisah keteladanan rasul *Ulul Azmi*	*Creativity*

Allah mengangkat orang-orang yang terpilih di antara manusia di dunia ini ada yang menjadi nabi dan ada pula yang menjadi rasul. Siapakah Nabi atau Rasul itu? Sebagian ulama memberikan definisi yang berbeda antara seorang Nabi dan Rasul. Rasul adalah seorang laki laki pilihan yang menerima wahyu dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya. Sedangkan Nabi adalah seorang laki- laki yang menerima wahyu Allah Swt., tetapi tidak wajib menyampaikan kepada umatnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa tugas yang diemban oleh para rosul amatlah berat. Untuk suksesnya tugas yang dipercayakan Allah Swt. para rasul selain dibekali dengan mukjizat juga didukung oleh sifat-sifat yang sangat istimewa. Diantara para rasul itu ada yang mendapatkan gelar istimewa "*Ulul Azmi*" karena ketabahan, kesabaran, dan perjuangannya yang luar biasa melebihi kemampuan manusia biasa. Kisah keteladanan para rasul ini menjadi inspirasi dan uswatun hasanah bagi umat manusia. Siapakah rasul-rasul yang mendapatkan gelar khusus ini? Bagaimana kisah keteladanannya?

Sumber: https://hasansagaf.wordpress.com

Sumber: https://umma.id

Sumber: https://bincangsyariah.com
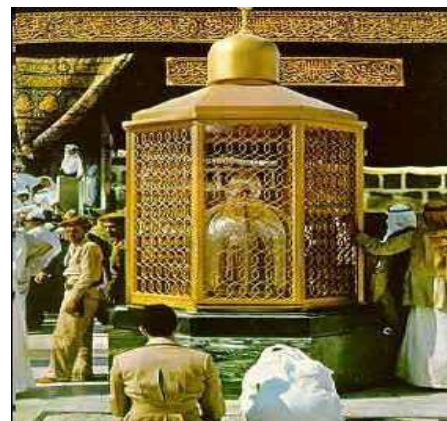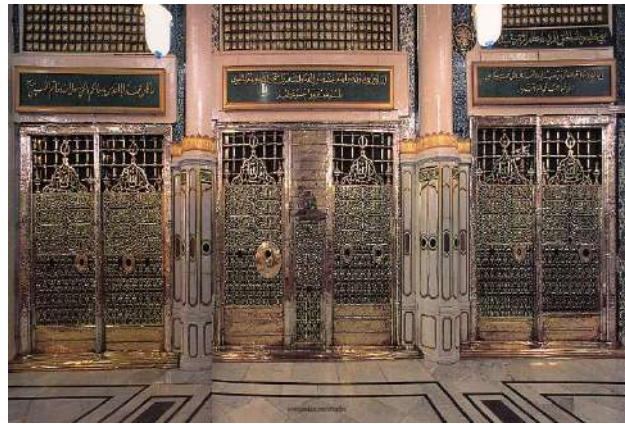
Setelah kalian mengamati penjelasan para rasul Allah dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?. Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut dan pikirkan jawabannya!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mengapa Allah Swt. mengutus nabi / rasul?	....
2.		
3.		

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas dengan benar, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

A. PENGERTIAN RASUL ULUL AZMI

Dari 25 (dua puluh lima) rasul yang wajib kita imani, terdapat 5 (lima) orang rasul pilihan yang mendapatkan gelar *Ulul Azmi*. Kata *Ulul Azmi* berasal dari bahasa Arab, yaitu

: “*Ulul”* yang artinya orang yang memiliki, dan “*Azmi*” yang artinya cita-cita yang mantap. Menurut Sirojuddin dalam buku “Ensiklopedi Islam” menyebutkan bahwa *Ulul ‘Azmi* (*ulu al-‘azmi*) artinya “orang-orang yang mempunyai kemauan kuat dan teguh.

Secara istilah *Ulul Azmi* berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya.

Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam *Ulul Azmi* adalah:

1. Nabi Nuh As.
2. Nabi Ibrahim As.
3. Nabi Musa As.
4. Nabi Isa As.
5. Nabi Muhammad Saw.

B. SIFAT UTAMA DAN KETEGUHAN RASUL *ULUL AZMI*

Rasul-rasul yang termasuk dalam kelompok *Ulul ‘Azmi* ini adalah orang yang memiliki ketabahan / kesabaran yang luar biasa dan mempunyai ketetapan (keteguhan) hati sekalipun dengan susah payah dan sangat berat dalam menegakkan syari’at Allah Swt., sehingga kesabaran mereka dipuji oleh Allah Swt. sendiri sebagaimana dalam al-Qur’an surah al-Ahqaf ayat 35 berikut:

فَٱصۡبِرۡ كَمَا صَبَرَ أُوْلُواْ ٱلۡعَزۡمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ وَلَا تَسۡتَعۡجِل لَّهُمۡۚ كَأَنَّهُمۡ يَوۡمَ يَرَوۡنَ مَا يُوعَدُونَ لَمۡ يَلۡبَثُوٓاْ إِلَّا سَاعَةٗ مِّن نَّهَارِۭۚ بَلَٰغٞۚ فَهَلۡ يُهۡلَكُ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٣٥

Artinya: *“Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.” (QS. Al-Ahqaf [46]:35)*

Ayat di atas menunjukkan bahwa para rasul *Ulul Azmi* hidup dalam perjuangan yang lebih berat. Namun mereka tetap teguh, sabar dan tawakkal dalam menyampaikan ajaran dan dakwahnya kepada umat manusia. Di antara tantangan dakwah para rasul *Ulul Azmi* antara lain:

a. **Nabi Nuh As.**

Nabi Nuh As. berdakwah selama kurang lebih 950 tahun, tetapi yang beriman hanya 80 orang, jumlah yang sangat tidak seimbang dengan lamanya berdakwah. Kendatipun setiap diajak dan diseru telinga mereka selalu ditutup dengan jari-jarinya, namun Nabi Nuh As. dengan kesabaran dan ketabahannya tetap terus menyeru kaumnya agar hanya menyembah kepada Allah Swt. sampai akhirnya azab didatangkan oleh Allah berupa banjir besar dan menenggelamkan semua orang yang tidak beriman, termasuk isteri dan anaknya sendiri.

b. **Nabi Ibrahim As.**

Semenjak kecil Ibrahim As. senang berdebat tentang ke-Tuhan-an, baik kepada orang tuanya maupun kaumnya. Kemudian setelah remaja dengan keberaniannya menghancurkan berhala / patung-patung sesembahan kaumnya, hingga beliau dibakar dalam api yang sangat besar oleh Raja Namrudz yang berkuasa pada saat itu.

Selanjutnya setelah beliau berpindah ke Palestina, maka beliau melanjutkan dakwah kepada kaum Bani Isra‟il dan di kota ini pula beliau menikah dengan Siti Sarah dan Siti Hajar. Dengan ketaatan Nabi Ibrahim As. kepada perintah Allah Swt., beliau sampai beberapa kali pulang-pergi antara kota Palestina dengan kota “Bakkah” (Makkah) yang jaraknya sangat jauh sekali, perjalanan satu bulan pergi dan satu bulan pulang.

Perintah Allah Swt. yang pertama adalah membawa Siti Hajar dengan anaknya Ismail yang masih bayi ke tempat yang di situ tidak ada pepohonan, tidak ada air, tanahnya sangat tandus dan gersang untuk selanjutnya diperintahkan Tuhan keduanya harus tinggal di tempat tersebut. Perintah Allah Swt. yang kedua adalah menyembelih putra kesayangannya Ismail dan tentu hal ini suatu ujian yang paling berat bagi beliau. Perintah Allah Swt. yang ketiga sehingga Nabi Ibrahim harus ke Makkah lagi adalah perintah membangun “Baitullah” (Ka’bah) bersama anak beliau Ismail. Semua perintah Allah beliau laksanakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan tetapi semuanya berujung kepada pertolongan Allah Swt.

c. **Nabi Musa As.**

Seorang Nabi yang diberikan kelebihan dapat berdialog langsung dengan Tuhan, karenanya beliau diberi gelar dengan “*Kalimullah*”. Kesabaran dan ketabahan Nabi Musa As. ini adalah karena pada zaman itu beliau harus berhadapan dengan seorang raja yang sangat kejam, zhalim dan bengis, lebih dari itu dia mengaku sebagai

tuhan yang harus disembah, jika tidak mau pastilah mati di tangannya, yaitu “Fir’aun”. Orang semacam inilah yang dihadapi oleh Nabi Musa, namun dengan tongkatnya yang diberikan oleh Allah sebagai mukjizat beliau, maka akhirnya Fir’aun harus tenggelam bersama tentaranya di laut merah.

Penderitaan pertama yang dialami oleh Nabi Musa adalah sewaktu beliau masih bayi, oleh ibunya Musa terpaksa harus dihanyutkan di sungai, untuk menyelamatkan beliau dari undang-undang Fir’aun yang berisi setiap anak laki-laki yang lahir pada waktu itu harus dibunuh hidup-hidup. Ujian kedua ketika Nabi Musa harus berhadapan dengan para tukang sihir. Perintah Tuhan selanjutnya adalah menyelamatkan Bani Isra’il yang sudah sekian lama menjadi budak Fir’aun, untuk selanjutnya dibawa ke luar kota Mesir, sehingga pada saat itulah Fir’aun bersama tentaranya mengejar sampai ke laut merah dan ternyata hidup Fir’aun harus berakhir di laut merah tersebut.

d. Nabi Isa As.

Nabi dan Rasul Ulul Azmi keempat yang juga tidak kalah banyaknya tantangan dan halangan yang dialami beliau dalam berdakwah adalah Nabi Isa As. Tantangan yang dihadapi Nabi Isa dalam menyampaikan dakwah adalah para Pendeta “Yahudi”. Kaum Yahudi ini selalu menyulut api keangkuhan dan kesombongan bahkan mendustakan ajaran beliau.

Kendatipun Nabi Isa As. telah diberikan mukjizat oleh Allah untuk membuktikan kebenaran akan kenabian beliau, namun orang-orang Yahudi tetap membuat permusuhan, hingga akhirnya membuat fitnah kepada “Raja Pilathus”, penguasa Romawi pada saat itu. Maka dengan fitnah inilah Isa kemudian dibunuh dan disalib, namun sebenarnya yang dibunuh / disalib itu bukanlah Nabi Isa, melainkan Yahudza al-Askharyuthi (Yudas Iskariot) yang diserupakan oleh Allah dengan Nabi Isa.

e. Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal 571 M di Kota Makkah, bertepatan dengan tahun gajah. Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya bernama Aminah binti Abdul Mutholib. Ayahnya wafat ketika Muhammad Saw. masih dalam kandungan. Sedangkan ibunya wafat ketika ia masih kecil. Muhammad Saw. menikah pada usia 25 tahun dengan Siti Khadijah. Mereka dikarunia beberapa anak, diantarnya adalah : Ibrahim dan Fatimah (istri Ali bin Abu Thalib). Muhammad diangkat menjadi

Nabi dan Rasui Allah pada usia 40 tahun ketika menerima wahyu pertama – QS. ‘ Al – Alaq : 1 -5 – di gua Hira’.

Pada awal dakwahnya, hanya sedikit yang masuk Islam. Di samping Khadijah, di antaranya adalah Ali bin Abi Thalib dan disusul Zaid bin Haritsah bekas budak Nabi sendiri yang telah dimerdekakan. Kemudian Abu Bakar, Usman bin Affan, Abdurrahkhman bin Auf, Talkhah bin Ubaidillah, Sa’ad bin Abi WaqAs. Zubair bin Awwam, Abu Ubaid bin Jarrah dan lainnya. Mereka disebut “*assabiqunal awwalun*” artinya kelompok orang yang pertama kali masuk Islam.

Sebelum hijriyah, Nabi Muhammad Saw. mengalami “*tahun kesedihan” (amul huzni)* karena ditinggal wafat dua orang yang berperan besar dalam hidupnya, yaitu Khadijah (istrinya) dan Abu Thalib (pamannya). Pada tahun itu juga Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad agar melakukan Isra’ dan Mi’raj. Dalam peristiwa Isra’ mi’raj tersebut diturunkan perintah sholat lima waktu.

Pada tanggal 1 Muharram tahun 1 H Nabi Muhammad Saw. bersama para sahabat hijrah ke Yatsrib (Madinah) untuk membangun sendi-sendi sosial kemasyarakatan di sana. Tahun hijrahnya Nabi Muhammad Saw. ini kemudian ditetapkan sebagai awal tahun Hijriyah oleh Khalifah Umar bin Khatab.

Nabi Muhammad adalah seorang Nabi yang mempunyai kesabaran luar biasa. Misalnya: ia memaafkan penduduk Thaif yang melemparinya dengan batu, kotoran manusia, dan unta. Ia juga memaafkan Suraqah bin Malik yang berniat membunuhnya. Karena sifat-sifatnya tersebut banyak orang yang semula memusuhinya menjadi simpati dan akhirnya beriman.

Setelah mengalami rintangan dan hambatan, akhirnya Nabi Muhammad Saw. berhasil membangun peradaban Islam di kota Madinah. Kemudian Nabi Muhamamd Saw. membebaskan Makkah dari orang-orang kafir. Peristiwa ini disebut “Fathu Makkah” (kemenangan atas kota Makkah).

Nabi Saw. melakukan haji perpisahan (haji wada’) pada tahun 10 H. Menjelang akhir kenabian, beliau menerima wahyu terakhir yaitu Surah Al – Maidah ayat 3. Akhirnya pada tanggal 12 Rabiul Awal 11 H (632 M) Nabi besar penutup zaman itu wafat dalam usia 63 tahun dirumah putrinya (Fatimah). Beliau dimakamkan di samping masjid Nabawi, Madinah.

Demikianlah sekelumit kisah rasul *Ulul Azmi* untuk menjadi inspirasi bagi juru dakwah masa kini dan akan datang, bagaimana ketauladanan mereka dalam berdakwah yang tidak mengenal lelah, mereka selalu menyeru umat siang dan malam,

penuh kesabaran dan ketabahan sambil terus berdo'a dan memohon pertolongan Allah Swt. baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kaum mereka masing-masing.

C. HIKMAH KETELADANAN RASUL ULUL AZMI

Para rasul "*Ulul Azmi*", di samping memiliki kesabaran yang tinggi, senantiasa bermohon kepada Allah agar tidak menurunkan azab kepada kaumnya, dan senantiasa mendo'akan agar kiranya Allah Swt. memberi hidayah dan petunjuk kepada kaumnya. Sifat-sifat utama yang dapat kita teladani dari para rasul *Ulul Azmi* antara lain:

1. Sabar
2. Ikhlas
3. *Ikhtiar*
4. *Tawakal*
5. Teguh pendirian

Hikmah beriman kepada rasul Ulul Azmi dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

1. Bertambah iman kepada Allah Swt. dengan mengetahui bahwa rasul itu benar-benar manusia pilihan-Nya.
2. Sabar dan tabah dalam melaksanakan perintah Allah Swt. dan rasul-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.
3. Bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya
4. Ikhlas menerima segala ujian dan cobaan yang kita alami
5. Mempercayai tugas-tugas yang dibawanya untuk disampaikan kepada umatnya.
6. Lebih mencintai, menghormati, dan mengagungkan rasul atas perjuangannya dalam menyampaikan agama Allah Swt. kepada umatnya.
7. Memperoleh teladan yang baik untuk menjalani hidup.
8. Akan selamat di dunia dan di akhirat dengan bimbingan yang diberikan rasul.

a. Diskusi Kelompok

1) Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap!
2) Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
3) Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan disertai argumentasi yang kuat!
4) Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu!
5) Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

3. Setelah kita mempelajari kisah keteladanan rasul Ulul Azmi, coba klasifikasikan perbedaan antara Nabi, Rasul dan Rasul Ulul Azmi?
4. Bagaimanakah caranya kita mempraktekkan sifat-sifat rasul Ulul Azmi dalam kehidupan modern sekarang ini?

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. ....
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	

Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

REFLEKSI

b. Kegiatan creativity Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Tulislah contoh perilaku yang dapat kita teladani dari para rasul Ulul Azmi. Isikan dalam kolom-kolom di bawah ini!

Nama Rasul	Contoh keteladanan
Nuh As.	
Ibrahim As.	
Musa As.	
Isa As.	
Muhammad Saw.	

- Kata *Ulul Azmi* berasal dari bahasa Arab, yaitu: "*Ulul"* yang artinya orang yang memiliki, dan "*Azmi*" yang artinya cita-cita yang mantap. Secara istilah *Ulul Azmi* berarti rasul-rasul pilihan atau para nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya.
- Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam *Ulul Azmi* adalah:
  - Nabi Nuh As.
  - Nabi Ibrahim As.
  - Nabi Musa As.
  - Nabi Isa As.
  - Nabi Muhammad Saw.
- Para rasul *Ulul Azmi* hidup dalam perjuangan yang lebih berat. Namun mereka tetap teguh, sabar dan tawakkal dalam menyampaikan ajaran dan dakwahnya kepada umat manusia.
- Kisah rasul *Ulul Azmi* untuk menjadi inspirasi bagi juru dakwah masa kini dan akan datang, bagaimana keteladanan mereka dalam berdakwah yang tidak mengenal lelah, mereka selalu menyeru umat siang dan malam, penuh kesabaran dan ketabahan sambil terus berdo'a dan memohon pertolongan Allah Swt. baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kaum mereka masing-masing.
- Sifat-sifat utama yang dapat kita teladani dari rasul *Ulul Azmi* antara lain:
  - Sabar
  - Ikhlas
  - *Ikhtiar*
  - *Tawakal*
  - Teguh pendirian

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d !

1. Allah Swt. menciptakan manusia di dunia ini dan di antaranya ada yang diangkat menjadi manusia pilihan yaitu nabi dan rasul. Yang dimaksud dengan rasul adalah ....
   A. utusan Allah Swt. yang diberikan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
   B. utusan Allah Swt. yang diberikan wahyu tapi tidak wajib disampaikan kepada umatnya
   C. utusan Allah Swt. yang lahir di Arab dan mendapatkan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
   D. utusan Allah Swt. yang lahir di Arab dan mendapatkan wahyu tidak wajib disampaikan kepada umatnya

2. Perhatikan surah an-Nahl ayat 36 di bawah ini!

   وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ

   Makna yang terkandung dalam ayat di atas adalah ....
   A. Allah Swt. mengutus rasul untuk menyempurnakan akhlak umatnya
   B. di tiap-tiap umat Allah Swt. mengutus seorang rasul
   C. di tiap-tiap umat Allah Swt. mengutus seorang ulama
   D. Allah Swt. mengutus rasul untuk pembawa kabar gembira

3. Amatilah pernyataan berikut ini!
   1) Seorang laki-laki pilihan
   2) Diturunkan di negara Arab
   3) Ma’shum
   4) Diberikan wahyu
   5) Cerdas berbahasa Arab

   Dari pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri rasul adalah….
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (3), dan (3)
   C. (1), (3), dan (4)
   D. (2), (3), dan (4)

4. Amatilah tabel berikut ini !

I	II	III	IV
Nuh As	Nuh As	Nuh As	Nuh As
Idris As	Ismail As	Ibrahim As	Ibrahim As
Musa As	Musa As	Musa As	Musa As
Isa As	Isa As	Ismail As	Isa As
Muhammad Saw.	Muhammad Saw.	Muhammad Saw.	Muhammad Saw.

Di antara rasul pilihan Allah Swt. ada yang memiliki kesabaran dan ketabahan yang luar biasa dan diangkat menjadi rasul *Ulul Azmi*. Rasul tersebut terdapat pada nomor ....

A. I
B. II
C. III
D. IV

5. Allah Swt. mengutus nabi dan rasul dalam jumlah yang banyak. Sebagian ada yang diceritakan dan sebagian lagi tidak diceritakan. Sebagai orang yang beriman kita wajib percaya adanya rasul yang merupakan salah satu dari rukun iman. Di antara cara beriman kepada rasul adalah kecuali ....

A. meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. mengutus rasul
B. mengamalkan ajaran dan tuntunan rasul dengan sungguh-sungguh
C. mengamalkan semua kitab-kitab Allah Swt. dengan sebenar-benarnya
D. menjadikan kitab al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari

6. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini!

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Dari ayat tersebut di atas, di antara tujuan diutusnya rasul adalah...

A. untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan
B. untuk menuntun jalan yang lurus dan benar
C. untuk menagajak manusia kembali kepada Allah Swt.
D. untuk menyampaikan ajaran-ajarannya

7. Perhatikan tabel berikut ini!

1.	Membaca sholawat Nabi
2.	Makam Rasulullah
3.	Masjid nabawi di kota Madinah
4.	Membaca kitab al-Barzanzi
5.	Kitab suci al-Qur an

Dalam tabel di atas yang merupakan bukti Allah Swt. mengutus rasul-Nya adalah ....

A. 1,2,4

B. 2,3,4

C. 2,3,5

D. 2,4,5

8. Nabi Nuh adalah Nabi yang mengajarkan ajaran tauhid atau mengesakan Allah. Faham yang menyatakan bahwa Tuhan hanya satu (Esa) disebut ….

A. monotheisme

B. animisme

C. polytheisme

D. dinamisme

9. Di bawah ini adalah syariat Nabi Ibrahim yang masih dilaksanakan oleh umat Islam sekarang, **kecuali** ….

A. haji

B. kurban

C. menghancurkan patung

D. khitan

10. Meskipun Allah Swt. telah menunjukkan mukjizat dengan tidak terbakarnya Ibrahim oleh api, namun banyak umatnya yang kafir. Melihat hal demikian Ibrahim As. diperintahkan Allah Swt. untuk pindah ke negeri ….

A. Palestina

B. Babilonia

C. Turki

D. Syiria

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian Rasul Ulul Azmi!

2. Jelaskan alasan umat Nabi Nuh As. mengingkari kenabian Nabi Nuh As.!

3. Jelaskan keteladanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim As.!

4. Jelaskan keteladanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Isa As.!

5 Jelaskan keteladanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Muhammad Saw.!

MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (*HUSNUDZAN*, *TAWADHU'*, *TASAMUH*, DAN *TA'AWUN*)

Sumber: https://imansetiawanlatief.wordpress.com

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori

KOMPETENSI DASAR

1.8 Menghayati sikap *husnudzan, tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun* sesuai ketentuan Islam

2.8 Mengamalkan perilaku *husnudzan, tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari- hari

3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *husnudzan, tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun*

4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku *husnudzan, tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari- hari

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.8.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar sifat *husnudzan*, *tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun.*

2.8.1 Menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan berperilaku *husnudzan, tawadhu', tasamuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari

3.8.1 Menjelaskan pengertian *husnudzan, tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun*

3.8.2 Menyebutkancontoh perbuatan dari *husnudzan, tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun*.

3.8.3 Menyebutkan dampak positif dari *husnudzan, tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun*.

4.8.1 Mendemonstrasikan dampak positif dari akhlak terpuji *(husnudzan, tawadhu', tasamuh,* dan *ta'awun)*

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Membaca dan menyimpulkan pengertian husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Communication
Dalil naqli tentang husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Menggali makna dan menghubungkan dalil perilaku husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dengan kehidupan nyata	Collaborative
Contoh husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Mengidentifikasi contoh husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Critical thinking
Dampak positif memiliki akhlaq terpuji husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Menemukan dampak positif husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Creativity

KISAH UMAR BIN KHATHAB DAN YAHUDI TUA

Kisah ini terdapat di dalam kitab *Al-Kharaj*, buku tentang pajak dalam sejarah Islam karya Abu Yusuf (w. 182 H), seorang ulama besar pengikut madzhab Hanafi.

Al-kisah, suatu ketika Umar bin Khathab lewat di depan pintu rumah salah satu rakyatnya. Terlihat di depan pintu ada seorang tua renta tunanetra. Umar segera menghampiri. Sembari menepuk lengan kakek itu dari belakang, Umar bertanya:

"Engkau dari agama apa?" Kakek itu menjawab: "Yahudi." "Lalu apa yang mendorongmu ke sini?" tanya Umar. "Aku meminta bagian pajak, usiaku sudah tua dan aku membutuhkan uang untuk memenuhi kehidupanku," jawabnya.

Mendengar jawaban dari pengemis tua itu, Umar segera menggandengnya ke rumah dan Umar memberikan kebutuhannya. Selain itu Umar juga segera memanggil penjaga baitul mal supaya memberikan santunan kepadanya. Kepada penjaga baitul mal, Umar berkata:

"Lihatlah kakek ini, berilah ia bagian dari baitul mal. Demi Allah, kita tidak memenuhi haknya. Kita telah memakan uang pajak yang ia berikan saat usianya masih muda, kini ketika ia sudah tua, kita justru menerlantarkannya." (tt: 139).

Bagi Umar yang saat itu menjadi penguasa atas urusan administrasi umat Islam, siapapun itu, dari agama manapun selama ia membutuhkan maka harus dibantu. Terlebih kakek-kakek peminta itu bagian dari rakyat yang Umar pimpin, Umar merasa telah berbuat zalim dengan tidak memenuhi haknya sebagai warga negara yang dalam usia tua seharusnya diperhatikan "negara".

Bagaimanapun ketika kakek itu masih bekerja, ia memberikan pajak kepada "negara", tapi kini tenaganya sudah lapuk dimakan usia, maka negara yang harus menanggung kebutuhannya.

Umar mengatakan: "Sedekah harus diberikan kepada orang-orang fakir dan miskin*(Innama ash-shadaqatu li al-fuqara`i wa al-masakin)*. Kakek ini bagian dari orang miskin." Informan kisah di atas. Abu Bakrah, mengatakan: "Aku menyaksikan betul sikap Umar, dan aku melihat orang tua itu."

Sumber : https://beritagar.id/artikel/ramadan/kisah-umar-bin-khathab-merawat-non-muslim-tua

Perhatikan dan amatilah gambar-gambar berikut ini!

https://www.kompasiana.com

Sumber:http://kurniawatisuci.blogspot.com

Sumber: https://azharilaw.blogspot.com

Setelah kalian mengamati salah kisah Umar Bin Khattab dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas. tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?. Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut dan pikirkan jawabannya!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa keterkaitan gambar pertama dengan salah satu materi yang akan dipelajari?	....
2.		
3.		

Dari kisah di atas, setidaknya terdapat hikmah yang dapat diteladani dari Umar bin Khathab, yaitu tentang akhlak *tawadhu', tasamuh* dan *ta'awun*. Ayo kita pahami dan pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

A. HUSNUDZAN

1. Pengertian dan Pentingnya Husnudzan

Salah satu akhlak terpuji kepada sesama manusia adalah *husnudzan*. Secara bahasa berasal dari bahasa Arab, *husnu* yang artinya baik, dan *dzan* berarti dugaan,

sangkaan atau keyakinan. Menurut istilah *husnudzan* adalah adanya pemikiran yang positif terhadap manusia lain, bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai kebaikan yang bermanfaat bagi yang lainnya.

Semua ciptaan Allah itu mempunyai kebaikan dan kemanfaatan, juga setiap manusia itu oleh Allah Swt. telah diberi rahmat karunia yang masing-masing berbeda. Dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 237 ditegaskan bahwa manusia itu tidak boleh melupakan keutamaan atau kebaikan orang lain.

وَلَا تَنسَوُاْ ٱلۡفَضۡلَ بَيۡنَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah [2]:237)*

2. Hukum *Husnudzan* kepada Sesama Manusia

Dalam dalil-dalil al-Qur'an dan hadis diterangkan beberapa hukum berprasangka (*dzan*) yaitu dalam Al Qur'an surah Al-Hujurat (49) ayat 12:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa." (QS. Al-Hujurat [49]:12)*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: *“Dari Abu Hurairah Ra, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda :"Sekali-kali janganlah engkau berburuk sangka karena sesungguhnya berburuk sangka itu adalah perkataan yang paling bohong.” (HR. Bukhari dan Muslim)*

Diterangkan dalam sebuah hadis :

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « حُسْنُ الظَّنِّ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ ». رواه ابن حبان وأبو داود.

Artinya: *“Dari Abu Hurairah Ra. dari Nabi Saw. sabdanya : “Berbaik sangka adalah termasuk kebaikan ibadah”. (HR Ibnu Hibban dan Abu Daud).*

Ada beberapa hukum *Husnudzan* kepada manusia:

a. *Wajib*, yaitu *Husnudzan* kepada Allah Swt. dan para Rasul Allah Swt. Kita harus yakin bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah juga Maha Memelihara semua makhluk-Nya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan

berhusnudzan kepada Allah. Kita juga harus husnudzan kepada para nabi dan Rasul yang diutus di dunia bertugas untuk membawa rahmat dari Allah Swt., dan tidak membutuhkan balasan dari manusia, sebagaimana disebutkan pada surah Yaasin (36) ayat 21:

اتَّبِعُوا مَنْ لاَ يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: *"Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS.Yaasin [36]:21)*

b. *Mandub (sunnah)*, yakni kepada saudara–saudaranya yang seiman, karena sesama muslim itu sama terikat oleh iman dan perjuangan untuk mewujudkan kebaikan melalui ibadah, dakwah dan amalan saleh lainnya.

c. *Jaiz,* atau *mubah* kepada sesama manusia pada umumnya. Karena pada dasarnya, semua manusia itu merasa saling membutuhkan dan mempunyai kebaikan.

3. Contoh-contoh *Husnudzan* kepada Sesama Manusia

Bentuk-bentuk sikap Husnudzan kepada sesama manusia antara lain :

a. *Ta'aruf*, saling mengenalkan diri untuk membentuk persaudaraan, dengan tidak berlaku diskriminatif. Karena Allah menciptakan manusia itu untuk saling mengenal. Sebagaimana disebutkan pada surah ke 49, Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍوَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al Hujurat [49]:13)*

b. Mau melaksanakan kerjasama, saling membantu dan menolong. Dengan keyakinan bahwa apa yang dikerjakan itu adalah untuk kepentingan menegakkan kehidupan bersama.

c. Memberikan kepercayaan kepada sesama manusia pada bidang–bidang atau urusan tertentu. Karena setiap manusia itu mempunyai kemampuan, bakat tertentu. Hal ini ditegaskan pada surah ke 39, Az-Zumar ayat 39:

قلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui," (QS. Az-Zumar [39]:39).*

d. Mau memberikan masukan, saran atau dakwah untuk Islam. Dengan keyakinan dia itu membutuhkan petunjuk dan kebenaran. Hal ini dicontohkan dari kisah nabi Musa As. ketika berdakwah kepada Fir'aun. Yang ditegaskan pada surah ke 20, Thaha ayat 44:

فَقُولاَ لَهُ قَوْلاً لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: *"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".(QS. Thaha [20]:44)*

e. Menerima dengan lapang dada masukan dari orang lain. Menganggap kritikan dan saran sebagai masukan yang membangun dan meningkatkan kualitas diri.

4. Hikmah *Husnudzan* kepada Sesama Manusia

Di antara hikmah kita membiasakan perilaku husnudzan adalah:

a. Menentramkan hati

Dengan berbaik sangka, hati kita selalu bisa menerima apa yang terjadi serta menggali sisi baiknya. Dengan demikian maka hati menjadi tenteram dan jauh dari kegelisahan.

b. Memudahkan koordinasi

Dengan adanya Husnudzan kepada sesama manusia, maka akan timbul kehidupan masyarakat yang penuh dengan kebersamaan, sehingga akan terbentuk sikap saling memanfaatkan kebaikan dari masing-masing anggota masyarakat. Karena Allah Swt. telah berfirman pada surah ke 43, Az–Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَاۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّاۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: *"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."(QS. Az-Zukhruf [43]:32)*

c. Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya. Sehingga setiap orang dapat meningkatkan kompetensinya. Hal ini disebutkan pada surah Al-Isra (17) ayat 84:

قُلۡ كُلّٞ يَعۡمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِمَنۡ هُوَ أَهۡدَىٰ سَبِيلٗا

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (QS. Al Isra' [17]:84)*

d. Memberikan kemudahan untuk komunikasi. Karena dengan *husnudzan* ini sikap saling terbuka dapat terwujud. Keterbukaan ini dapat subur dengan adanya *husnudzan*. Hal ini juga akan mengurangi desas–desus, fitnah ataupun gosip–gosip yang mengakibatkan renggangnya persaudaraan.

e. Bagi seseorang dengan *husnudzan* itu akan mendapatkan banyak hal tentang kebaikan dari orang lain. Antara lain, penghargaan. Karena *husnudzan* itu bagian dari wujud pemberian kehormatan / penghargaan kepada orang lain. Allah berfirman pada surah ke 17, Al-Isra ayat 7:

إِنۡ أَحۡسَنتُمۡ أَحۡسَنتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡۖ

Artinya: *"Jika kamu berbuat kebaikan, berarti kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri." (QS. Al-Israa' [17]:7)*

Jadi setiap apa yang terjadi akan diterima secara baik oleh seseorang apabila mempunyai sikap *husnudzan* (berbaik sangka). Dan setiap apa yang terjadi akan menjadi jelek dipandangannya apabila seseorang mempunyai sikap *su'udzan* (berburuk sangka).

5. Membiasakan Diri Bersikap Husnudzan

Seorang muslim / muslimah yang berperilaku *husnudzan* kepada Allah Swt., tentu akan senantiasa bertakwa kepada-Nya di mana pun dan kapan pun ia berada. Serta mereka yang *husnudzan* terhadap diri sendiri, tentu akan membiasakan diri dengan bersikap dan berperilaku terpuji yang bermanfaat bagi dirinya**.** Perilaku ini tercermin dalam sikap sehari- hari yaitu:

a. Tidak mudah menerima suatu berita yang tidak jelas sumber kebenarannya
b. Berusaha untuk sering bertemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat
c. Dengan sering bertemu, dapat mengantisipasi munculnya gosip yang sering merusak hubungan persaudaraan

B. TAWADHU’

1. Pengertian dan Pentingnya Tawadhu’

Tawadhu’ berasal dari Bahasa Arab yang artinya meletakkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *Tawadhu’* berarti rendah hati. Yang dimaksud dengan *tawadhu’* adalah sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tinggi hati, mudah tersinggung. Gambaran *tawadhu’* disebutkan pada Al-Qur'an surah ke 25, Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا

Artinya: *“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*” *(QS. Al-Furqan [25]:63)*

Pengertian yang lebih dalam adalah kita tidak melihat diri kita memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lainnya. Orang yang *tawadhu’* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah Swt. yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati dan niat untuk segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain niat karena Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Tawadhu’ ialah bersikap tenang, sederhana dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan *takabur* (sombong), ataupun *sum’ah* ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita. *Tawadhu’* merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia, jadi sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap *tawadhu’*, karena *tawadhu’* merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam.

Sikap *tawadhu’* sangat penting artinya dalam pergaulan sesama manusia, sikap *tawadhu’* disukai dalam pergaulan sehingga menimbulkan rasa simpati dari pihak lain. Berbicara lebih jauh tentang *tawadhu’*, sebenarnya *tawadhu’* sangat diperlukan bagi siapa saja yang ingin menjaga amal shaleh atau amal kebaikannya, agar tetap tulus ikhlas, murni dari tujuan selain Allah. Karena memang tidak mudah menjaga keikhlasan amal shaleh atau amal kebaikan kita agar tetap murni, bersih dari tujuan selain Allah. Sungguh sulit menjaga agar segala amal shaleh dan amal kebaikan yang

kita lakukan tetap bersih dari tujuan selain mengharapkan ridha-Nya. Karena sangat banyak godaan yang datang, yang selalu berusaha mengotori amal kebaikan kita. Apalagi disaat pujian dan ketenaran mulai datang menghampiri kita, maka terasa semakin sulit bagi kita untuk tetap bisa menjaga kemurnian amal shaleh kita, tanpa terbesit adanya rasa bangga dihati kita. Di sini lah sangat diperlukan *tawadhu'* dengan menyadari sepenuhnya, bahwa sesungguhnya segala amal shaleh, amal kebaikan yang mampu kita lakukan, semua itu adalah karena pertolongan dan atas ijin Allah Swt.

2. Perintah mempunyai sikap *tawadhu'*

a. *Tawadhu'* di hadapan kedua orang tua, yang ditegaskan pada surah ke 17, Al-Isra ayat 24:

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا

Artinya: *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil." (QS. Al-Israa' [17]:24)*

Sikap *tawadhu'* terhadap kedua orang tua ini dalam bentuk rasa hormat yang disertai perasaan kasih sayang. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat betapa besar kebaikan kedua orang tua kepada anak-anaknya.

b. *Tawadhu'* terhadap sesama muslim, yang ditegaskan pada surah ke 26, asy-Syu'ara ayat 215:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman".(QS. Asy-Syu'araa' [26]:215)*

Sesama muslim harus ada perilaku *tawadhu'*, karena sesama muslim merupakan kesatuan yang saling memperkuat. Sehingga rasa ukhuwah islamiyah umat Islam tidak terputus.

c. *Tawadhu'* di saat dalam pergaulan. Sebagaimana disebutkan pada surah ke 31, Luqman ayat 19:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ ٱلْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya*: "Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."(QS. Luqman [31]:19)*

Orang yang *tawadhu'* menyadari bahwa karunia besar yang dimiliki itu merupakan karunia dari Allah Swt. dan sebagai bentuk ujian dari Allah Swt. Sehingga bukanlah penampilan yang dikedepankan, namun fungsi yang menjadi ukuran. Dan kekayaan bukanlah jumlah yang diperhitungkan, namun proses cara mendapatkan yang harus dipikirkan.

3. Bentuk-bentuk dan Contoh Tawadhu'

Tanda orang yang *tawadhu'* adalah di saat seseorang semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu'* dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka. Ini karena orang yang tawadhu' menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah Swt., untuk mengujinya apakah ia bersykur atau kufur.

Berikut beberapa contoh ketawadhu'an Rasulullah Saw.:

a. Anas ra jika bertemu dengan anak-anak kecil maka selalu mengucapkan salam pada mereka, ketika ditanya mengapa ia lakukan hal tersebut ia menjawab: Aku melihat kekasihku Nabi Saw. senantiasa berbuat demikian. (HR. Bukhari, Fathul Bari'-6247).
b. Dari Anas ra berkata: Nabi Saw. memiliki seekor unta yang diberi nama al-'adhba` yang tidak terkalahkan larinya, maka datang seorang 'a'rabiy dengan untanya dan mampu mengalahkan, maka hati kaum muslimin terpukul menyaksikan hal tersebut sampai hal itu diketahui oleh nabi Saw., maka beliau bersabda: Menjadi hak Allah jika ada sesuatu yang meninggikan diri di dunia pasti akan direndahkan-Nya. (HR. Bukhari). (Fathul Bari'-2872).
c. Abu Said al-Khudarii ra pernah berkata: Jadilah kalian seperti Nabi Saw., beliau Saw. menjahit bajunya yang sobek, memberi makan sendiri untanya, memperbaiki rumahnya, memerah susu kambingnya, membuat sandalnya, makan bersama-sama dengan pembantu-pembantunya, memberi mereka pakaian, membeli sendiri keperluannya di pasar dan memikulnya sendiri ke rumahnya, beliau menemui orang kaya maupun miskin, orang tua maupun anak-anak, mengucapkan salam lebih dulu pada siapa yang berpapasan baik tua maupun anak, kulit hitam, merah, maupun

putih, orang merdeka maupun hamba sahaya sepanjang termasuk orang yang suka shalat.

Sikap *tawadhu'* seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku *tawadhu'* seseorang antara lain:

a. Menghormati orang yang lebih tua atau orang yang lebih pandai daripada dirinya
b. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
c. Menghargai pendapat atau pembicaraan orang lain
d. Bersedia mengalah demi kepentingan umum
e. Santun dalam berbicara kepada siapapun
f. Tidak suka disanjung orang lain atau keberhasilan yang dicapai

4. Dampak Positif Membiasakan Sikap *Tawadhu'*

Dampak positif tawadhu' berarti akibat baik dari sikap tawadhu'. Adapun dampak positif sikap tawadhu' antara lain:

a. Menimbulkan rasa simpati pihak lain sehingga suka bergaul dengannya.
b. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai nalurinya bahwa setiap manusia igin dihormati dan menghormati.
c. Mempererat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain.
d. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia.

5. Upaya Membiasakan Diri Bersikap Tawadhu'

Setelah kalian memahami tentang tawadhu', ada beberapa perilaku yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

a. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda
b. Berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak menampakkan kelebihan yang dimiliki
c. Melatih diri untuk dapat menghargai kemampuan orang lain,tidak meremehkannya

C. TASAMUH

1. Pengertian dan Pentingnya *Tasamuh*

Kata *tasamuh* berasal dari bahasa Arab secara bahasa artinya, murah hati, lapang hati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *tasamuh* diartikan lapang dada, keluasan pikiran, toleransi. Adapun pengertian *tasamuh* adalah sikap atau perbuatan

melapangkan dada, tenggang rasa dalam menghadapi perbedaan, baik pendapat, keyakinan dan agama.

Dalam *tasamuh* terdapat unsur menghormati, menghargai dan simpati. *Tasamuh* ini sangat penting, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang bersifat *heterogen* atau majemuk, terutama dalam kehidupan beragama.

2. Dalil Tentang Perintah *Tasamuh*

Islam, adalah agama yang sangat menghargai perbedaan, dalam batasan tertentu. Nabi Muhammad Saw. telah memberikan contoh dalam hal *tasamuh* ini, yakni di saat ingin memajukan Madinah, yang di dalamnya banyak suku dan agama. Dalam al-Qur'an dijelaskan pada surah ke-109, Al Kafirun ayat 1-6:

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ١ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ٢ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ٤ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٥ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya: *Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (QS. Al-Kaafirun [109]:1-6)*

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam sangat toleran terhadap adanya perbedaan agama. Pada akhir ayat ditegaskan, bagimu agamamu, dan bagiku agamaku. Apalagi, Islam sangat menghargai jalan berfikir seseorang, sebagaimana ditegaskan pada surah Ali Imran (3) ayat 20:

فَإِنۡ حَآجُّوكَ فَقُلۡ أَسۡلَمۡتُ وَجۡهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡأُمِّيِّـۧنَ ءَأَسۡلَمۡتُمۡۚ فَإِنۡ أَسۡلَمُواْ فَقَدِ ٱهۡتَدَواْۖ وَّإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّمَا عَلَيۡكَ ٱلۡبَلَٰغُۗ وَٱللَّهُ بَصِيرُۢ بِٱلۡعِبَادِ ٢٠

Artinya: *"Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang Telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi[190]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka Telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya."(QS. Ali Imran [3]:20)*

3. Bentuk-bentuk *Tasamuh*

a. Tidak ada paksaan dalam memilih agama, sebagaimana disebutkan pada surah ke 2, al-Baqarah ayat 256:

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya*:"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."(QS. Al Baqarah [2]:256)*

b. Tidak memaksakan kepentingan dan keinginan

Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki bermacam kepentingan dan keinginan. Sebaiknya kita tidak memaksakan kepentingan dan keinginan kita untuk selalu sama dengan orang lain. Kita juga tentu tidak mau dipaksa untuk selalu mengikuti kepetingan dan keinginan orang lain. Oleh karena itu, supaya tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia, perlu dibangun sifat tasamuh dalam diri setiap individu.

c. Menghormati dan menghargai perbedaan.

Demikian pula dengan adanya perbedaan potensi dan keahlian. Yang satu mempunyai kelebihan dan yang satu mempunyai kekurangan. Semakin dirasa perlu adanya sifat tasamuh untuk memudahkan tercapainya kepentingan bersama. Perbedaan suku, bangsa, profesi, dan sebagainya bukan merupakan alasan untuk tidak saling menghargai atau saling menggangap remeh terhadap lainnya.

4. Perilaku Yang Mencerminkan Sikap *tasamuh*

a. Tidak memaksakan agama kepada orang lain.

Dalam batasan tertentu sebagai muslim sudah yakin, bahwa hanya Islamlah agama yang benar, yang diridhai oleh Allah Swt. Namun dalam dakwah Islam, seorang muslim tetap memberikan kesempatan orang lain untuk berpikir mengenai kebenaran. Jika seseorang itu berpikir rasional dan adil, pasti dia akan memilih Islam sebagai agamanya. Karena, antara benar dan salah itu sudah jelas perbedaannya.

b. Tidak menghalangi hak orang lain walaupun dalam perasaannya terdapat rasa benci karena akhlaknya yang tercela. Sebagaimana disebutkan pada surah Az- Zukhruf (43) ayat 83:

فَٱسۡتَمۡسِكۡ بِٱلَّذِيٓ أُوحِيَ إِلَيۡكَۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ

Artinya*: “Maka Biarlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka.” (QS. Az-Zukhruf [43]:83)*

c. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memanfaatkan fasilitasnya. Misalnya, seseorang karena faktor tertentu berkemauan untuk menanam pohon dikebunnya. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah Saw. :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلّىَ اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : لاَ يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرُزَ خَشَبَهُ فِيْ جِدَارِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: “Janganlah seorang tetangga melarang tetangganya apabila ingin menanam pohon di batas kebunnya.” (HR. Bukhari)*

Hal ini menunjukkan kelapangan dan kebesaran jiwa, di mana seseorang memahami kebutuhan tetangganya.

d. Memberi kesempatan orang lain untuk melaksanakan tugas kewajiban menurut keyakinannya, walaupun terdapat perbedaan. Sebagaimana disebutkan pada surah ke 6, Al-An’am ayat 135:

قُلۡ يَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَامِلٞۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِۚ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١٣٥

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dhalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."(QS. Al An'am [6]:135)*

Ayat di atas mengggambarkan betapa ajaran Islam memberikan bimbingan kepada manusia agar mempunyai kelapangan jiwa dalam bermasyarakat.

5. Contoh Perilaku *Tasamuh* dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Menghentikan sementara acara atau rapat karena tiba waktu shalat.
b. Tidak menyalakan klakson motor atau mobil ketika melewati tempat ibadah.
c. Ikut menjaga keamanan dan ketertiban pada waktu umat agama lain merayakan hari rayanya.
d. Memberi waktu untuk libur bagi karyawan yang sedang berhari raya.
e. Menghormati pendapat orang lain terhadap penafsiran dan pemahaman suatu masalah.

f. Tidak makan di sembarang tempat pada waktu siang hari bulan puasa.

6. Hikmah Perilaku *Tasamuh*

1. Dapat memberikan kesejukan jiwa kepada diri sendiri dan orang lain.
2. Menimbulkan sikap dan perangai yang mulia.
3. Mendapatkan teman yang semakin banyak.
4. Timbul rasa tenang pada diri sendiri dan orang lain.
5. Memudahkan penyelesaian persoalan yang nampak sulit bagi orang lain.
6. Mudah mendapatkan relasi.
7. Jika mendapat kesulitan, akan banyak orang yang menolong.
8. Jika melakukan kesalahan, banyak orang yang mau memahami.

7. Upaya Membiasakan Diri Bersikap *Tasamuh*

Untuk mempunyai akhlakul karimah dalam bentuk *tasamuh*, perlu melakukan antara lain:

a. Memahami jalan pikiran orang lain atas perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian kita dapat lebih mengetahui hakikat dari perbuatan tersebut. Dengan kata lain, tidak hanya menilai fakta, namun perlu memahami proses.
b. Menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. Sebagaimana kita juga merasa senang jika keadaan kita dihargai dan dihormati oleh orang lain.
c. Mencoba mengetahui lebih mendalam atas perbuatan orang lain terhadap kita. Sehingga mengetahui sejauh manakah hubungan perbuatan dengan motivasi, keyakinan dan kepentingannya.
d. Berusaha lebih teliti melihat perbuatan sendiri. Kemungkinan, orang lain lebih benar daripada apa yang kita lakukan.
e. Senantiasa mengevaluasi diri. Sehingga tahu akan kekurangan diri sendiri untuk diperbaiki dan mau menghargai orang lain.

D. TA'AWUN

Dalam bahasa sosiologi, manusia itu disebut *zoon politicon*, artinya, keberadaan manusia itu harus dengan adanya orang lain. Maksudnya, manusia itu sangat membutuhkan adanya orang lain, untuk kehidupannya. Maka, salah satu bahasan akhlak mulia adalah *ta'awun* yang uraiannya sebagai berikut.

1. Pengertian *Ta'awun*

Kata *ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang berarti saling membantu, saling menolong. Menurut istilah *ta'awun* adalah sikap atau perilaku membantu orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga membutuhkan uluran bantuan dari orang lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu bantuan dari orang lain dengan saling menolong.

2. **Dalil Tentang Perintah *Ta'awun***

Dalil naqli yang berasal dari al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar dari pelaksanaan *ta'awun* salah satunya terdapat dalam al-Qur'an surah ke 5, Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

Artinya: *" ... dan tolong menolonglah kamu dalam (perkara) kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu tolong menolong dalam (perkara) dosa dan permusuhan ". (QS. Al-Maidah [5]:2)*

Secara nalar jelas sekali bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka manusia harus saling menolong untuk memenuhi hajatnya itu. Islam mengarahkan tujuan dan bentuk tolong menolong itu dalam kebaikan, dalam segala perkara yang baik, bermanfaat yang diizini oleh Allah Swt. serta dalam ketakwaan. Artinya, tolong menolong itu didasarkan atas iman, kebenaran dan guna mendapatkan ridha Allah Swt.

Tolong menolong ditujukan kepada semua manusia, tidak harus dengan sesama muslim saja, dalam seluruh aspek kehidupan. Namun, jika dengan non muslim, harus dibatasi, tidak ada kerjasama, tolong menolong dalam hal akidah dan ibadah.

Allah Swt. telah membagi rahmat-Nya kepada hamba-Nya berdasarkan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Allah Swt. melebihkan sebahagian satu dengan yang lain, itu merupakan kebijaksanaan Allah, yang mempunyai tujuan tertentu. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur an surah ke 43, Az–Zukhruf ayat 32:

أَهُمۡ يَقۡسِمُونَ رَحۡمَتَ رَبِّكَۚ نَحۡنُ قَسَمۡنَا بَيۡنَهُم مَّعِيشَتَهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَرَفَعۡنَا بَعۡضَهُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٖ دَرَجَٰتٖ لِّيَتَّخِذَ بَعۡضُهُم بَعۡضٗا سُخۡرِيّٗاۗ وَرَحۡمَتُ رَبِّكَ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ ٣٢

Artinya: *"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat,*

agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QSaz-Zukhruf [43]:32)

Dari ayat di atas secara jelas dapat dipahami, bahwa Allah Swt. memberikan karunia yang berbeda, bentuk dan tingkatannya. Itu bertujuan agar manusia dapat saling memanfatkan, dalam bentuk kerjasama. Seiring dengan keadaan manusia itu sangat terbatas. baik dalam penguasaan ilmu atau kondisi lainnya, manusia sebagai makhluk yang lemah harus saling membantu dalam memenuhi hajat hidupnya.

3. **Bentuk / Contoh *Ta'awun***
   a. Meringankan beban hidup orang lain.
   b. Menutupi aibnya.
   c. Memberi bantuan kepada seseorang.
   d. Mengunjungi orang yang sedang sakit / menerima suatu musibah.
4. **Dampak Positif Membiasakan Sikap *Ta'awun***
   a. Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.
   b. Membuat tugas yang berat menjadi ringan.
   c. Terwujudnya persatuan dan kesatuan
   d. Menimbulkan rasa simpati pada sesama.
5. **Upaya membiasakan bersikap *ta'awun***
   a. Menyadari bahwa setiap manusia itu mempunyai kelebihan dan kekurangan.
   b. Menyadari bahwa kondisi manusia lemah dan tidak bisa hidup sendiri.
   c. Membiasakan mengedepankan kepentingan bersama, tanpa harus mengorbankan kebutuhan diri sendiri.
   d. Membiasakan melihat potensi diri, baik dari segi keilmuan maupun materi sebagai bahan mewujudkan kebersamaan.

1. **Diskusi Kelompok**
   a. Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
   b. Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
   c. Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan argumentasi yang kuat.

d. Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.

e. Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

1. Haruskah kita berhusnudzan kepada orang yang jelas-jelas kita ketahui perilakunya jelek dan suka menipu? Bagaimanakah sikap kita seharusnya?
2. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap tahun baru saka umat Hindu merayakan Hari Raya Nyepi. Pada hari itu umat Hindu diwajibkan untuk menyepi tidak melakukan aktivitas seperti biasanya. Bagaimanakah pendapatmu apabila ada saudaramu Muslim yang tetap mengumandangkan adzan dengan pengeras suara pada hari raya Nyepi? Berilah alasanmu!

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. ....
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	

Catatan Guru	

Kegiatan 2

Mensimulasikan / bermain peran tentang akhlak terpuji kepada sesama dan manfaatnya.

a. Bentuklah kelompok! Kali ini buat menjadi 4 kelompok.

b. Kelompok:

1. Mensimulasikan akhlak *husnudzan* dan dampak positifnya dalam kehidupan
2. Mensimulasikan akhlak *tawadhu'* dan dampak positifnya dalam kehidupan
3. Mensimulasikan akhlak *tasamuh* dan dampak positifnya dalam kehidupan
4. Mensimulasikan akhlak *ta'awun* dan dampak positifnya dalam kehidupan

c. Semua anggota kelompok harus terlibat dalam drama

d. Penampilan drama tidak lebih dari 10 menit

e. Kelompok lain memperhatikan dengan seksama, tanyakan maksudnya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti maksudnya.

f. Beri apresiasi pada kelompok berpenampilan terbaik.

REFLEKSI

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin bila saya berbuat baik pasti akan disenangi orang lain		
2	Saya yakin bila saya bertolerasi pasti hidup akan damai		
3	Saya yakin bila saya berprasangka baik akan disenangi Allah		

4	Saya yakin bahwa orang yang suka menolong orang lain selalu mendapatkan pertolongan dari Allah
5	Saya yakin orang baik tidak disukai masyarakat
6	Saya yakin jika memiliki akhlak tawadlu' akan dicintai Allah

2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu!

Akhlak	frekuensi	(√)
Tidak gampang mengeluh jika tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai bentuk *husnudzan* kepada Allah	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak mudah curiga kepada sesorang sebagai bentuk *husnudzan* kepada sesama manusia	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak sombong ketika mendapat ranking kelas sebagai bentuk *tawadhu'*	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak pilih-pilih teman dalam bergaul meskipun beda agama selama tidak ada hubungannya dengan ibadah	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tergerak untuk menolong orang lain saat membutuhkan pertolongan kita	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

- ✓ Buat daftar ceklis di atas 4-5 lembar
- ✓ Usahakan ada peningkatan frekwensi untuk tiap pengamalan akhlak pada tiap minggunya.

Jika ”jarang” usahakan menjadi ”sering”, jika sudah ”sering” usahakan menjadi ”selalu”

- ✓ Ingat, hari ini harus lebih baik dari kemarin dan besok harus lebih baik dari hari ini!
- ✓ Semoga sukses!

Soal-soal Penalaran Siswa

1. Perhatikan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-12 berikut ini!

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَ لَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢

Dalam kehidupan di sekitar kita sering kali terjadi gesekan berupa pertengkaran, perselisihan dan berujung perkelahian / tawuran. Bagaimana menurut pendapat kalian mengenai penyebab hal tersebut terjadi jika dikaitkan dengan ayat di atas? Upaya apa yang harus dilakukan jika hal itu terjadi?

2. Perhatikan hadis Nabi Saw berikut ini!

طُوْبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عُيُوْبِ النَّاسِ

Artinya: *“Sangat beruntung orang yang sibuk dengan aib/kekurangan diri sendiri daripada mengurusi aib orang lain”.*

a. Bagaimana pendapat kalian mengenai hadis Nabi di atas?
b. Apakah kalian sudah mengamalkannya? Jelaskan!
c. Sebutkan satu fenomena / kejadian bahwa kalian sudah mengamalkan hadis di atas!
d. Sebutkan apa saja hikmah yang kalian dapatkan jika mengamalkan hadis di atas!

Menurut bahasa *husnudzan* adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat *husnudzan* selalu memandang orang lain dengan kacamata kebaikan. Maka orang yang selalu ber*husnudzan* akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterimakasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-

hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baik nya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

Sedangkan *tawadhu'* adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah Swt. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Adapun *tasamuh* menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf." Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."

Sikap *tasamuh* perlu dibangun dalan diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan *tasamuh* dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan. Adapun *ta`awun* adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d !

1. Apabila kita sedang menerima cobaan hidup yang sangat berat, kita harus meyakini bahwa di balik musibah pasti ada hikmahnya, karena Allah Swt. yang Maha Mengetahui hal yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya. Sikap ini adalah contoh perilaku ....

   A. *tawadhu'*

   B. *ta'awun*

   C. *tasamuh*

   D. *husnudzan*

2. Perhatikan dalil naqli di bawah ini!

1	وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ
2	وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ
3	وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ
4	يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ

Yang merupakan perintah untuk selalau berprasangka baik dalam hidup ini adalah ....

A. 1

B. 2

C. 3

D. 4

3. Hasyim adalah seorang siswa MTs yang cerdas, selalu mendapat juara dan rangking kelas. Meskipun demikian, ia tidak merasa dirinya paling pandai. Dia tetap melaksanakan kewajiban kelasnya seperti menyapu, menghapus papan tulis dan sebagainya dan dia tidak merasa gengsi. Perilaku Hasyim ini mencerminkan sikap ....

A. husnudzan

B. ta'awun

C. tawadhu'

D. tasamuh

4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

1). Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari dirinya.

2). Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.

3). Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.

4). Bersedia mengalah demi kepentingan umum.

5). Santun dalam berbicara kepada siapapun.

Dari pernyataan diatas merupakan ciri-ciri orang yang memiliki perilaku....

A. husnudzan

B. ta'awun

C. tawadhu'

D. tasamuh

5. Perhatikan tabel berikut!

I	II	III	IV
Memiliki kepribadian yang kharismatik, disegani oleh banyak orang karena kebaikannya	Memudahkan penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi	Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya	Dapat meringankan tugas yang berat karena dilakukan secara bersama-sama

Yang menunjukkan dampak positif perilaku *tawadhu'* terdapat pada kolom ....

A. I

B. II

C. III

D. IV

6. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Anisa	Adiba	Alisa	Aida
Selalu berangkat mengikuti kegiatan pramuka karena takut didenda	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah supaya dapat tambahan uang saku	Selalu mentaati tata tertib madrasah tanpa banyak bertanya	Selalu membantu teman mengerjakan PR

Dari pernyataan di atas perilaku yang mencerminkan perilaku *tawadhu'* adalah...

A. Anisa

B. Alisa

C. Adiba

D. Aida

7. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain dalam suatu musyawarah adalah perwujudan sikap….

A. ta'awun

B. tasamuh

C. husnudzan

D. tawadhu'

8. Prinsip tasamuh diperbolehkan dalam Islam, didasarkan pada prinsip-prinsip di bawah ini, **kecuali** ....
   A. harus didasarkan pada aturan syara'
   B. tiap orang harus mempunyai pandangan sama
   C. tiap orang harus menghargai dan menghormati orang lain
   D. kebebasan berpendapat dibatasi hak orang lain
9. Saling membantu atau menolong orang lain sebagai bentuk amal sholeh dengan tujuan mengharap ridha Allah Swt. disebut ....
   A. tawadhu'
   B. tafahum
   C. tasamuh
   D. *ta'awun*
10. Nabi Muhammad Saw. bersabda: *"Barang siapa yang melapangkan kesukaran seorang mukmin dari kesukaran-kesukaran di dunia, maka Allah Swt. ....*
    A. menghilangkan seluruh cobaan hidupnya di dunia
    B. melapangkan kesusahannya di akhirat
    C. akan dicukupkan rejekinya di dunia
    D. terbebas dari seluruh adzab kubur

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *husnudzan* kepada Allah Swt.?
2. Sifat dan perilaku seseorang membutuhkan proses untuk menjadi sebuah kebiasaan, demikian juga dengan perilaku *tawadhu'*. Jelaskan cara-cara membiasakan diri berperilaku *tawadhu'*!
3. Jelaskan prinsip-pirnsip *tasamuh*!
4. Bagaimana menurut pendapat kalian apabila kita tidak mengembangkan sikap *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari! Jelaskan!
5. Mengapa kita harus membiasakan bersikap *ta'awun* !

MENGHINDARI AKHLAK TERCELA
(HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt. yaitu *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

2.9 Menunjukan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

4.9 Menyajikan cara menghindari sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, dan *namimah*

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.9.1 Menghindari sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

2.9.1 Mengubah perilaku *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah* dengan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari

3.9.1 Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

3.9.2 Menjelaskan contoh perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

3.9.3 Menyimpulkan dampak negatif dari *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

4.9.1 Mendemonstrasikan upaya menghindari sifat *hasad*, *dendam*, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*	Membaca dan mengkomunikasikan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*	Communication
Dalil naqli tentang *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*	Menghubungkan makna dalil perilaku *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah* dengan dampak negatif dalam kehidupan nyata	Collaborative
Contoh *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*	Mengidentifikasi contoh *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*	Critical thinking
Dampak negatif memiliki akhlaq tercela *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*	Menemukan dampak negatif *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*	Creativity

Cermatilah kisah berikut ini !

Suatu hari, Rasulullah Saw. bertanya kepada para sahabat, “Apakah kalian tahu siapakah orang yang bangkrut?” Mereka menjawab, “Orang yang bangkrut di tengah kami adalah orang yang sudah tidak memiliki dirham dan harta benda lain.”

Ia menjelaskan, “Orang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa amal shalat, amal zakat, amal puasa, namun dia pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, memukul si ini sehingga

yang ini dibayar dengan kebaikannya dan yang ini dibayar dengan kebaikannya. Setelah kebaikan-kebaikannya habis sebelum semua kezaliman terbayar, maka diambillah keburukan-keburukan mereka yang pernah dizaliminya lalu ditimpakan kepada dirinya. Akibatnya, dia dilemparkan ke dalam neraka.”

Perhatikan gambar-gambar berikut ini!

Sumber: https://mim.or.id

Sumber: https://wajidisayadi.com
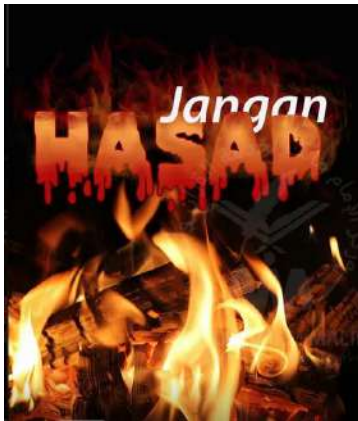
Setelah kalian mengamati cerita tentang penjelasan Rasulullah Saw. tentang orang yang bangkrut dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?. Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut dan temukan jawabannya!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mengapa perilaku pada gambar nomor dua bisa terjadi?	....
2.		
3.		

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

A. HASAD (الْحَسَدُ)

1. Pengertian Hasad

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang, terhadap orang yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang, merasa bahwa yang berhak memiliki segala sesuatu itu hanyalah dirinya sendiri.

2. Bentuk-bentuk (Ciri-ciri) Perilaku Hasad

Secara garis besar perilaku hasad dapat diketahui dengan beberapa bentuk atau ciri-ciri sebagai berikut:

a. adanya kebencian dan permusuhan.
b. adanya perasaan takabur, menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain.
c. selalu ingin menonjol dalam segala hal, dan tidak menginginkan orang lain mengimbangi kedudukannya.
d. hasad dapat timbul karena dasar jiwa manusia yang buruk dan kikir untuk berbuat kebaikan pada sesama hamba Allah Swt.

Sifat iri muncul karena kurangnya percaya diri seseorang dan juga adanya rasa sombong serta rendah budi. Orang yang tidak beriman mempercayai bahwa Allah Swt. akan memberikan kenikmatan kepada siapa yang Dia kehendaki. Tapi terkadang muncul perasaan di dalam hati "Mengapa tidak saya yang mendapatkannya ?" Kalau perasaan ini muncul maka orang tersebut akan menjadi sombong dan merasa dirinya lebih daripada orang lain.

Sabda Rasulullah Saw.:

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رضى الله عنه - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ « لاَ تَبَاغَضُوا ، وَلاَ تَحَاسَدُوا ، وَلاَ تَدَابَرُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ » . متفق عليه

Artinya : “*Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: “Janganlah kamu sekalian saling membenci (iri) saling hasud menghasud, saling belakng membelakangi dan saling memutuskan tali persaudaraan, tapi jadilah kamu sekalian*

hamba Allah yang bersaudara, seorang muslim tidak diperbolehkan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Mahluk Allah yang pertama kali memiliki sifat hasad / dengki adalah Iblis. Iblis dengki kepada Nabi Adam As. Karena Nabi Adam diciptakan oleh Allah sebagai mahluk yang terhormat, Iblis iri hati melihat malaikat bersujud menghormati Nabi Adam. Karena sifat dengki yang sudah melekat pada dirinya, Iblis tidak mau menghormati Nabi Adam, walaupun itu perintah Allah. Oleh sebab itu Iblis dikutuk oleh Allah.

Orang yang memiliki sifat dengki merasa iri hati melihat orang lain hidup senang atau beruntung, ia menginginkan keberuntungan itu pindah kepadanya, karena hatinya selalu kotor. Orang yang dengki itu akan sia-sia amal ibadahnya terhapus oleh sifat dengkinya. Sabda Rasulullah Saw.:

اِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَفَاِنَّ الْحَسَدَ يَاءْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Artinya : *“Jauhkanlan dirimu dari sifat dengki, karena dengki itu memakan semua kebaikan, sebagaimana api menghanguskan kayu bakar.” (HR. Abu Dawud)*

Orang yang bersifat dengki hanya akan memperoleh celaan, kehinaan dan kesusahan bahkan para malaikat melaknat orang yang memiliki sifat dengki.

Sifat hasad dan dengki dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab:

a. Tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah, merasa kurang dan tidak puas terhadap nikmat yang dia terima.
b. Adanya perasaan tidak senang kepada orang lain.
c. Adanya perasaan tinggi hati (sombong), tidak senang jika ada orang yang melebihi lebih baik darinya.

3. Dampak Negatif Hasad dalam Kehidupan Sehari - hari

a. Bagi Diri Sendiri
   1) menimbulkan perasaan tidak tenang
   2) merusak amal kebaikan dan menjadi orang yang muflis
   3) memiliki banyak musuh dan sedikit teman
   4) banyak menyita waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat
b. Bagi Orang Lain
   1) akan menimbulkan permusuhan atau renggangnya persaudaraan
   2) kehidupan di masyarakat kurang harmonis

3) muncul rasa dendam antar masyarakat
4) timbul tipu daya yang buruk terhadap sesama manusia
5) melahirkan rasa tidak percaya terhadap orang lain

4. Upaya Menghindari Perilaku Hasad

Sifat hasad dapat dihindari dengan cara membiasakan sikap atau perilaku berikut ini:

a. Senantiasa bersyukur terhadap nikmat Allah Swt.
b. Berusaha menyenangkan orang lain
c. Bersikap rendah hati memperkuat persaudaraan dengan didasari rasa saling percaya
d. Memohon pada Allah agar terhindar dari sifat hasad
e. Mengembangkan sifat *qana'ah* dalam arti menerima apa yang menjadi haknya dan mencukupkan untuk kebutuhannya
f. Menyadari bahwa kelak kenikmatan itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

B. DENDAM (الْحِقْدُ)

1. Pengertian Dendam

Dendam adalah kemauan yang keras dari seseorang atau kelompok untuk membalas kejahatan dari seseorang atau kelompok lain. Allah Swt. sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

Sumber: https://id.pinterest.com

Sifat dendam akan membuahkan sikap buruk bagi pelakunya seperti hasad, merasa senang jika orang lain susah dan memutuskan tali persaudaraan. Sekali itu di akhirat kelak tidak akan mendapat ampunan dari Allah, sebagaimana disabdakan Rasulullah Saw. :

عن ابن عباس قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « ثلاث مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ , فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُ مَا سِوَى ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ: مَنْ مَاتَ لا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا , وَلَمْ يَكُنْ سَاحِرًا يَتْبَعُ السَّحَرَةَ , وَلَمْ يَحْقِدْ عَلَى أَخِيهِ. رواه الطبراني

Artinya : "*Dari Ibnu Abbas ra, katanya : Rasulullah Saw. bersabda : "Ada tiga hal, barang siapa yang tidak ada padanya satupun dari ketiganya. Sungguh Allah akan mengampuni segala kesalahannya (kecuali yang tiga hal tersebut) bagi orang yang dikehendaki-Nya, yaitu (1) Seorang yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, (2) Orang yang bukan tukang sihir, (3) Orang yang tidak bersikap dendam pada saudaranya." (HR. Thabrani)*

Kebalikan sikap dendam adalah *al-'Afwu,* yaitu sikap berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan, tanpa disertai rasa benci di hati, apalagi merencanakan pembalasan terhadap orang yang melakukan kesalahan, meskipun ia sanggup melakukan pembalasan itu.

Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. menyerukan supaya kita lebih suka memaafkan orang yang menyakiti kita, dan membiarkanya, karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱصۡفَحۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

Artinya : "… *Maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik " (QS. Al-Maidah [5]:3)*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam lebih menganjurkan penyelesaian masalah dengan jalan damai dan saling memaafkan. Masalah itu harus diselesaikan secara terbuka sehingga tidak menimbulkan rasa dendam, yang mana perasaan dendam itu hanya merugikan diri sendri serta membahayakan bagi diri maupun orang lain.

Nabi Muhammad Saw. sabagai suri teladan kita telah memberikan beberapa contoh, betapa beliau sangat pemaaf dan bukan pendendam. Ketika beliau akan dibunuh oleh Suraqah, dan kemudian beliau punya kesempatan untuk membalasnya. Beliau tidak melakukannya, tapi Beliau malah memaafkanya. Dan masih banyak contoh yang lainnya.

2. Bentuk-bentuk (Ciri-ciri) Perilaku Dendam

Seseorang yang mempunyai sikap pendendam, dalam dirinya memiliki sifat sebagai berikut:

a. Memiliki emosi yang tinggi dan mudah tersinggung;
b. Susah diajak berbicara dengan baik;
c. Suka mengancam terhadap orang yang menyebabkan kecewa;

d. Tidak mudah memberikan maaf kepada orang yang dianggap salah;
e. Tidak mau menerima nasehat orang lain.

3. **Dampak Negatif Dendam**
   a. Dapat menimbulkan retaknya hubungan persaudaraan.
   b. Timbulnya rasa saling curiga diantara kedua belah pihak.
   c. Menimbulkan pertikaian akibat kejahatan yang tidak dapat selesai dengan balasan kejahatan.
   d. Semakin menambah rumitnya masalah, sehingga dapat menimbulkan masalah yang baru.
4. **Upaya Menghindari Perilaku Dendam**
   a. Berusaha untuk selalu memiliki sikap sabar dan berjiwa besar dalam menghadapi masalah.
   b. Tidak membalas suatu kejahatan dengan kejahatan yang lain.
   c. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia berpeluang untuk berbuat kesalahan maupun kejahatan.
   d. Menyadari bahwa dirinya sendiri suatu saat mungkin akan berbuat jahat sebagaimana yang telah dilakukan orang lain.

C. *GHIBAH*

1. Pengertian *Ghibah*

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain. Pada zaman modern ini, dengan berbagai macam alat informasi yang semakin canggih, perbuatan *ghibah* pun dikemas sedemikian manisnya. Sehingga para konsumen sebagai pengakses informasi itu menjadi tidak terasa kalau dia sudah terlibat dalam perbuatan *ghibah*. Islam melarang perbuatan ini untuk dilakukan, karena kalaupun informasi atau berita yang dilontarkan itu benar, tetap akan menyakiti hati orang lain. Apalagi kalau berita itu salah, bisa menimbulkan fitnah.

وَٱلَّذِينَ يُؤۡذُونَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ بِغَيۡرِ مَا ٱكۡتَسَبُواْ فَقَدِ ٱحۡتَمَلُواْ بُهۡتَٰنٗا وَإِثۡمٗا مُّبِينٗا ٥٨

Artinya: *“Dan orang-orang yang menyakiti orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka itu telah memikul kebohongan dan yang nyata. (QS. Al-Ahzab[33]:58)*

Dalam ayat-Nya yang lain Allah Swt. berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَ لَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم
بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman jauhilah kebanyakan berburuk sangka (kecurigaan) karena sebagaian dari berburuk sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang lain dan jangan menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kaum suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah seseungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat [49]:12)*

Nabi Muhammad Saw. juga bersabda:

عن معاوية رضى الله عنه قال : سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صلعم يَقُوْلُ : اَنَّكَ اِنِ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ الْمُسْلِمِيْنَ
اَفْسَدْتَهُمْ اَوْ كِدْتَ اَنْ تُفْسِدَهُمْ (رواه ابو داوود)

Artinya : "*Dari Muawiyah ra. katanya : Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya apabila kamu selalu mencari*-cari *auratnya kaum muslimin berarti kamu akan menjatuhkan mereka atau hampir menjatuhkan mereka." (HR. Abu Daud)*

Dari nash Al-Qur'an dan Hadis tersebut di atas, terdapat pelajaran yang bisa diambil bahwa perbuatan ghibah itu sangat merusak hubungan persahabatan, persaudaraan dan bahkan bisa merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebab-sebab timbulnya ghibah:

a. Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampiaskan marahnya ia merasa puas.
b. Kemegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat, dan mewah atau megah.
c. Mengaggap orang lain lemah, rendah dan hina.

Tidak semua membicarakan orang lain itu ghibah, di bawah ini adalah bukan termasuk perilaku ghibah karena dilakukan demi kebaikan bersama dan harus dengan cara yang baik pula, yaitu:

a. Melaporkan kejahatan kepada pihak-pihak yang berwenang, seperti polisi atau jaksa untuk proses penyidikan;
b. Mengungkapkan kejahatan dengan tujuan perlindungan masyarakat dari kejahatan itu;

c. Menjelaskan keburukan ahli maksiat dan ahli bid’ah agar masyarakat Islam selamat dari keburukannya; dan
d. Membicarakan keburukan orang lain dalam upaya mencari jalan keluar untuk amar ma’ruf nahi munkar.

D. FITNAH

1. Pengerrtian Fitnah

Fitnah artinya’: Perkataan yang bermaksud menjelekkan orang seperti menodai (menjatuhkan) nama baik orang yang difitnah dan merugikan kehormatan orang lain. Fitnah dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi ada juga yang dilakukan oleh dua orang, atau beberapa orang (kelompok). Dari segi caranya dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi, ada pula yang dilakukan secara terang-terangan.

Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 191:

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya: *“ Sedangkan fitnah lebih besar (bahayanya) daripada pembunuhan.”*

Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لاَ دِرْهَمَ لَهُ وَلاَ مَتَاعَ، فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاَةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّار

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, ‘Tahukah kalian siapakah orang yang muflis (bankrut) itu? Para sahabat menjawab, ‘Orang yang muflis (bankrut) diantara kami adalah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya harta.’ Rasulullah Saw. bersabda, ‘Orang yang muflis (bankrut) dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) melaksanakan shalat, menjalankan puasa dan menunaikan zakat, namun ia juga datang (membawa dosa) dengan mencela si ini, menuduh si ini (memfitnah), memakan harta ini dan menumpahkan darah si ini serta memukul si ini. Maka akan diberinya orang-orang tersebut dari kebaikan-kebaikannya. Dan jika kebaikannya telah habis sebelum ia

menunaikan kewajibannya, diambillah keburukan dosa-dosa mereka, lalu dicampakkan padanya dan ia dilemparkan ke dalam neraka.” [HR. Muslim No. 2581]

Fitnah termasuk perbuatan lisan yang sangat berbahaya, sehingga dinyatakan dalam firman Allah Swt. di atas bahwa fitnah lebih besar dampaknya daripada pembunuhan. Sehingga muncul pepatah mengatakan bahwa fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Mengingat bahwa luka karena benda tajam bisa hilang seiringnya waktu berlalu, namun luka karena tajamnya lisan seseorang sulit untuk dihapus, akan senantiasa membekas dalam hati orang yang difitnah. Orang yang suka memfitnah biasanya orang yang pengecut, dia tidak senang melihat orang lain hidup senang atau bahagia, ia berupaya agar orang lain jatuh kedalam kebinasaan.

2. Dampak Negatif Fitnah

Ketika seseorang melakukan fitnah maka akan banyak dampak yang ditimbulkan baik itu untuk orang yang di fitnah maupun untuk dirinya sendiri. Berikut ini dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku fitnah.

a. Mendapat ancaman Allah Swt. akan siksa neraka yang sangat pedih.
b. Rusaknya kehidupan masyarakat karena adanya kecurigaan antara yang satu dengan yang lain.
c. Terpecahnya persatuan masyarakat yang dapat memicu timbulnya beberapa kelompok yang mendukung maupun yang menentang.

3. Upaya Menghindari Perilaku Fitnah

Setiap muslimin dan muslimat wajib menghindari dan meninggalkan perilaku fitnah mengingat dampak negatifnya yang sangat berbahaya baik bagi pelaku maupun bagi orang yang difitnah dan bagi masayarakat secara umum. Adapun upaya ynag bisa dilakukan untuk menghindari perilaku fitnah adalah:

a. Bergaul dengan baik kepada semua orang dan tidak pilih-pilih.
b. Saling mengingatkan apabila pembicaraan sudah mengarah kepada perbuatan fitnah.
c. Melakukan klarifikasi terlebih dahulu saat mendengar berita yang tidak jelas sumber kebenarannya.
d. Mau menyampaikan dan menerima kritik dengan cara langsung dan jelas kepada yang bersangkutan dan tidak menyebarkannya kepada orang lain yang tidak ada kaitannya.

e. Waspada terhadap informasi dan mencari kejelasan dan kebenaran informasi supaya kita tidak salah dalam mengambil sikap dan keputusan.
f. Harus hati-hati karena fitnah itu sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan pertikaian dan kesalah pahaman, yang akhirnya menimbulkan perpecahan.

E. NAMIMAH

1. **Pengertian *Namimah***

Menurut bahasa *namimah* berasal dari bahasa Arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksudkan dengan *namimah* menurut istilah adalah menyampaiakan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak disenangi itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya agar terjadi permusuhan. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

Namimah pada hakikatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidak senang dan dapat menimbulkan permusuhan.

Seringkali terjadi *namimah* dilakukan oleh orang yang sengaja ingin menimbulkan permusuhan antara seseorang dengan orang lain atau bahkan sifat seseorang yang ingin mencari popularitas diri sendiri diatas penderitaan orang lain. Misalnya Abduh dan Asmat adalah dua orang yang bersahabat. Darwin adalah orang yang banyak omong dan akhlaknya kurang baik. Melihat persahabatan Abduh dan Asmat sangat akrab, Darwin kemudian mencari-cari peluang untuk mengadu domba antara Abduh dan Asmat dengan berbagai cara, sehingga persahabatannya bercerai berai bahkan terjadi perkelahian atau permusuhan antara Abduh dan Asmat.

2. Dalil yang Berhubungan dengan *Namimah*

Namimah termasuk akhlak tercela yang dilarang dalam Agama sesuai dengan firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَلاَتُطِعْ كُلَّ حَلاَّفٍ مَّهِينٍ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍ بِنَمِيمٍ

Artinya: *“dan janganlah kamu ikuti Setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.” (QS. Al-Qalam [68]:10-11)*

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: *"kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela." (QS. Al-Humazah [104]:1)*

3. Penyebab Timbulnya Sifat *Namimah*

Perbuatan namimah atau adu domba disebabkan antara lain:

Sumber: https://www.ilmusaudara.com

a. Ada perasaan tidak senang terhadap orang yang diceritakan.
b. Adanya sifat dengki pada diri seseorang yang menyebabkan ketidaksenangan kepada orang lain yang mendapatkan kebahagiaan maupun kesuksesan.
c. Mencari muka agar orang lain bersimpati kepada dirinya.
d. Gemar berbicara berlebihan, omong kosong atau berbicara tentang hal-hal yang tidak benar.

4. Dampak Negatif *Namimah*

a. Dapat menyebabkan terputusnya ikatan silaturahmi dan ukhuwah.
b. Menyulut api kebencian dan permusuhan antar sesama manusia.
c. Merusak tatanan dan ketentraman masyarakat.
d. Hilangnya ridha Allah Swt. dan mendapat murka-Nya.

5. Upaya Menghindari Perilaku *Namimah*

Langkah–langkah atau cara mengatasi perilaku namimah:

a. Bagi orang yang mendengar atau menerima kabar, jangan langsung percaya dengan perkataan tersebut.
b. Berusaha untuk menghentikan pemberitaannya. Karena hal itu termasuk kemunkaran, cara mencegahnya dapat melalui lisan, tulisan maupun dalam bentuk yang lain.
c. Membenci perilaku namimah, dan membencinya karena Allah Swt., bukan karena hawa nafsu.
d. Apabila melihat atau mendengar sesuatu yang disampaikan orang lain itu akan

menimbulkan keburukan sebaiknya didiamkan saja.

e. Jangan melayani omongan orang yang suka berkata bohong.

f. Apabila ada berita yang meragukan dari seseorang, agar diselidiki terlebih dahulu kebenarannya.

Kegiatan 1

Ayo bermain drama!

Setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang perilaku tercela kepada orang lain, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena / peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan perilaku tercela. Selanjutnya bentuk 4 kelompok, kemudian lakukan kegiatan simulasi atau bermain peran, sesuai dengan tema sekaligus dampak negatifnya dalam kehidupan, antara lain:

No.	Tema	Tugas
1.	Bahaya hasad dan dendam	Cari dan temukan kisah seputar hasad dan dendam simulasikan di depan kelas kalian!
2.	Bahaya Ghibah	Cari dan temukan kisah seputar ghibah dan simulasikan di depan kelas kalian!
3.	Bahaya Fitnah	Cari dan temukan kisah seputar Fitnah dan simulasikan di depan kelas kalian!
4.	Bahaya Namimah	Cari dan temukan kisah seputar namimah dan simulasikan di depan kelas kalian!

Sementara kelompok lain bercerita, kelompok yang lain menilai dengan panduan yang telah disediakan!

Kegiatan 2

Soal-soal Penalaran:

1. Tulislah dan ceritakan bagaimana sikap hasad yang dilakukan para saudara Yusuf

kepada Yusuf As.! Buka terjemahan dan tafsir surah Yusuf ayat 11-18!

2. Bagaimana pula fitnah yang dialami nabi Yusuf sehingga karena fitnah tersebut memasukkannya ke penjara? Ceritakan!

REFLEKSI

Penerapan, berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa hasad dapat merusak perilaku		
2	Saya meyakini bahwa dendam dapat menghancurkan persaudaraan		
3	Saya meyakini bahwa ghibah tidak merugikan teman		
4	Saya meyakini bahwa fitnah dapat merugikan orang lain		
5	Saya harus menjaga silaturahmi dengan tidak mengadu domba		
6	Saya meyakini bahwa fitnah akan menyenangkan orang lain		
7	Saya meyakini bahwa dendam adalah perbuatan terpuji		

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang terhadap orang yang mendapatkan nikmat dari Allah.

Adapun hakikat hasad terdiri atas 3 (tiga) unsur, yaitu:

a. Tidak senang terhadap kenikmatan yang ada pada orang lain;
b. Berusaha untuk menghilangkan kenikmatan orang lain;
c. Ingin memiliki agar kenikmatan tersebut berpindah pada dirinya.

Adapun dendam artinya keinginan untuk membalas. Allah Swt. sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan kekurangan orang lain, walau yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan fitnah adalah menuduh seseorang melakukan suatu perbuatan yang tidak dia lakukan dengan tjuan untuk menjatuhkan martabat dan harga dirinya. Sementara *namimah* menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak disenangi itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya. Cara menyampaikan sesuatu tersebut biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran. Tujuan namimah adalah agar orang yang dibicarakan dengan yang mendengar berselisih sehingga terjadi permusuhan.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Sifat *hasad* merupakan salah satu sifat yang sangat dibenci Allah Swt. Berikut merupakan contoh sifat *hasad* yaitu ....
   A. merasa tidak suka dengan kekayaan orang lain.
   B. senang terhadap orang yang mempunyai kenikmatan
   C. merasa iba melihat orang yang terkena musibah
   D. membantu seseorang yang ditimpa kesulitan
2. Di kampung ada seseorang yang sangat laris dalam berjualan pulsa. Kemudian tetangga lain menaruh bunga dari seorang dukun dengan tujuan agar usaha orang tersebut tidak laku. Hal tersebut merupakan contoh dari ....
   A. dendam
   B. hasad
   C. naminah
   D. fitnah

3. Seseorang akan mudah menghindari perbuatan *hasad* apabila ....
   A. melatih dirinya untuk dapat menerima kenyataan hidup yang dialami.
   B. mengingat-ingat kebaikan diri sendiri
   C. menghitung-hitung karunia yang dimiliki orang lain
   D. membandingkan diri sendiri dengan orang lain
4. Salah satu dampak negatif perbuatan dendam adalah ....
   A. bertambah rumitnya urusan
   B. permasalahan akan cepat selesai
   C. terwujudnya keadilan
   D. kedua pihak yang bertikai dapat didamaikan
5. Sifat dendam merupakan penyakit hati yang dapat merusak keimanan. Agar penyakit tersebut hilang dari hati kita, salah satu caranya adalah ....
   A. berlapang dada, berjiwa besar dan pemaaf
   B. tidak suka atas keberhasilan orang lain
   C. suka menjelekan orang lain
   D. suka membicarakan kekurangan orang lain
6. Suka membicarakan kejelekan orang lain walaupun memang orang tersebut telah melakukanya adalah bentuk contoh dari sikap ....
   A. hasad
   B. ghibah
   C. fitnah
   D. namimah
7. Rusaknya pahala amal baik yang telah dilakukan sebelumnya, merupakan dampak negatif dari perbuatan ....
   A. dendam
   B. hasad
   C. fitnah
   D. ghibah
8. Seseorang yang memiliki sifat sabar, berjiwa besar dan suka memaafkan dapat menghindarkan orang tersebut dari sifat ....
   A. ghibah
   B. namimah
   C. fitnah
   D. dendam

9. Islam melarang umatnya melakukan perbuatan *ghibah* karena dampak negatif yang diakibatkan antara lain sebagai berikut ....
   A. rusaknya hubungan persaudaraan
   B. rusaknya hubungan batin
   C. terjadinya perbedaan pendapat di masyarakat
   D. mencemarkan nama baik seluruh masyarakat
10. Perbuatan ghibah dapat terjadi dimana-mana seperti pergaulan, media masa maupun media elektronik. Maka cara agar kita terhindar dari sifat tersebut adalah ....
    A. selalu mencari tahu sumber suatu berita
    B. selalu mengingat kebaikan diri sendiri
    C. menyadari setiap orang tidak ada yang sempurna
    D. mencari informasi terbaru

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Perhatikan firman Allah Swt. berikut!

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَ لَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢

   Sebutkan bagaimana upaya kalian agar terhindar dari perilaku *ghibah* jika dikaitkan dengan ayat di atas!
2. Bagaimana cara menghindari perilaku dendam!
3. Jelaskan maksud bahwa fitnah lebih kejam daripada pembunuhan!
4. Jelaskan dampak negatif dari perilaku *fitnah* dalam kehidupan bermasyarakat!
5. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara *ghibah*, fitnah, dan *namimah*!

ADAB BERSOSIAL MEDIA DALAM PANDANGAN ISLAM

Sumber: https://republika.co.id

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.10 Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan Islam

2.10 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari- hari

3.10 Menerapkan adab bersosial media

4.10 Mempraktikan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.10.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar adab bersosial media

2.10.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan dari pengalaman belajar adab bersosial media

3.10.1 Menjelaskan pengertian sosial media.

3.10.2 Menyebutkan macam-macam dan jenis sosial media.

3.10.3 Mengidentifikasi dampak positif dan negatif sosial media

3.10.4 Menerapkan adab bersosial media dalam pandangan Islam

4.10.1 Mempaktikkan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

PETA KONSEP
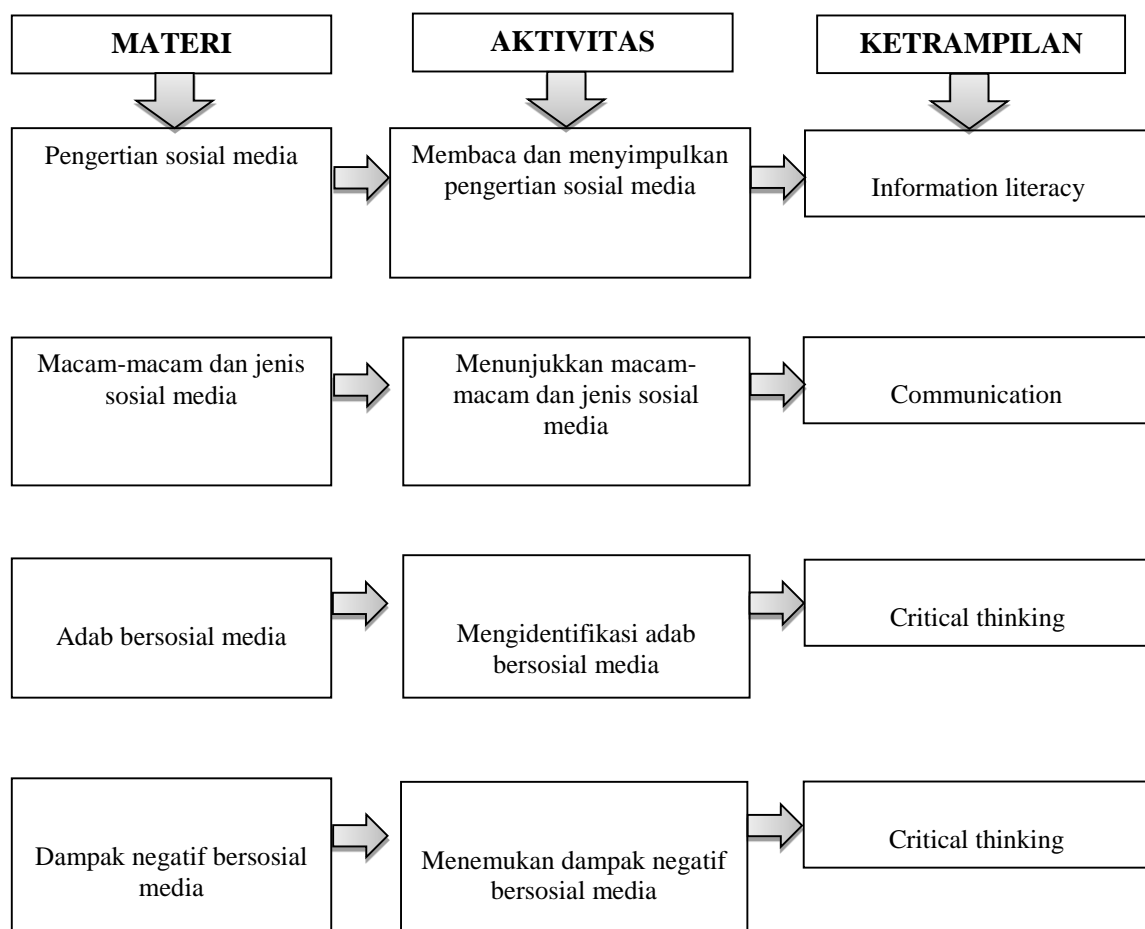
Amati dan perhatikan gambar berikut !

www.oraradio.com

www.iglobalnews.co.id
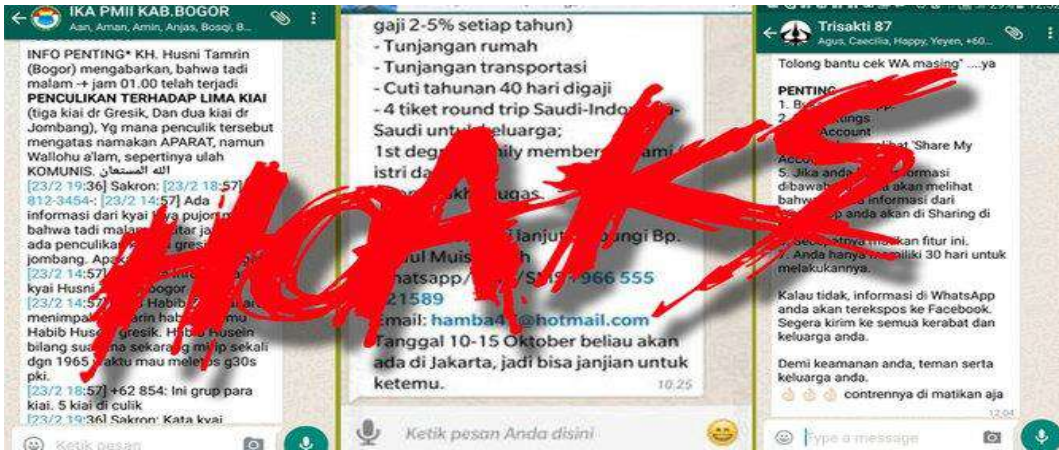
www.merdeka.com

A. Berikan pendapat anda mengenai gambar di atas dihubungkan dengan pengaruh media sosial!

B. Buatlah pertanyaan (minimal lima) berdasarkan gambar di atas, kemudian berikan kepada

teman diskusi anda untuk dijawab!

Pendapat ....

....

....

Pertanyaan ....

....

....

Bacalah materi berikut !

A. PENGERTIAN MEDIA SOSIAL

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (https://kbbi.web.id/media**), Media** secara harfiah berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. **Sedangkan kata sosial (social) berarti** berkenaan dengan masyarakat. **McGraw Hill Dictionary** mendefinisikan media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Jika media tradisional menggunakan media cetak (koran, majalah, buletin, dll) dan media broadcast (radio, televisi), maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi dan umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

B. JENIS-JENIS MEDIA SOSIAL

Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein membagi berbagai jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu :

Sumber: https://eramadani.com

1. ***Collaborative projects*** memungkinkan adanya kerjasama dalam kreasi konten yang dilakukan oleh beberapa pengguna secara simultan, misalnya adalah Wikipedia. Beberapa situs jenis ini mengizinkan penggunanya untuk melakukan penambahan, menghilangkan, atau mengubah konten. Bentuk lain dari *collaborative projects* adalah *social bookmarking* yang mengizinkan koleksi berbasis kelompok dan peringkat kaitan internet atau konten media. (Baca : Teori Interaksi Simbolik)
2. ***Blogs*** merupakan salah satu bentuk media sosial yang paling awal yang tumbuh sebagai web pribadi dan umumnya menampilkan *date-stamped entries* dalam bentuk kronologis. Jenis blog yang sangat populer adalah blog berbasis teks.
3. ***Content communities*** memiliki tujuan utama untuk berbagi konten media diantara para pengguna, termasuk didalamnya adalah teks, foto, video, dan powerpoint presentation. Para pengguna tidak perlu membuat halaman profil pribadi.
4. ***Social networking sites*** memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi profil pribadi dan mengundang teman serta kolega untuk mengakses profil dan untuk mengirim surah elektronik serta pesan instan. Profil pada umumnya meliputi foto, video, berkas audio, blogs dan lain sebagainya. Contoh dari ***social networking sites*** adalah Facebook, MySpace, dan Google+.
5. ***Virtual games worlds*** merupakan platform yang mereplikasi lingkungan ke dalam bentuk tiga-dimensi yang membuat para pengguna tampil dalam bentuk avatar pribadi dan berinteraksi berdasarkan aturan-aturan permainan.
6. ***Virtual sosial worlds*** memungkinkan para inhabitan untuk memilih perilaku secara bebas dan untuk hidup dalam bentuk avatar dalam sebuah dunia virtual yang sama dengan kehidupan nyata. Contohnya adalah Second Life.

C. DAMPAK MEDIA SOSIAL

Hasil survei *We Are Social* yang dilakukan di Singapura pada 2017 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial mencapai 106 juta dari total populasi 262 juta. Aktivitas tertinggi pengguna media sosial di Indonesia dilakukan oleh para *digital native* dengan persentase 62% menggunakan *smartphone*, 16% menggunakan computer, dan 6% menggunakan *tab*. Hasil penelitian dari UNESCO menyimpulkan bahwa

Sumber: https://m.cyberthreat.id

4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial seperti Facebook yang memiliki 3,3 juta pengguna, kemudian WhatsApp dengan jumlah 2,9 juta pengguna dan lain lain.

Penggunaan media sosial di masyarakat akhir-akhir ini cukup memprihatinkan, terutama di kalangan remaja. Banyak manfaat yang didapatkan oleh masyarakat melalui media sosial, tapi banyak pula yang berakibat buruk bagi pengguna media sosial.

1. Dampak Positif

Diantara dampak positif penggunaan media sosial adalah:

a) Bisa dimanfaatkan untuk media promosi/iklan dan pemberitahuan secara up to date dan manfaat hiburan lainnya seperti komunitas. kuis, game dll yang bisa menambah pengetahuan kita tentang teknologi maupun hal umum.

b) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial

c) Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dll. Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas call atau video call yang disediakan di situs jejaring sosial.

d) Dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan social yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi,bersosialisai dengan public dan mengelola jaringan pertemanan.

e) Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.

f) Situs jejaring social membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati, misalnya memberi perhatian saat ada teman mereka yang ulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

g) Media pertukaran data : dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web : jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
h) Media untuk mencari informasi atau data : perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
i) Kemudahan memperoleh informasi : kemudahan untuk memperoleh informasi yang ada di internet banyak membantu manusia sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi. Selain itu internet juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
j) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan : Dengan kemudahan ini, membuat kita tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan karena dapat di lakukan lewat internet.

2. Dampak Negatif

Disamping dampak positifnya, media sosial juga berpengaruh negatif jika tidak digunakan sesuai norma dan aturan yang ada. Diantara dampak negatif dari media sosial antara lain:

a) Kecanduan, situs jejaring sosial seperti Facebook atau MySpace juga bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasikan diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.
b) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga
c) Tergantikannya kehidupan sosial
d) Tersebarnya data penting yang tidak semestinya
e) Membuat prestasi pelajar semakin menurun
f) Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif
g) Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas.
h) Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi, pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.

i) Media elektronik, seperti komputer, laptop, atau handphone (ponsel) juga menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan anak-anak dan kalangan dewasa muda untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh. Maksudnya adalah seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari-nya menyebabkan jumlah orang yang tidak dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting, menjadi semakin meningkat setiap harinya.

j) Kejahatan dunia maya *(cyber crime)*. Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Didunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, carding, hacking, cracking, phising, dan spamming.

k) Dengan menganggap kebebasan berpendapat dan berekpresi dalam Media sosial, menjadikannya media tersebut seperti privasi padahal apa yang kita informasikan bisa dilihat oleh orang lain maupun orang yang telah ada dalam daftar pertemanan kita padahal tidak kita tidak bisa menjamin orang orang tersebut sebaik yang kita inginkan.

   Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahas tubuh dan nada suara, menjadi berkurang.

l) Situs jejaring social akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang berempati di dunia nyata.

m) Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring social. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan anatara berkomunikasi di situs jejaring social dan dunia nyata. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keterampilan menulis mereka di sekolah dalam hal ejaan dan tata bahasa.

n) Pornografi; Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browser melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home page yang dapat di akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan

kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.

o) Penipuan; Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut.

p) Carding; Karena sifatnya yang real time (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.

q) Perjudian; Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.

Itulah beberapa dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Media sosial seyogyanya dapat digunakan sebagai sarana interaksi dan sosialisasi agar silaturahmi tetap terjaga tanpa terhalang oleh waktu dan tempat. Cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir penyalahgunaan penggunaan sosial media di Indonesia adalah dengan menerapkan pembatasan konten atau melakukan penyuluhan-penyuluhan di seluruh pelosok Indonesia tentang internet, sosial media dan pengaruhnya atau dengan melakukan pengawasan terhadap para remaja atau anak-anak oleh orang tuanya atau orang-orang terdekat.

D. ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

1. Media Sosial dalam Pandangan Islam

Ajaran Islam terkait etika bermedia sosial sudah ada. Setidaknya terdapat beberapa etika dalam bermedia sosial, antara lain:

a. *Tabayyun* (cek dan ricek).

Dalam al-Qur’an surah Al-Hujarat ayat 6 disebutkan panduan bagaimana etika serta tata cara menyikapi sebuah berita yang kita terima, sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat [49]:6)*

Quraish Shihab menerangkan bahwa ada dua hal yang patut dijadikan perhatian terkait ayat tersebut. *Pertama*, pembawa berita; dan kedua, isi berita. Bahwa pembawa berita yang perlu di-*tabayyun* dalam pemberitaannya adalah orang *fasiq*. Yaitu, orang yang aktivitasnya diwarnai oleh pelanggaran agama. *Kedua*, menyangkut isi berita, penyelidikan kebenaran sebuah berita menjadi perhatian khusus dalam ayat tersebut. Penyeleksian informasi dan budaya literasi adalah komponen yang tidak bisa diabaikan. Jadi, tradisi mudah menge-*share* berita tanpa melakukan penyelidikan kevalidan secara mendalam tidaklah dibenarkan dalam Islam.

b. Menyampaikan informasi dengan benar.

Islam juga mengajarkan membuat opini yang jujur, didasarkan atas bukti dan fakta, lalu diungkapkan dengan tulus. Tidak merekayasa atau memanipulasi fakta, serta menahan diri untuk tidak menyebarluaskan informasi tertentu di media sosial yang fakta atau kebenarannya belum diketahui secara pasti. Istilah ini disebut *qaul zur* yang berarti perkataan buruk atau kesaksian palsu. Dalam al-Qur’an surah al-Hajj ayat 30:

ذَٰلِكَۖ وَمَن يُعَظِّمۡ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيۡرٞ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦۗ وَأُحِلَّتۡ لَكُمُ ٱلۡأَنۡعَٰمُ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡۖ فَٱجۡتَنِبُواْ ٱلرِّجۡسَ مِنَ ٱلۡأَوۡثَٰنِ وَٱجۡتَنِبُواْ قَوۡلَ ٱلزُّورِ

Artinya: *“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.” (QS. Al-hajj [22]:30)*

c. Haram menebar fitnah, kebencian, dan lainnya.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai lembaga keagamaan tentu tidak bisa berdiam diri melihat perilaku masyarakat dalam menggunakan medsos yang selain berdampak positif, juga menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan seperti yang telah dijelaskan di atas. Bertolak dari fenomena penyalahgunaan medsos itulah, MUI merasa tergugah sehingga mengeluarkan fatwa, yakni Fatwa MUI No 24 Tahun 2017 mengenai Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial.

Dalam fatwa itu, ada lima poin larangan menggunakan medsos: (1) melakukan *ghibah*; fitnah, *namimah* (adu-domba); dan menyebarkan permusuhan. (2) melakukan *bullying*, ujaran kebencian, dan permusuhan berdasarkan suku, ras. atau antara golongan; (3) menyebarkan *hoax* serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup; (4) menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala yang terlarang secara syari; dan (5) menyebarkan konten yang benar tetapi tidak sesuai dengan tempat atau waktunya.

d. Media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar yang menjamin dan mengatur kebebasan ekspresi.

Kebebasan berpendapat sering kali disalahgunakan untuk membuat fitnah, opini palsu, dan menebar kebencian yang sering diutarakan melalui media sosial. Allah Swt. melalui al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 meminta agar setiap umat (manusia) membela apa yang baik benar:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran [3]:104)*

e. Tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49]:11)*

f. Menyebarkan kebencian dan membuat berita palsu (*hoax*). Bahwa kaum beriman diminta untuk tidak "memaki sembahan yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas" sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an surah An-Nur: 4:

وَٱلَّذِينَ يَرۡمُونَ ٱلۡمُحۡصَنَٰتِ ثُمَّ لَمۡ يَأۡتُواْ بِأَرۡبَعَةِ شُهَدَآءَ فَٱجۡلِدُوهُمۡ ثَمَٰنِينَ جَلۡدَةٗ وَلَا تَقۡبَلُواْ لَهُمۡ شَهَٰدَةً أَبَدٗاۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ

Artinya: *“Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. An-Nur[24]:4)*

Di ayat lain yaitu al-Qur’an surah al-An’am ayat 112, Allah Swt. menjadikan manusia yang suka berbohong atau memberi atau menyebarkan informasi palsu demi kepuasan diri sendiri maupun kelompoknya sebagai musuh para Nabi dan Allah.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوّٗا شَيَٰطِينَ ٱلۡإِنسِ وَٱلۡجِنِّ يُوحِي بَعۡضُهُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٖ زُخۡرُفَ ٱلۡقَوۡلِ غُرُورٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُۖ فَذَرۡهُمۡ وَمَا يَفۡتَرُونَ

Artinya: *“Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-*

indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan." (QS. Al-An'am[6]:112)

2. Adab / Tata Cara Penggunaan Media

Agar pengguna media sosial terhindar dari hal-hal yang negatif, disamping mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada serta memanfaatkan jejaring sosial secara benar dan sesuai dengan norma-norma di masyarakat, kita juga harus pandai memanfaatkan jejaring sosial lebih baik untuk hal-hal sebagai berikut:

a) Untuk pelajar, dapat memanfaatkan *Facebook* untuk metode pembelajaran online sehingga belajar dan mengajar tidak monoton dan lebih *fun*.
b) Kita perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial. Sebaiknya para pengguna situs jejaring sosial ini tidak harus berhenti total untuk tidak menikmati situs tersebut, namun lebih bijak kalau secara perlahan untuk menguranginya yaitu dengan mengurangi jam bermain Facebook, Twitter, dan lain - lain.
c) Membuat group untuk sarana diskusi pelajaran.
d) Berbagi informasi penting, misalnya dengan mempostingkan link, membuat status, atau notes yang berisi tentang suatu informasi yang berguna.
e) Menyalurkan hobi menulis dengan menggunakan fasilitas *note*.
f) Memanfaatkan Facebook untuk media penyimpanan data. Seperti video, mp3 dan foto.
g) Implementasikan sosial media dengan baik dan benar, gunakan peluang yang ada sebagai sarana yang positif.

Diskusikanlah bersama teman-temanmu peristiwa dibawah ini!

A. Amati cerita berikut ini, Buatlah analisis kritis dari persitiwa di bawah ini yang dihubungkan dengan perilaku tercela kepada sesama manusia

Hoax Berujung Tawuran

Suatu hari Adi membaca berita yang dibagikan di grup *wahtsapp* nya, bahwa telah terjadi pemerasan terhadap seorang pelajar bernama Fulan oleh pelajar lain yang berbeda sekolah dan ternyata korbannya, Fulan, adalah teman satu sekolahnya. Dalam berita tersebut dikatakan bahwa Fulan melawan hingga dianiaya dan akhirnya dibawa ke rumah sakit dalam kondisi kritis.

Karena pemberitaan yang begitu masif, Adi dan teman-temannya tidak terima Fulan diperlakukan seperti itu, lalu mereka meluapkan kemarahannya dengan cara melakukan tindakan anarkis berupa melempari gedung sekolah pelaku, hingga menimbulkan kerusakan yang parah dan berbuntut tawuran antar pelajar.

Berdasarkan hasil interogasi dan investigasi dari pihak kepolisian, terungkap bahwa berita pemerasan dan tindak kekerasan yang dialami Fulan, temannya Adi, adalah berita bohong. Pihak kepolisian telah memastikan bahwa Fulan dalam kondisi sehat wal afiat dan sedang berada di rumah neneknya, di luar kota. Polisi pun segera melacak sumber pertama yang melakukan penyebaran berita bohong tersebut.

REFLEKSI

Renungkan makna kandungan ayat al-Qur’an dalam surah al-Hujurat ayat 6 berikut, yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*

Soal-soal Penalaran

1. Apakah yang kamu ketahui tentang berita Hoax? Bagaimana langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk memeriksa apakah suatu berita itu benar atau bohong!

   ....
   ....
   ....

2. Media sosial seakan-akan sudah menjadi kebutuhan hidup manusia, setiap saat orang mengakses internet demi terhubung dengan perkembangan berita yang ada di media sosial, seperti kabar dari orang tua, saudara, teman, rekan bisnis, atau kabar dari suatu grup tertentu. Menurut kalian, apakah usia Madrasah Tsanawiyah sudah layak menggunakan

jejaring media sosial seperti facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, dll!

....

....

....

- Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.
- Jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu : *Collaborative projects, Blogs, Content communities, Social networking sites, Virtual games worlds* , *Virtual sosial worlds*
- Diantara dampak positif penggunaan media sosial adalah:
  - Bisa dimanfaatkan untuk media promosi/iklan dan pemberitahuan secara *up to date* dan manfaat hiburan lainnya
  - Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial
  - Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.
  - Dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan social yang sangat di butuhkan di zaman digital
  - Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia
  - Situs jejaring social membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati
  - Media pertukaran data
  - Media untuk mencari informasi atau data
  - Kemudahan memperoleh informasi
  - Kemudahan bertransaksi dan berbisnis

- Di antara dampak negatif penggunaan media sosial adalah:
  - Kecanduan, situs jejaring sosial
  - Berkurangnya perhatian terhadap keluarga
  - Tergantikannya kehidupan sosial
  - Tersebarnya data penting yang tidak semestinya
  - Membuat prestasi pelajar semakin menurun
  - Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif
  - Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga
  - Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi.
  - Media elektronik,
  - Kejahatan dunia maya (*cyber crime*)
  - Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata
  - Situs jejaring social akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri
  - tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring social.
  - Pornografi, Penipuan, Carding, Perjudian, dll.
- Adab / tata cara penggunaan media antara lain:
  - Untuk pelajar, dapat memanfaatkan *Facebook* untuk metode pembelajaran online sehingga belajar dan mengajar tidak monoton dan lebih *fun*.
  - Kita perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial.
  - Membuat group untuk sarana diskusi pelajaran.
  - Berbagi informasi penting.
  - Menyalurkan hobi menulis dengan menggunakan fasilitas *note*.
  - Memanfaatkan Facebook untuk media penyimpanan data
  - Implementasikan sosial media dengan baik dan benar, gunakan peluang yang ada sebagai sarana yang positif.
- Adapun tata cara atau adab bersosial media adalah sebagai berikut:
  - Menyampaikan informasi dengan benar
  - Menghindari prasangka su'udzon atau buruk sangka, gibah, fitnah, dan tajassus
  - Meneliti fakta
  - Menghindari namimah atau mengadu domba

- Menghindari sukhriyah
- Bijak dalam bermedia sosial
- Menghindari hal-hal negatif di media sosial

UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pandemi covid 19 tahun 2020 mewabah di seantero bumi, yang salah satu dampaknya bagi dunia pendidikan adalah peserta didik tidak bisa belajar secara langsung, tatap muka, di sekolah, melainkan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan fasilitas *handphone android*.

   Bagaimana menurut pendapat kalian tentang penggunaan *handphone* tersebut agar bisa benar-benar bermanfaat untuk proses pembelajaran?
2. Apa yang akan kalian lakukan apabila mengetahui ada berita bohong (hoax) yang beredar di media sosial?
3. Adakah dampak positif jika kita aktif membuka fitur sosial media di *handphone* kita? Jelaskan!
4. Bagaimana tips kalian agar bisa meminimalisir dampak negatif dari sosial media?
5. Jelaskan adab yang dianjurkan dalam Islam dalam bersosial media!

KETELADANAN SAHABAT ABU BAKAR

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KOMPETENSI DASAR

1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar ra.

2.11 Menunjukan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra

3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.

4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladaan sahabat Abu Bakar ra.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.11.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar tentang kisah keteladanan Abu Bakar

2.11.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar

3.11.1 Menjelaskan kisah Abu Bakar

3.11.2 Menyimpulkan keteladanan dari kisah Abu Bakar

4.11.1 Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar

PETA KONSEP

MATERI
AKTIVITAS
KETRAMPILAN
Kisah keteladanan Abu Bakar r.a
Membaca dan menyimpulkan kisah keteladanan Abu Bakar r.a
Information literacy
Contoh perilaku akhlakul karimah Abu Bakar r.a
Mengidentifikasiakhlakul karimah Abu Bakar r.a
Critical thinking
Hikmah dari kisah keteladanan Abu Bakar r.a
Menemukan hikmah dari kisah keteladanan Abu Bakar r.a
Critical thinking
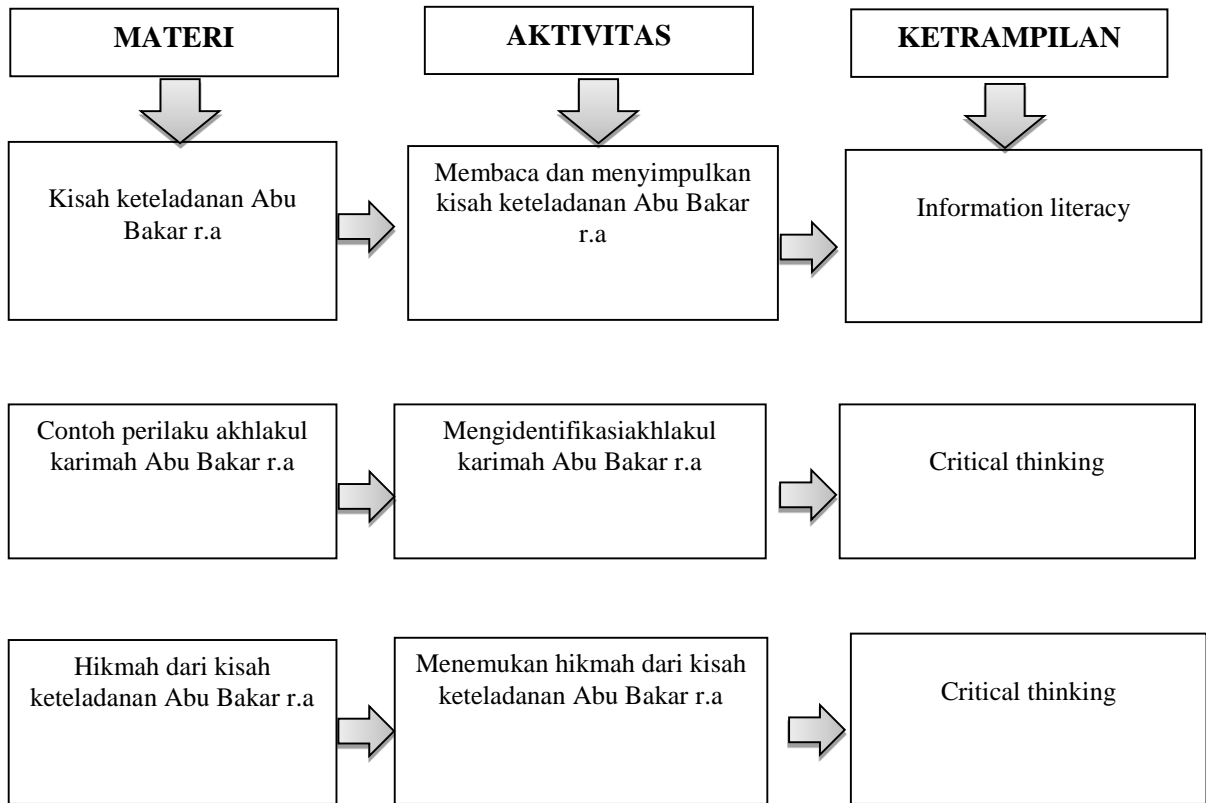
Amati dan perhatikan gambar berikut ini!

Sumber: https://student-activity.binus.ac.id

Dari pengamatan yang kalian lakukan, tulislah komentar dan pertanyaan-pertanyaan seputar isi gambar!

....

....

....

....

....

Untuk menambah wawasan kalian mari kita membaca materi berikut!

A. BIOGRAFI SINGKAT ABU BAKAR AL-SHIDDIQ

1. Nama

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amru binKa`ab bin Sa`ad bin Tayim bin Murrah bin Ka`ab bin Lu’ai bin Ghalib bin Fihrbin Malik al-Qurasy al-Taimy. Jika diperhatikan garis keturunan Abu Bakar al-Shiddiq maka

bertemu dengan garis keturunan Rasulullah Saw. pada Murrah binKa`ab dan terus hingga ke atas. Sebelum masuk Islam, Abu Bakar al-Shiddiq bernama Abdul Ka`bah. Ketikaia masuk Islam Rasulullah Saw. mengganti namanya dengan Abdullah. Kemudian nama ini lebih dikenal dalam berbagai periwayatan oleh ulama AhluSunnah sebagai nama Abu bakar al-Shiddiq.

2. Panggilan dan Gelar

Melekatnya panggilan Abu Bakar al-Shiddiq serta beberapa gelar yang lain memiliki sebab tertentu. Bahkan kemudian, gelar-gelar ini lebih populer dari nama aslinya. Sehingga nama Abu Bakar al-Shiddiq banyak ditemukan dalam berbagai periwayatan.

Panggilan Abu Bakar oleh bangsa Arab berasal dari kata *al-bakru* yang berarti unta yang masih muda. Sedangkan bentuk plural dari kata ini adalah *bikarah*. Jika seseorang dipangil dengan *bakran*, maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut merupakan sosok pemimpin kabilah yang sangat terpandang kedudukannya dan juga sangat terhormat. Dari sini dapat dipahami bahwa digelarinya ia dengan Abu Bakar karena kedudukannya yang terhormat di tengah bangsa Quraisy, baik terhormat dari segi nasab ataupun garis keturunan begitu juga dari segi strata sosial karena ia merupakan seorang saudagar yang kaya raya.

Kemudian, Abu Bakar digelari dengan beberapa gelar, yaitu *Atiq* dan *al-Shiddiq*. Gelar Atiq yang disandang oleh Abu bakar al-Shiddiq memiliki beberapa pendapat dikalangan ulama. Sebagian mereka mengatakan bahwa disandang-kannya gelar tersebut karena wajahnya yang atiq (cerah dan bersih). Ada pendapat yang mengatakan bahwa ia digelari dengan Atiq karena garis keturunannya yang bersih dan tidak ada cacatnya.

Adapun digelari dengan *al-Shiddiq* adalah karena dua hal. Pertama, sebelum masuk Islam, Abu Bakar telah dikenal dengan sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya. Bahkan orang-orang Quraisy tidak meragukan lagi tentang apa yang disampaikan oleh Abu Bakar. Oleh sebab itu ia digelari dengan *al-Shiddiq*. Kedua, ia digelari dengan *al-Shiddiq* karena sikapnya yang dengan segera membenarkan peristiwa *Isra'* dan *Mi`raj* Rasulullah Saw. Perjalanan yang dilakkukan dalam satu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan naik ke Shidratu al-Muntaha serta kembali lagi ke bumi dalam rangka menjemput perintah shalat dianggap sebagai bualan belaka oleh orang-orang Quraisy ketika itu. Sebab hal yang demikian dianggap sebuah perjalanan yang mustahil.

Namun dengan tegas Abu Bakar berkata, Sungguh aku membenarkan sesuatu yang lebih dari itu (peristiwa *Isra'* dan *Mi`raj*) dan dari segala *khabar* yang datang dari langit.

c. Kelahiran

Abu Bakar al-Shiddiq dilahirkan di Makkah pada tahun 573 M atau lebih kurang 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan setelah tahun Gajah. Dari sini dapat dipahami bahwa Abu Bakar al-Shiddiq lebih muda dari Rasulullah Saw. karena beliau lahir pada tahun gajah atau tepatnya pada tahun 571 M. Ibu Abu Bakar al-Shiddiq bernama Salma binti Sakhar bin Amir bin Ka`abbin Sa`ad bin Tayim bin Murrah. Ia digelari dengan Ummu al-Khair. Sedangkan bapaknya adalah Utsman bin Amir yang masuk Islam pada peristiwa Fathu Makkah (Penaklukan kota Mekah).

d. Wafat

Abu Bakar al-Shiddiq wafat pada Jumadil Akhir tahun 13 (tiga belas) Hijriyah. Sebelum ia meninggal, Abu Bakar al-Shiddiq menderita sakit lebih kurang 15 (lima belas) hari. Pada rentang waktu tersebut ia hanya terbaring di tempat tidur dan tidak bisa melakukan shalat berjamaah bersama sahabat lainnya. Agar shalat jamaah di masjid bisa terus berlanjut, Abu Bakar digantikan oleh Umar bin Khattab. Abu Bakar meninggal pada usianya yang ke-63 (enam puluh tiga) tahun. Abu Bakar al-Shiddiq memerintah lebih kurang 2 (dua) tahun. Berbagai keberhasilan telah ia torehkan dengan tinta emas sejarah. Dan hal ini tidak akan bisa dilupakan oleh umat Islam hingga ke akhir zaman.

B. SIFAT-SIFAT KETELADANAN ABU BAKAR AL-SHIDDIQ

Nama Abu Bakar Al-Shiddiq radhiallahu 'anhu adalah tidak asing lagi bagi sekalian ummat Islam, baik dahulu maupun sekarang. Dialah manusia yang dianggap paling agung dalam sejarah Islam sesudah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemuliaan akhlaknya, kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya, kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah ummat, ketenangannya dalam menghadapi kesukaran, kerendahan hatinya ketika berkuasa serta tutur bahasanya yang lembut lagi menarik adalah sukar dicari bandingannya baik dahulu maupun sekarang. Dialah tokoh sahabat terbilang yang paling akrab dan paling disayangi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Karena besarnya pengorbanan beliau itulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengatakan: “Islam telah tegak di atas harta Siti Khadijah dan pengorbanan Abu Bakar.”

Beberapa keistimewaan beliau adalah karena Abu Bakar al-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, “Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab attau pengadilan Allah Swt. Suatu ketika beliau berkata: “alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembar daun yang tidak dihisab pada hari Qiyamat nanti.” Dua keadaan inilah yang menyebabkan Nabi bersabda bahwa imannya adalah paling berat di banding iman umat Islam semuanya.

Berikut adalah deskripsi tentang Abu Bakar r.a. Setelah ia masuk Islam dia telah menginfaqkan empat puluh ribu dinar untuk kepentingan shadaqah dan memerdekakan budak. Dalam Perang Tabuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah meminta kepada sekalian kaum Muslimin agar mengorbankan hartanya pada jalan Allah. Tiba-tiba datanglah Abu Bakar radhiallahu 'anhu membawa seluruh harta bendanya lalu meletakkannya di antara dua tangan baginda Rasul. Melihat banyaknya harta yang dibawa oleh Saiyidina Abu Bakar radhiallahu 'anhu, bagi tujuan jihad itu maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadi terkejut lalu berkata kepadanya: “Hai sahabatku yang budiman, kalau sudah semua harta bendamu kau korbankan apa lagi yang akan engkau tinggalkan buat anak-anak dan isterimu?” Pertanyaan Rasulullah Saw. itu dijawab oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan tenang sambil tersenyum, ujarnya. “Saya tinggalkan buat mereka Allah dan RasulNya.” (lih. tafsir surah Al-Lail).

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Umar Ibnul Khattab berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk bersadaqah, saat itu aku memiliki harta maka aku berkata, “Pada hari inilah aku akan mengungguli Abu Bakar, semoga aku mengunggulinya pada hari ini”. Maka akupun mengambil setengah hartaku, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu? Aku menjawab: Sejumlah yang aku sadaqahkan (50 %)”. Lalu Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Wahai Abu Bakar, apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu? Dia menjawab: Aku meninggalkan Allah dan Rasul-Nya. Lalu Umar berkata: Demi Allah aku tidak bisa mengungguli Abu Bakar dalam kebaikan untuk selamanya”. [Sunan At-Tirmdzi no: 3675).

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari hadis Anas bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, “Dua orang ini adalah pemimpin para penghuni surga yang dewasa baik generasi yang terdahulu atau yang akan datang kecuali para Nabi dan Rasul”.[Sunan Turmudzi: no: 3664]. Imam Bukhari *rahimahullah* membuat bab di dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [*Fath al-Bari* Juz 7 hal. 15] dengan judul *'Bab; Sabda*

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Tutuplah pintu-pintu -di dinding masjid- kecuali pintu Abu Bakar. Imam Bukhari berkata, dari Abu Sa’id al-Khudri *radhiyallahu’anhu*, beliau berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkhutbah kepada para sahabat: *“Sesungguhnya Allah memberikan tawaran kepada seorang hamba; antara dunia dengan apa yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu lebih memilih apa yang ada di sisi Allah.”*

Abu Sa’id berkata: “Abu Bakar pun menangis. Kami merasa heran karena tangisannya. Tatkala Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memberitakan ada seorang hamba yang diberikan tawaran. Ternyata yang dimaksud hamba yang diberikan tawaran itu adalah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Memang, Abu Bakar adalah orang yang paling berilmu di antara kami.” Kemudian Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Sesungguhnya orang yang paling berjasa kepadaku dengan ikatan persahabatan dan dukungan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengangkat seorang Khalil -kekasih terdekat- selain Rabb-ku niscaya akan aku jadikan Abu Bakar sebagai Khalil-ku. Namun, cukuplah -antara aku dengan Abu Bakar- ikatan persaudaraan dan saling mencintai karena Islam. Dan tidak boleh ada satu pun pintu yang tersisa di [dinding] masjid ini kecuali pintu Abu Bakar.”* Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya, di *Kitab Fadha’il ash-Shahabah* (lihat *Syarh Nawawi* Juz 8 hal. 7-8).

Berikut ini pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari hadis di atas:

1. Hadis ini mengandung keistimewaan yang sangat jelas pada diri Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu’anhu* yang tidak ditandingi oleh siapapun di antara para sahabat. Hal itu disebabkan beliau berhak mendapat predikat *Khalil* -kekasih terdekat- bagi Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kalaulah bukan karena faktor penghalang yang disebutkan oleh Nabi di atas.
2. Abu Bakar *radhiyallahu’anhu* mengetahui bahwa seorang hamba yang diberikan tawaran tersebut adalah Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Oleh sebab itu beliau pun menangis karena sedih akan berpisah dengannya, terputusnya wahyu, dan akibat lain yang akan muncul setelahnya.
3. Para ulama itu memiliki pemahaman yang bertingkat-tingkat. Setiap orang yang lebih tinggi pemahamannya maka ia layak untuk disebut sebagai *a’lam* (orang yang lebih tahu).
4. Hadis ini mengandung motivasi untuk lebih memilih pahala akhirat daripada perkara-perkara dunia (lihat *Fath al-Bari* [7/19])
5. Hendaknya seorang berterima kasih kepada orang lain yang telah berbuat baik kepadanya dan menyebutkan keutamaannya (lihat *Fath al-Bari* [7/19]).

Kita juga bisa melihat bersama bagaimana kedalaman ilmu Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu'anhu* terhadap hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sehingga ilmu itupun terserap dengan cepat ke dalam hatinya dan membuat air matanya meleleh. Kecintaan kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih beliau utamakan daripada kesenangan dunia. Beliau sangat menyadari bahwa kehadiran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di tengah-tengah para sahabat laksana lentera yang menerangi perjalanan hidup mereka. Nikmat hidayah yang dicurahkan kepada mereka melalui bimbingan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah di atas segala-galanya.

Kita pun bisa menarik kesimpulan bahwa dakwah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berjalan dengan bantuan dan dukungan para sahabatnya. Beliau -dengan kedudukan beliau yang sangat agung- tidaklah berdakwah sendirian. Terbukti pengakuan beliau terhadap jasa-jasa Abu Bakar yang sangat besar kepadanya. Tentu saja yang beliau maksud bukan semata-mata bantuan Abu Bakar untuk kepentingan pribadi beliau, akan tetapi demi kemaslahatan umat yang itu tak lain adalah dalam rangka dakwah dan berjihad di jalan Allah.

Hadis ini juga menunjukkan betapa agungnya kedudukan Abu Bakar di mata Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang melebihi sahabat-sahabat yang lain. Nabi tanpa malu-malu mengakui keutamaan Abu Bakar *radhiyallahu'anhu*. Hadis ini juga menunjukkan bahwa memuji orang di hadapannya diperbolehkan selama orang tersebut tidak dikhawatirkan *ujub* karenanya. Hadis ini juga menunjukkan bahwa kecintaan yang terpendam di dalam hati pasti akan membuahkan pengaruh pada gerak-gerik fisik manusia. Kecintaan yang sangat dalam pada diri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap Abu Bakar pun tampak dari ucapan dan perbuatan beliau. Kalau kita mencintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka konsekuensinya kita pun mencintai orang yang beliau cintai. Kecintaan yang berlandaskan Islam dan persaudaraan seagama.

1. Cari dan diskusikan kelebihan apalagi yang melekat pada diri Abu Bakar? Ceritakan!
2. Apa yang harus diteladani oleh para pejabat dari kepribadian Abu Bakar ra. Jelaskan!
3. Presentasikan hasil temuan kalian di depan teman-teman kalian!

REFLEKSI

Meskipun sahabat Abu Bakar amat kaya dan juga seorang khalifah, tetapi beliau amat sederhana kehidupannya. Hal ini disebabkan karena rasa takutnya pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah Swt., sampai suatu ketika beliau berkata: alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembar daun yang tidak dihisab pada hari Qiyamat nanti.

Bagaiman dengan kalian? Tulislah apa motto hidup kalian di sini!

....

....

Beberapa keistimewaan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, "Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar". Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab attau pengadilan Allah. Hal inilah yang menyebabkan ia dijuluki Nabi dengan sebutan "*Al-shiddiq"*, yang berarti orang yang amat membenarkan balasan akhirat. Mudah-mudahan kita bisa meneladaninya.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, atau D!

1. Bacalah dua kisah singkat di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

   a) Abu Bakar adalah salah satu sahabat rasul yang tergolong "*Assaabiquunal awwalun*", yang pertama masuk islam. Ia adalah khalifah pertama yang memiliki simbol kelembutan budi pekerti, rendah hati, dan kasih sayang pada sesama. Ia kaya

dan dermawan, salah satu contohnya ia sering memerdekakan budak-budak dari majikannya, seperti Bilal bin Rabah. Keteladanannya menumbuhkan kepercayaan padanya sebagai sosok khalifah yang berujung pada kembalinya persatuan dalam tubuh umat islam setelah banyaknya konflik internal di dalamnya.

b) Umar bin Khattab yang dijuluki rasul sebagai *al Faruq* adalah sosok sahabat rasul yang kemudian menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar yang memiliki karakter tegas, keras, dan tak pandang bulu. Dia tak segan memberi hukuman pada orang yang terbukti bersalah meskipun orang tersebut dari golongan keluarganya. Hidupnya bersahaja dan sangat kontras dengan jabatannya sebagai khalifah. Sifat keutamaannya membuat kedudukannya dihormati di kalangan masyarakat Arab, sehingga diberi gelar "*Singa padang pasir*".

Persamaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah ....

A. memiliki ketegasan dalam memimpin sehingga lawan merasa segan dan kawan merasa terkesan
B. memiliki kelembutan dan kasih sayang sehingga mendapat simpati dan penghormatan dari bawahan
C. kesederhanaan dalam menjalani hidup meskipun kondisi memungkinkan untuk bergaya hidup mewah
D. ketekunan dalam menuntut ilmu hingga memperoleh kecerdasan luar biasa

2. Adapun perbedaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah....

A. Abu Bakar lebih dahulu masuk islam daripada Umar sehingga memperoleh pengalaman lebih banyak dalam perjuangan islam
B. gelar yang berbeda yang diberikan Rasulullah kepada keduanya merupakan ciri khas kepribadian mereka
C. kelembutan hati sehingga ringan untuk peduli dan berbagi dan ketegasan dalam memutuskan suatu perkara tanpa sistem tebang pilih
D. ketekunan dalam mengkaji keilmuan dan keberanian tampil memimpin di depan dalam peperangan

3. Khafidz lebih memilih Abu Bakar sebagai idolanya daripada artis-artis terkenal. Perilaku Khafidz yang menjadi bukti bahwa dia mengidolakan dan meneladani Abu Bakar adalah....
   A. Mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya sebagai modal untuk bisnis
   B. Ikhlas memberikan uang sakunya untuk disumbangkan kepada korban bencana
   C. Belajar dengan tekun sebagai modal untuk mencari uang di masa yang datang
   D. Senang menolong agar mendapatkan pertolongan orang lain ketika membutuhkan
4. Abu Bakar r.a adalah termasuk orang yang mengorbankan dan memprtaruhkan harta, jiwa dan raganya untuk mendukung dakwah nabi Muhammad Saw. Beliau juga dijuluki Ash-Shiddiq yang artinya membenarkan. Dari cerita tersebut walaupun beliau merupakan orang yang yang dermawa begitu juga sifatnya seorang yang penyantun, rendah hati lagi pemurah, sehingga seluruh kekayaannya ia infaqkan untuk….
   A. sahabat-sahabatnya
   B. meninggikan jabatannya
   C. kepentingan Islam
   D. keluarganya
5. Yang menjadi alasan mengapa Rasulullah memberikan gelar *“Al-shiddiq”* kepada Abu Bakar adalah karena ....
   A. berwajah tampan dan dermawan
   B. membenarkan semua ucapan Rasulullah Saw.
   C. ucapannya bisa dipercaya / jujur
   D. kesetiaannya pada Rasulullah Saw.

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan karakter apa saja yang terdapat pada Abu Bakar Shiddiq yang bisa kalian teladani!
2. Tuliskan beberapa bukti yang menjadi alasan sehingga Rasulullah memberikan gelar *“Al-shiddiq”* pada Abu Bakar!
3. Karakter apa saja yang sebaiknya dimiliki apabila menjadi seorang pemimpin (*public figur*) di masyarakat dikaitkan dengan karakter kepemimpinan khalifah Abu Bakar? Jelaskan pendapatmu!

PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, atau D!

1. Perhatikan firman Allah Swt. QS. Ibrahim (14):1 berikut!

   الٓرۚ كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ لِتُخۡرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِ رَبِّهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ

   Fungsi kitab al-Qur’an berdasarkan ayat di atas adalah sebagai ....

   A. petunjuk bagi manusia ke jalan yang lurus

   B. bukti kebenaran Rasulullah Saw. sebagai rasul

   C. pembeda antara yang hak dan yang bathil

   D. sumber penyelesaian masalah dalam kehidupan

2. Perhatikan al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 37 berikut!

   فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٖ وَأَنۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنٗا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّاۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيۡهَا زَكَرِيَّا ٱلۡمِحۡرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزۡقٗاۖ قَالَ يَٰمَرۡيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَاۖ قَالَتۡ هُوَ مِنۡ عِندِ ٱللَّهِۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٍ ٣٧

   Karamah Allah Swt. yang diberikan kepada maryam sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas adalah….

   A. Maryam mengandung Isa hasil pernikahannya dengan orang shaleh

   B. Maryam selalu dicukupi kebutuhan makan di mihrabnya

   C. Maryam adalah orang yang selalu terjaga dari dosa dan maksiat

   D. Maryam adalah pemimpin umat dan pemimpin negara

3. Di tengah peristiwa bencana banjir, ada seorang bayi yang hanyut oleh arus. Namun bayi tersebut ternyata masih hidup. Ini adalah satu contoh peristiwa …

   A. karamah

   B. irhas

   C. ma’unah

   D. *mu’jizat*

4. Hentakan kaki bayi nabi Ismail sehingga atas izin Allah Swt. menyebabkan keluarnya air zam-zam yang hingga sekarang masih ada. Hal ini termasuk contoh kejadian luar biasa yaitu .....

   A. *karamah*

   C. irhas

   B. ma’unah

   D. mu’jizat

5. Salah-satu mukjizat Nabi Isa As. adalah dapat menyembuhkan penyakit buta sejak lahir dan penyakit kusta. Hal ini seperti dijelaskan dalam al-Qur’an surah Ali ‘Imran ayat 49 yang berbunyi ....
   A. وَأُبْرِئُ ٱلأَكْمَهَ وَٱلأَبْرَصَ وَأُحْيِ الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللّٰهِ
   B. أَنِّي أَخْلُقُ لَكُم مِّنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللّٰه
   C. فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ
   D. رَبَّنَآ ءَامَنَّا بِمَآأَنزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

6. Berikut ini merupakan perwujudan bersyukur *bil ‘amal* adalah ....
   A. mengakui dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua karunia yang diterima berasal dari Allah Swt.
   B. senantiasa memuji kepada Allah Swt. atas segala karunia dan anugerah yang telah dilimpahkannya
   C. menggunakan segala bentuk nikmat yang telah dilimpahkan-Nya untuk mendapatkan ridha-Nya
   D. meningkatkan kualitas beribadah baik dalam hubungannya dengan Allah Swt. maupun dengan

7. Tawakkal adalah sikap menyerahkan hasil usaha kepada Allah Swt. setelah berusaha dengan maksimal. Yang menunjukkan dampak positif dari *tawakkal* adalah....
   A. senantiasa dibersamai Allah Swt. di mana pun berada
   B. terhormat dalam pandangan Allah dan sesama manusia
   C. Allah akan mencukupkan rezeki bagi kehidupannya
   D. mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah

8. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Tidak mudah putus asa apabila menghadapi suatu kesulitan
   2) Menyadari bahwa bersikap tenang bisa menyelesaikan masalah
   3) Sering memperhatikan orang-orang yang lebih miskin dari kita
   4) Menggunakan pemberian sesuai maksud pemberinya
   5) Membiasakan bergaul dengan orang-orang yang kondisinya di bawah kita

Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan upaya membiasakan perilaku qanaah adalah ....

A. (1) dan (3)
B. (2) dan (4)
C. (1) dan (5)
D. (3) dan (5)

9. Menurut Imam Al-Ghazali macam-macam sabar ada tiga yaitu sabar dlam ketaatan, sabar dari musibah, dan sabar dari maksiat. Berikut ini yang merupakan contoh perilaku sabar dalam ketaatan adalah ....
   A. Seorang ibu mengikhlaskan kepergian anaknya untuk selamanya saat menjadi salah satu korban kecelakaan pesawat
   B. Indra tidak bergeming saat diajak teman-temannya keluar rumah di akhir pekan untuk bergabung dalam pesta minuman keras
   C. Seorang nenek tidak banyak mengeluh saat di usia senja tetap harus beribadah menjalankan rukun islam yang lima
   D. Pak Taufik dapat mengendalikan dirinya saat ia diberi amanah memegang jabatan baru di perusahaannya sebagai direktur

10. Salah satu tujuan manusia berikhtiar adalah untuk memperoleh rezeki. Rezeki ada tiga macam, yaitu rezeki yang ditetapkan, yang diusahakan, dan yang dijamin. Berikut ini contoh ikhtiar agar memperoleh rezeki yang dijamin Allah Swt. adalah, ***kecuali*** ....
    A. berhemat
    B. bersyukur
    C. bershadaqah
    D. tawakkal

11. Orang yang memiliki sikap ... biasanya memiliki sikap tercela lainnya, yaitu sikap takabur (sombong).
    A. ananiah
    B. putus asa
    C. gadab
    D. tamak

12. *"Kegagalan adalah kesuksesan yang masih tertunda."* Ungkapan tersebut bisa kita jadikan *reminder* (pengingat) agar kita terhindar dari sikap ....

    A. *ananiah*

    B. putus asa

    C. *gadab*

    D. tamak

13. Perhatikan firman Allah Swt. QS. Ali Imran ayat 133-134 berikut ini!

    ۞وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

    Kalimat yang bergaris bawah dari ayat di atas merupakan larangan memiliki sikap ....

    A. *ananiah*

    B. putus asa

    C. *gadab*

    D. tamak

14. Kufur nikmat merupakan salah satu ciri orang yang memiliki sikap ....

    A. *ananiah*

    B. putus asa

    C. *gadab*

    D. tamak

15. Betapa pentingnya berbakti kepada kedua orang tua sehingga Allah Swt. menempatkan perintah *biirul waalidain* setelah perintah menyembah-Nya. Pernyataan tersebut relevan dengan bunyi ayat berikut, **kecuali** ....

    A. وَإِذۡ أَخَذۡنَا مِيثَٰقَ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ لَا تَعۡبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَانٗا وَذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَقُولُواْ لِلنَّاسِ حُسۡنٗا وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا مِّنكُمۡ وَأَنتُم مُّعۡرِضُونَ

    B. وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

    C. قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

    D. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

16. Perhatikan firman Allah Swt. dalam Alquran surat Luqman ayat 15 di bawah ini!

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا

Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah ....

A. kewajiban mentaati perintah kedua orang tua, kecuali apabila kedua orang tua menyuruh berbuat maksiat kepada Allah Swt.

B. selalu mendoakan kedua orang tua, memohonkan ampunan untuk keduanya, baik saat mereka masih hidup maupun sesudah wafat

C. keridhaan Allah Swt. terletak pada keridhaan orang tua terhadap anaknya, sebaliknya murka-Nya ada pada murkanya orang tua

D. menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakitkan hati orang tuanya meskipun kata-kata sepele, seperti berkata “Ah”

17. Di antara mu’jizat Nabi Musa adalah ….

A. tangan berkilauan cahaya

B. membelah sungai Nil menjadi jalan

C. kekuatan fisik yang luar biasa

D. membelah bulan

18. Di antara 25 orang tersebut, terdapat lima Rasul yang memiliki kelebihan istimewa sehingga kerap disebut *Ulul Azmi*, yang artinya para nabi dan rasul ....

A. yang diberikan mukjizat luar biasa

B. yang memiliki ketabahan luar biasa

C. yang mendapat cobaan lebih berat

D. yang memiliki keistimewaan khusus

19. Berikut ini yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang sifatnya membuktikan akan kebenaran kerasulan dan ajaran yang dibawanya karena tantangan kaun kafir Quraisy adalah ....

A. membelah bulan

B. peristiwa Isra’ mi’raj

C. air memancar dari sela-sela jemarinya

D. hujan turun setelah Nabi Saw. berdoa

20. Perhatikan ayat berikut!

قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ

Ayat di atas merupakan bukti mukjizat Nabi Ibrahim As. berupa ....

A. selamat dari usaha pembunuhan raja Namrudz saat nabi Ibrahim masih bayi
B. terhindar dari usaha pembunuhan raja Namrudz setelah menghancurkan patung-patungnya
C. hilangnya sifat panas api atas izin Allah sehingga Nabi Ibrahim tidak hangus dibakar
D. menghancurkan patung-patung yang begitu banyak dalam waktu yang relatif singkat

21. Berikut ini yang **bukan** mukjizat Nabi Isa adalah ....

A. menyembuhkan orang yang sakit buta
B. menghidupkan orang yang sudah meninggal
C. menurunkan makanan dari langit karena permintaan
D. menurunkan hujan setelah berdoa

22. Bencana yang datang yang ditimpakan Allah Swt. kepada umatnya Nabi Nuh karena kekafiran mereka berupa ....

A. hujan batu
B. banjir bandang
C. angin kencang dan bergemuruh
D. gempa dahsyat

23. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling menolong kepada sesama manusia dan rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama adalah merupakan wujud dari sikap …

A. *qana'ah*
B. ta'awun
C. tasamuh
D. tafahum

24. Salah satu dampak positif taawun adalah dapat menumbuhkembangkan sikap *itsar. Itsar* adalah salah satu akhlaq yang paling utama. Bahkan dalam beberapa tulisan tentang tingkatan ukhuwah, *itsar* berada pada tingkatan tertinggi dalam implementasi ukhuwah islamiyah. *Itsar* artinya ....

A. mendahulukan kepentingan golongan
B. mendahulukan kepentingan Bersama
C. mendahulukan kepentingan pribadi
D. mendahulukan kepentingan keluarga

25. Suatu hari Fadhil menanti kakaknya menjemputnya di sekolah. Namun tidak seperti biasa, Ia menanti cukup lama, padahal Fadhil sudah merasa lapar ingin segera pulang. Fadhil tetap bersabar menanti tanpa menggerutu karena Ia berprasangka baik pada kakaknya.
Dengan melihat sikap Fadhil tersebut, maka dampak positif yang akan muncul adalah ....
   A. menimbulkan rasa simpati kakaknya Fadhil terhadapnya
   B. memperkuat hubungan persaudaraan antara keduanya
   C. menimbulkan kepuasan bathin terhadap kakaknya
   D. kakaknya Fadhil introspeksi diri karena telah berbuat salah
26. Kemuliaan seseorang ditentukan oleh keluhuran akhlaknya, diantaranya dengan sifat tawaduk. Berikut ini yang bukan termasuk nilai positif dari sifat *tawadhu* dalam kehidupan bermasyarakat adalah ….
   A. membentuk kehidupan masyarakat berkelompok
   B. terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis
   C. hilangnya rasa saling menyombongkan diri
   D. terciptanya masyarakat yang saling membantu
27. Ketidakrukunan dalam kehidupan masyarakat terkadang muncul menjadi topik pembicaraan. Adanya perbedaan pemahaman, intervensi politik berbuntut panjang hingga menimbulkan permusuhan. Ada juga pihak-pihak yang bertindak di luar logika dengan mengatasnamakan agama, yang dalam perkembangannya menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakstabilan di masyarakat.
Berikut sikap *tasamuh* yang bisa dibangun adalah....
   A. menunjukkan sikap fanatisme keagamaan pada umat beragama lainnya
   B. memupuk sikap positif thinking dalam segala hal dalam kehidupan sehari-hari
   C. saling peduli terhadap penderitaan yang dialami terutama saat terjadi bencana
   D. meniadakan sikap diskriminatif pada kelompok, suku, etnis, atau agama yang berbeda
28. Membiarkan umat non muslim melaksanakan ibadah sesuai ajaran mereka adalah wujud dari bersikap ….
   A. tawadhu'
   B. husnudzan
   C. tasamuh
   D. *ta'awun*

29. Sepulang dari madrasah, Aditya mengalami kecelakaan hingga harus di rawat di Rumah sakit, tak disangka Bapaknya yang ingin menjenguknya pun mengalami musibah yang sama dan berujung hingga meninggal sebelum sempat melihatya di rumah sakit. Namun demikian Adit menganggap musibah yang menimpanya sebagai bagian dari skenario terbaik dari Allah Swt. untuk dirinya.

    Hal tersebut cerminan dari sikap ….

    A. su'udzan

    B. husnudzan

    C. tafahum

    D. tasamuh

30. Irwan dan Doni adalah sahabat karib. Fauzi tidak senang melihat keakraban mereka. Fauzi kemudian mencari-cari peluang untuk memecah belah persahabatan antara Irwan dan Doni. Berbagai cara Fauzi lakukan, seperti mengada-ngada perkataan yang sama sekali tidak pernah Irwan katakan kepada Doni dan sebaliknya. Sehingga persahabatan keduanya bercerai berai bahkan terjadi perkelahian atau permusuhan antara Irwan dan Doni.

    Cerita di atas menunjukkan perilaku Fauzi tergolong....

    A. ghibah

    B. namimah

    C. fitnah

    D. hasad

31. Dendam merupakan perasaan marah yang tersimpan di dalam hati dan berkeinginan untuk membalas suatu kejelekan/kejahatan yang menimpa atas dirinya. Di bawah ini sikap terpuji yang bisa dilakukan untuk menghindari dendam adalah ....

    A. membalas kejahatan dengan kejahatan yang seimbang

    B. memberi maaf saat mampu membalas

    C. menerima maaf atas kesalahan yang diperbuat

    D. melakukan pembalasan saat mampu membalas

32. Tercela dalam pandangan Allah Swt. maupun sesama manusia, merusak pahala amal baik yang telah dilakukan sebelumnya, dan bisa menyiksa batinnya sendiri sehingga hidupnya selalu gelisah merupakan dampak negatif apabila kita memiliki sikap....

    A. membalas kejahatan dengan kejahatan yang seimbang

    B. memberi maaf saat mampu membalas

    C. menerima maaf atas kesalahan yang diperbuat

    D. melakukan pembalasan saat mampu membalas

33. Namimah adalah termasuk di antara dosa lisan yang sangat dicela dalam Alquran dan Hadits. Konsekuensinya di dunia bisa menimbulkan perpecahan hingga terjadi pembunuhan. Sedang konsekuensinya di akhirat diancam tidak bisa masuk surga. Berikut ini upaya yang bisa dilakukan untuk menghindari sikap namimah adalah ....
    A. berusaha memaafkan kesalahan orang lain meskipun ia tidak meminta maaf
    B. menyadari sepenuhya bahwa setiap manusia berpeluang berbuat kesalahan
    C. melatih diri untuk dapat menerima kenyataan hidup yang dialami
    D. melakukan *tabayun* saat mendengar suatu berita yang tidak jelas sumber kebenarannya
34. Perhatikan ayat Al-Qur'an dan ilustrasi berikut!

    ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

    Indra belum bisa memaafkan Tito yang pernah mengejeknya. Suatu saat Indra ingin melampiaskan kekesalannya pada Tito dengan membuat ban sepedanya Tito bocor.

    Berdasarkan ayat dan ilustrasi tersebut, maka dampak negatif yang akan muncul dari sikap Indra adalah ....
    A. dibenci dan mengundang murka Allah Swt.
    B. menimbulkan permusuhan dan pertengkaran
    C. Tito dirugikan karena tidak bisa segera pulang
    D. batin Indra tersiksa karena merasa bersalah
35. Perhatikan ayat berikut ini!

    يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٌۖ وَ لَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتًا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

    Bunyi ayat yang bergaris bawah di atas berisi larangan melakukan ....
    A. ghibah
    B. dendam
    C. fitnah
    D. namimah

36. Salah satu dampak positif dari adanya sosial media dalam pembelajaran adalah ....
    A. memperluas jaringan pertemanan
    B. mempermudah komunikasi dan menambah wawasan
    C. memperoleh berita terkini tentan dunia bisnis
    D. sarana hiburan untuk refreshing sesaat

37. Berikut ini dalil naqli panduan dalam menggunakan sosial media, **kecuali** ....

A. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ
عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ

B. وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ

C. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن
يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ
يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ

D. يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ
أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

38. Upaya yang harus dilakukan saat kita membaca / menerima suatu berita di sosial media adalah ....

A. melanjutkan berita tersebut kepada teman terdekat atau grup yang ada
B. melakukan klarifikasi tentang kebenaran isi berita tersebut
C. segera menghapus pesan / berita yang masuk setelah membacanya
D. membiarkan pesan / berita tersebut hingga berita itu menjadi *booming*

39. Bacalah sepenggal kisah sejarah berikuti ini!

Suatu hari, Khalifah Abu Bakar hendak berangkat berdagang. Di tengah jalan, ia bertemu dengan Umar bin Khathab. “Mau berangkat ke mana engkau, wahai Abu Bakar?” tanya Umar. “Seperti biasa, aku mau berdagang ke pasar,” jawab sang khalifah. Umar kaget mendengar jawaban itu, lalu berkata, “Engkau sekarang sudah menjadi khalifah, karena itu berhentilah berdagang dan konsentrasilah mengurus kekhalifahan.” Abu Bakar lalu bertanya, “Jika tak berdagang, bagaimana aku harus menafkahi anak dan istriku?” Lalu Umar mengajak Abu Bakar untuk menemui Abu Ubaidah. Kemudian, ditetapkanlah oleh Abu Ubaidah gaji untuk khalifah Abu Bakar yang diambil dari baitul mal.

Sebelum wafat, Abu Bakar berwasiat kepada putrinya Aisyah. “Kembalikanlah barang-barang keperluanku yang telah diterima dari baitul mal kepada khalifah penggantiku. Sebenarnya aku tidak mau menerima gaji dari baitul mal, tetapi karena Umar memaksa aku supaya berhenti berdagang dan berkonsentrasi mengurus kekhalifahan,” ujarnya berwasiat.

Abu Bakar juga meminta agar kebun yang dimilikinya diserahkan kepada khalifah penggantinya. “Itu sebagai pengganti uang yang telah aku terima dari baitul mal,” kata Abu Bakar. Setelah ayahnya wafat, Aisyah menyuruh orang untuk menyampaikan wasiat ayahnya kepada Umar. Umar pun berkata, “Semoga Allah SWT merahmati ayahmu.”

Dari kisah di atas keteladanan apa yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari?

A. seorang pemimpin boleh tidak mencari nafkah untuk keluarganya karena ada jaminan gaji atau tunjangan jabatan yang ia dapatkan
B. apabila kita diberi amanah memimpin maka boleh mengambil segala fasilitas yang diberikan untuk dibawa pulang
C. tidak rakus terhadap harta kekayaan, meski ia adalah seorang khalifah, namun tetap memilih hidup sederhana demi menjaga amanah
D. setiap pemimpin tidak boleh mencari nafkah lagi untuk keluarganya dengan alasan agar konsentrasi menjadi seorang khalifah

40. Yang **bukan** merupakan sifat atau keadaan dari sahabat Abu Bakar adalah ….
A. pedagang yang sukses dan mewah hidupnya
B. paling kaya dan perhitungan dalam hal harta
C. sangat darmawan dan paling zuhud
D. penghafal al-Qur’an dan pembebas para budak

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Fungsi nabi di antaranya adalah sebagai *basyira* dan *nadziira.* Jelaskanlah fungsi tersebut!
2. Mengapa nabi-nabi diberi karunia mu’jizat yang berbeda-beda? Apa latar belakangnya? Jelaskan!
3. Apakah tasamuh itu? kapan dan bagaimana kita dalam menerapkan sikap tersebut? Bagaimana batasannya? Jelaskan!
4. Ceritakanlah ketegasan sahabat Abu Bakar dalam memerangi orang yang enggan membayar zakat! Jelaskan!
5. Perhatikan ayat berikut!

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ

Seiring dengan maraknya penggunaan media sosial, hoax pun semakin berkembang. Sifat media sosial yang mudah untuk dibagikan berperan besar dalam penyebaran berita hoax. Bagaimana cara mengatasi berita hoax sesuai dengan ayat tersebut di atas!

Asy-Syeikh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malybari, *Irsyadul 'Ibad,* terjemahan oleh H.M. Ali, (Surabaya; Mutiara Ilmu, 2018).

Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin,* terjemahan oleh Ust. Labib Mz, (Surabaya; Himmah Jaya, 2004)

Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta; Kementerian Agama RI, 2015).

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung; Mizan, 1996).

Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad Saw.*,terjemahan oleh Ali Audah, (Jakarta; PT Pustaka Litera AntarNusa, 2000)

Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terjemahan oleh A.Malik Madaniy dan Hamim IiyAs. (Bandung; Mizan, 1997).

Syeikh Abdul Qadir Al-Jilani, *Al-Ghunyah*, terjemahan oleh Ust. Masrohan Ahmad, (Yogyakarta; Citra Risalah, 2010).

Juminem, "Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam" dalam *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019, h. 23-37.

Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial oleh *Digital Native*" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2018, h. 47-60

M. Abduh Amrie, "Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an" dalam *Alhadharah*; *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11 No. 22, Juli –Desember 2012, h. 97-117.

Khoirul Anwar, "Kisah Umar bin Khathab merawat non-muslim tua" dalam https://beritagar.id/artikel/ramadan/kisah-umar-bin-khathab-merawat-non-muslim-tua, diunduh tanggal 14 Nopember 2019.

Aufi Ramadhania Pasha, "Filosofi Hidup BJ Habibie Menjadi Inspirasi Sukses buat Millenial" dalam https://www.cermati.com/artikel/filosofi-hidup-bj-habibie-menjadi-inspirasi-sukses-buat-millenial, diunduh tanggal 14 Nopember 2019.

https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/profil-musa-bocah-indonesia-yang-jadi-juara-ajang-hafidz-tingkat-dunia- , diunduh tanggal 14 Nopember 2019.

https://kominfo.go.id/content/detail/14136/angka-penggunaan-media-sosial-orang-indonesia-tinggi-potensi-konflik-juga-amat-besar/0/sorotan_media, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.

Alumnus Pondok Pesantren al-Islah, “Etika Islam dalam bermedsos” dalam https://www.nu.or.id/post/read/81629/etika-islam-dalam-bermedsos, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.

Muhammad Najib, “Islam dan Etika Bermedia (Sosial)”dalam https://news.detik.com/kolom/d-3531362/islam-dan-etika-bermedia-sosial, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.

https://bincangmedia.wordpress.com/2015/03/21/saring-sebelum-sharing-adab-bermedia-sosial-dalam-pandangan-islam/, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.

Muhammad Abduh Tuasikal, “Terkumpul Sifat Qana’ah di Pagi Hari” dalam https://muslim.or.id/19190-terkumpul-sifat-qanaah-di-pagi-hari.html, diunduh tanggal 23 Agustus 2020.

http://repository.uin-suska.ac.id/5719/3/BAB%20II.pdf, diunduh tanggal 24 Agustus 2020